

**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM STUDI PADA  
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLIHIN PUGER  
KABUPATEN JEMBER**

**TESIS**



**Oleh**

**ANDIKA  
NIM: 0839218044**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
2021**

**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM STUDI PADA  
PONDOK PESANTREN DARUS SHOLIHIN PUGER  
KABUPATEN JEMBER**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana (S-2) IAIN Jember  
Guna Mendapatkan Gelar Magister

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si.
2. Dr. H. Abdul Rokhim, M.E.I



Oleh  
**ANDIKA**  
NIM: 0839218044

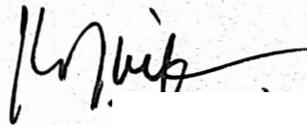
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH  
PASCASARJANA IAIN JEMBER  
2021**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember” yang ditulis oleh ANDIKA ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis.

Jember, 23 September 2021

Pembimbing I



Dr. Khamdan

NIP.196808072000031001

Jember, 23 September 2021

Pembimbing II



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197308301999031002

## PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember” yang ditulis oleh Andika, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis Pasca Sarjana IAIN Jember pada hari Selasa, tanggal 28 September 2021 dan diterima sebagai Salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : **Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom.**

NIP : 197410023007101002

2. Anggota :

a. Penguji Utama : Dr. H. Misbahul Munir, M.M.

NIP : 196712011993031001

b. Penguji I : Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.

NIP. 196808072000031001

c. Penguji II : Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I.

NIP. 197308301999031002

Jember, September 2021

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,



**DR. ABD. HALIM SOEBAHAR, MA**

NIP : 196101041987031006

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S. Ar-Ra'd Ayat 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 315

## ABSTRAK

Andika. 2021. ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM STUDI PADA PONDOK PESANTREN DARUS SHOLIHIN PUGER KABUPATEN JEMBER. Tesis. Prodi Ekonomi Syari'ah Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Dengan Dosen dibimbing oleh Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. dan Dr. H. Abdul Rokhim, M.El.

Kata kunci: *Pemberdayaan; Nelayan; Pesantren; Jember*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Persada sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat nelayan terutama ketika musim pakeklik. Oleh karena itu Pemberdayaan Masyarakat Persada diharapkan mampu memberi tambahan pendapatan terhadap masyarakat nelayan melalui usaha-usaha yang mereka lakukan.

Fokus penelitiannya diarahkan pada pertanyaan penelitian yang meliputi: (1) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat; (2) Bagaimana bentuk usaha pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan; (3) Bagaimana implikasi pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan dalam Perspektif Islam; (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Tujuan penelitian ini adalah Secara teoritis, merupakan sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan terkait pemberdayaan masyarakat nelayan dalam perspektif Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih untuk penelitian selanjutnya.

Penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bab pertama dan kedua berisi pendahuluan dan kajian pustaka. Paparan /temuan data dan pembahasan penelitian disajikan pada bab keempat dan kelima. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi data yang relevan dan valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger melalui Pemberdayaan Masyarakat Persadanya telah menerapkan strategi pemberdayaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam meliputi *Ukhuwah, Ta'awun*, dan Persamaan derajat antar ummat manusia. (2) Implementasi program pemberdayaan masyarakat Persada dilakukan melalui beberapa unit usaha yang berbasis potensi lokal, antara lain: (a) Pengolahan Hasil Perikanan; (b) Handy craft atau kerajinan tangan; dan (c) Souvenir. (3) Adapun dampak Implementasi pemberdayaan masyarakat Persada ini relatif efektif yang ditandai dengan peningkatan pendapatan, dan pembentukan jaringan. 4) Faktor-Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat ialah: (faktor pendukung) Potensi Sumberdaya Ikan, Usaha yang bervariasi, termasuk wilayah destinasi wisata (factor penghambat) berupa masih rendahnya pemanfaatan teknologi, minimnya partisipasi masyarakat, dan belum adanya izin usaha;

## ABSTRACT

Andika. 2021. STRATEGY ANALYSIS OF FISHERMAN COMMUNITY EMPOWERMENT IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE IN ISLAMIC PERSPECTIVE STUDY AT DARUS SHOLIHIN PUGER Islamic Boarding School, JEMBER REGENCY. Thesis. Islamic Economics Study Program, Postgraduate Program, Jember State Islamic Institute. With Lecturers guided by Dr.Khamdan Rifa'i, SE, M.Sc. and Dr. H. Abdul Rokhim, M.El.

Keywords: Empowerment; Fisherman; Boarding school; Jember

StudyThis is motivated by Persada as a forum for community empowerment that aims to prosper the fishing community, especially during the famine season. Therefore, Persada Community Empowerment is expected to be able to provide additional income to the fishing community through their efforts.

Focusthe research is directed at research questions which include: (1) How is the strategy of empowering fishing communities carried out by Darus Sholihin Islamic Boarding School Puger Jember in Improving Community Welfare; (2) What form of effort to empower the fishing community is carried out; (3) What are the implications of empowerment for the welfare of fishing communities in the Islamic Perspective; (4) What are the supporting and inhibiting factors for empowering fishing communities in improving community welfare

The purpose of this research is theoretically, it is a contribution of thought in the scientific treasures related to the empowerment of fishing communities in an Islamic perspective. Practically, this research is expected to be a contribution for further research.

WritingThis study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The first and second chapters contain an introduction and a literature review. Data presentations/findings and research discussions are presented in the fourth and fifth chapters. In this study the authors used the method of interview, observation, and documentation of relevant and valid data.

The results showed that: (1) Darus Sholihin Islamic Boarding School Puger through Persada Community Empowerment had implemented an empowerment strategy in accordance with Islamic principles including ukhuwah, ta'awun, and equality among human beings. (2)The implementation of the Persada community empowerment program is carried out through several business units based on local potential, including: (a) Fishery Product Processing; (b) Handy craft or handicrafts; and (c) Souvenirs. (3) As for the impact The implementation of Persada's community empowerment is relatively effective, which is marked by an increase in income, and the formation of a network. 4) The supporting and inhibiting factors are: (supporting factor) Potential of Fish Resources, varied businesses, including tourist destination areas (inhibiting factor) in the form of low utilization of technology, lack of community participation, and the absence of a business license.

## نبذة مختصرة

أنديكا. ٢٠٢١. تحليل إستراتيجي لتمكين مجتمع الصيادين في تحسين رفاه المجتمع في دراسة منظور إسلامي في مدرسة داروس شليهين بوجير الإسلامية الداخلية ، منطقة جمبر. فرضية. برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي ، برنامج الدراسات العليا ، معهد ولاية جمبر الإسلامي. مع المحاضرين بإرشاد د.خمدان الرفاع"أناو M.Si وSE. ود. عبدالرحيم الحج، M.EI.

الكلمات المفتاحية: التمكين؛ صياد السمك؛ مدرسة داخلية؛ جمبر

يذاكر هذا بدافع من برسادا كمنتدى لتمكين المجتمع الذي يهدف إلى ازدهار مجتمع الصيد ، خاصة خلال موسم المجاعة. لذلك ، من المتوقع أن يكون تمكين المجتمع في بيرسادا قادراً على توفير دخل إضافي لمجتمع الصيد من خلال جهودهم.

ركز البحث موجه إلى أسئلة البحث التي تشمل: (١) كيف استراتيجية تمكين مجتمعات الصيد التي نفذتها مدرسة داروس شوليهين الإسلامية الداخلية بوغر جمبر في تحسين رفاهية المجتمع. (٢) ما هو شكل الجهد المبذول لتمكين مجتمع الصيد ؛ (٣) ما هي انعكاسات التمكين على رفاهية مجتمعات الصيد في المنظور الإسلامي؟ (٤) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لتمكين مجتمعات الصيد في تحسين رفاهية المجتمع

تي الغرض من هذا البحث نظرياً هو مساهمة فكرية في الكنوز العلمية المتعلقة بتمكين مجتمعات الصيد من منظور إسلامي. عملياً ، من المتوقع أن يكون هذا البحث مساهمة لمزيد من البحث.

كتابة تستخدم هذه الدراسة منهج بحث نوعي مع منهج وصفي. يحتوي الفصلين الأول والثاني على مقدمة ومراجعة للأدبيات. يتم تقديم عروض البيانات / النتائج ومناقشات البحث في الفصلين الرابع والخامس. في هذه الدراسة استخدم المؤلفون طريقة المقابلة والملاحظة وتوثيق البيانات ذات الصلة والصحيحة.

أظهرت النتائج أن: (١) مدرسة داروس شوليهين الإسلامية الداخلية بوغير من خلال برنامج التمكين المجتمعي برسادانيا نفذت استراتيجية التمكين وفقاً للمبادئ الإسلامية بما في ذلك الأخوة والتعاون والمساواة بين البشر. (٢) يتم تنفيذ برنامج التمكين المجتمعي في بيرسادا من خلال العديد من وحدات الأعمال القائمة على الإمكانيات المحلية ، بما في ذلك: (أ) معالجة المنتجات السمكية ؛ (ب) الحرف اليدوية أو الحرف اليدوية ؛ و (ج) الهدايا التذكارية. (٣) أما عن الأثر يعتبر تنفيذ تمكين المجتمع في Persada فعلاً نسبيًا ، والذي يتميز بزيادة الدخل وتشكيل شبكة. (٤) العوامل الداعمة والمثبطة هي: (العامل الداعم) إمكانيات الموارد السمكية ، الأعمال المتنوعة ، بما في ذلك مناطق المقصد السياحي (عامل مثبط) في شكل انخفاض استخدام التكنولوجيا ، وعدم مشاركة المجتمع ، وغياب تصاريح العمل.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan baik dan benar. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulluah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercurahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini. Penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor IAIN Jember beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Jember beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. H. Misbahul Munir, M.M. selaku penguji utama dan sekaligus Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan semangat serta telah sabar membimbing hingga selesainya penulisan tesis ini.
4. Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom selaku ketua tim sidang penguji tesis yang bersedia untuk meluangkan waktu untuk kegiatan sidang sekaligus kritik dan saran yang di berikan untuk pemyempurnaan tesis ini.

5. Dr. H. Khamdan Rifa'i, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingannya, selama penyusunan tesis.
6. Dr. H. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan saran dan kritiknya guna penyempurnaan tesis.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama belajar dibangku perkuliahan S2.
8. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.
9. Kedua orang tuaku, (Alm.) Abah H. Hasan Basri, yang selalu hidup dalam semangatku. Dan Ummi Hj. Nuriyana yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, restu, kasih sayang, dan dukungan, sehingga ananda mampu menyelesaikan program pascasarjana IAIN Jember.
10. Terimakasih untuk keluarga kecilku, Istriku tercinta Deny Wiyanti, serta putera-puteri kesayangan ayah "Dzaky dan Azky" yang telah banyak memberikan do'a, memotivasi, mendukung, serta berkorban demi terselesaikannya Program pascasarjana IAIN Jember ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan selama penyusunan tesis ini dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Aamiin.

Akhir kata segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang sempurna, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan

saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 10 September 2021

**ANDIKA**

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>E. Definisi Istilah Dan Operasional .....</b>	<b>23</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>31</b>

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>47</b>
<b>1. Pemberdayaan Ekonomi .....</b>	<b>47</b>
<b>2. Kesejahteraan Masyarakat .....</b>	<b>64</b>
<b>3. Masyarakat Nelayan .....</b>	<b>79</b>
<b>C. KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>85</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>86</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>87</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>88</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>90</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>92</b>
<b>F. Analisa Data .....</b>	<b>100</b>
<b>G. Keabsahan Data .....</b>	<b>103</b>
<b>H. Tahapan-tahapan Penelitian .....</b>	<b>106</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA .....</b>	<b>112</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>112</b>
<b>B. Gambaran Umum Desa Puger Kulon .....</b>	<b>112</b>
<b>C. Profil Pondok Pesantren Darus Sholihin .....</b>	<b>115</b>
<b>D. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Persada .....</b>	<b>127</b>

E. Paparan Data Pemberdayaan Masyarakat .....	131
F. Bentuk Usaha Pemberdayaan .....	145
G. Implikasi Pemberdayaan Masyarakat .....	152
H. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat .....	153
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>162</b>
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan .....	162
1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan .....	162
2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam .....	168
B. Bentuk usaha yang dilaksanakan .....	175
C. Dampak Pemberdayaan Masyarakat .....	178
D. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat .....	181
E. Temuan Penelitian .....	190
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>194</b>
A. KESIMPULAN .....	194
B. SARAN / REKOMENDASI .....	198
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>201</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Mapping Hasil Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3.1 Informan Penelitian .....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 5.1 Dampak Implementasi Pemberdayaan Persada .....</b>	<b>180</b>
<b>Tabel 5.2 Faktor Strategis Internal Kekuatan .....</b>	<b>186</b>
<b>Tabel 5.3 Faktor Strategis Internal Kelemahan .....</b>	<b>186</b>
<b>Tabel 5.4 Faktor Strategis Eksternal Peluang .....</b>	<b>186</b>
<b>Tabel 5.5 Faktor Strategis Eksternal Ancaman .....</b>	<b>187</b>
<b>Tabel 5.6 Scanning Analisis SWOT Pemberdayaan Persada .....</b>	<b>189</b>
<b>Tabel 6.1 Unit Usaha Pemberdayaan Masyarakat Persada .....</b>	<b>196</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Pokok Permasalahan Nelayan .....</b>	<b>7</b>
<b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pemberdayaan Persada .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 2.2 Rantai Pemberdayaan Masyarakat .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 3.1 Proses Analisis Data .....</b>	<b>102</b>
<b>Gambar 4.1 Struktur Persada .....</b>	<b>130</b>
<b>Gambar 5.1 Matriks Scoring SWOT Analisis .....</b>	<b>188</b>

## DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	-
3	ت	tā'	T	-
4	ث	ṡā'	ṡ	s terhadap satu titik diatas
5	ج	Jīm	J	-
6	ح	ḥā'	ḥ	h terhadap satu titik dibawah
7	خ	khā'	Kh	-
8	د	Dāl	D	-
9	ذ	Ẓāl	Ẓ	z terhadap satu titik diatas
10	ر	rā'	R	-
11	ز	Zāi	Z	-
12	س	Sīn	S	-
13	ش	Syīn	Sy	-
14	ص	ṡād	ṡ	s terhadap satu titik dibawah
15	ض	ḍād	ḍ	d terhadap satu titik dibawah
16	ط	ṡā'	ṡ	t terhadap satu titik dibawah
17	ظ	ẓā'	ẓ	z terhadap satu titik dibawah
18	ع	'ain	'	Komater balik
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fā'	F	-
21	ق	Qāf	Q	-
22	ك	Kāf	K	-
23	ل	Lām	L	-
24	م	Mīm	M	-
25	ن	Nūn	N	-
26	و	Wāwu	W	-
27	ه	Hā'	H	-
28	ء	Hamzah	'	Tidak dilambangkan
29	ي	Yā'	Y	-

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>E. Definisi Istilah Dan Operasional .....</b>	<b>23</b>
<b>F. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>31</b>

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>33</b>
<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>47</b>
<b>1. Pemberdayaan Ekonomi .....</b>	<b>47</b>
<b>2. Kesejahteraan Masyarakat .....</b>	<b>64</b>
<b>3. Masyarakat Nelayan .....</b>	<b>79</b>
<b>C. KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>85</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>86</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>86</b>
<b>B. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti .....</b>	<b>87</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>88</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>90</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>92</b>
<b>F. Analisa Data .....</b>	<b>100</b>
<b>G. Keabsahan Data .....</b>	<b>103</b>
<b>H. Tahapan-tahapan Penelitian .....</b>	<b>106</b>
<b>BAB IV PAPARAN DATA .....</b>	<b>112</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>112</b>
<b>B. Gambaran Umum Desa Puger Kulon .....</b>	<b>112</b>
<b>C. Profil Pondok Pesantren Darus Sholihin .....</b>	<b>115</b>
<b>D. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Persada .....</b>	<b>127</b>

E. Paparan Data Pemberdayaan Masyarakat .....	131
F. Bentuk Usaha Pemberdayaan .....	145
G. Implikasi Pemberdayaan Masyarakat .....	152
H. Faktor-faktor pendukung dan Penghambat .....	153
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>162</b>
A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan .....	162
1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan .....	162
2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam .....	168
B. Bentuk usaha yang dilaksanakan .....	175
C. Dampak Pemberdayaan Masyarakat .....	178
D. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat .....	181
E. Temuan Penelitian .....	190
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>194</b>
A. KESIMPULAN .....	194
B. SARAN / REKOMENDASI .....	198
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>201</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1 Mapping Hasil Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 3.1 Informan Penelitian .....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 5.1 Dampak Implementasi Pemberdayaan Persada .....</b>	<b>180</b>
<b>Tabel 5.2 Faktor Strategis Internal Kekuatan .....</b>	<b>186</b>
<b>Tabel 5.3 Faktor Strategis Internal Kelemahan .....</b>	<b>186</b>
<b>Tabel 5.4 Faktor Strategis Eksternal Peluang .....</b>	<b>186</b>
<b>Tabel 5.5 Faktor Strategis Eksternal Ancaman .....</b>	<b>187</b>
<b>Tabel 5.6 Scanning Analisis SWOT Pemberdayaan Persada .....</b>	<b>189</b>
<b>Tabel 6.1 Unit Usaha Pemberdayaan Masyarakat Persada .....</b>	<b>196</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Pokok Permasalahan Nelayan .....</b>	<b>7</b>
<b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pemberdayaan Persada .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 2.2 Rantai Pemberdayaan Masyarakat .....</b>	<b>85</b>
<b>Gambar 3.1 Proses Analisis Data .....</b>	<b>102</b>
<b>Gambar 4.1 Struktur Persada .....</b>	<b>130</b>
<b>Gambar 5.1 Matriks Scoring SWOT Analisis .....</b>	<b>188</b>

## DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
1	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	-
3	ت	tā'	T	-
4	ث	ṡā'	ṡ	s terhadap satu titik diatas
5	ج	Jīm	J	-
6	ح	ḥā'	ḥ	h terhadap satu titik dibawah
7	خ	khā'	Kh	-
8	د	Dāl	D	-
9	ذ	Ẓāl	Ẓ	z terhadap satu titik diatas
10	ر	rā'	R	-
11	ز	Zāi	Z	-
12	س	Sīn	S	-
13	ش	Syīn	Sy	-
14	ص	ṡād	ṡ	s terhadap satu titik dibawah
15	ض	ḍād	ḍ	d terhadap satu titik dibawah
16	ط	ṡā'	ṡ	t terhadap satu titik dibawah
17	ظ	ẓā'	ẓ	z terhadap satu titik dibawah
18	ع	'ain	'	Komater balik
19	غ	Gain	G	-
20	ف	fā'	F	-
21	ق	Qāf	Q	-
22	ك	Kāf	K	-
23	ل	Lām	L	-
24	م	Mīm	M	-
25	ن	Nūn	N	-
26	و	Wāwu	W	-
27	ه	Hā'	H	-
28	ء	Hamzah	'	Tidak dilambangkan
29	ي	Yā'	Y	-

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau mencapai kurang lebih 17.500 buah dan dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar. Sebagai negara kepulauan, tidaklah mengherankan jika lebih kurang dua pertiga dari teritorial negara kesatuan yang berbentuk republik ini merupakan perairan, dengan luas lebih kurang 5,8 juta km<sup>2</sup>. Selain itu, Indonesia juga merupakan salah satu negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia setelah Kanada yang mencapai lebih kurang 81.000 km.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki potensi sumber daya laut dan pantai yang sangat besar. Kekayaan alam Indonesia tersebut dibuktikan dengan berbagai ragam sumber daya hayati pesisir yang bervariasi seperti terumbu karang, rumput laut, hutan mangrove, ikan yang berlimpah serta sumber daya yang tidak dapat diperbarui, misalnya minyak bumi dan bahan tambang lainnya.

Secara geografis, Indonesia terdiri dari beribu pulau yang sebagian besar wilayahnya (62%) merupakan perairan laut, selat dan teluk;

---

<sup>2</sup> Apridar, *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 21

sedangkan 38 % lainnya adalah daratan yang didalamnya juga memuat kandungan air tawar dalam bentuk sungai, danau, rawa, dan waduk.<sup>3</sup>

Demikian luasnya wilayah laut di Indonesia sehingga mendorong masyarakat yang hidup di sekitar wilayah laut memanfaatkan sumber kelautan sebagai tumpuan hidupnya. Ketergantungan masyarakat terhadap sektor kelautan ini memberikan identitas tersendiri sebagai dengan pola hidup dan karakteristik tersendiri<sup>4</sup>.

Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan (maritim) tersebut. kenyataannya kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan) dan kultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain. Besarnya potensi kelautan ternyata tidak diikuti oleh kesejahteraan masyarakat nelayan. Problem yang terlihat pada kondisi sosial ekonomi nelayan kita sangat jauh berbeda dengan potensi sumberdaya alamnya.

Masyarakat nelayan atau yang bermata pencaharian sebagai nelayan adalah masyarakat yang hidup di dekat laut. laut itulah yang digunakan sebagai sumber penghasilan atau penghidupan kesehariannya. Dalam kenyataannya, adakalanya orang menjadikan aktivitas menangkap

---

<sup>3</sup> Apridar, *Ekonomi Kelautan...*, 22

<sup>4</sup> Abdul Rahmat, dkk, *Belajar dari Alam Biluhu*, 2015,(Gorontalo, Idcas Printing,), 177

ikan sebagai mata pencaharian pokok dan ada pula yang hanya dijadikan sebagai kegiatan tambahan yang memungkinkan bisa Meningkatkan perekonomian dan terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Secara umum nelayan diartikan sebagai orang yang mata pencahariannya menangkap ikan, penangkapan ikan di laut titik berdasarkan kepentingan dan latar belakangnya nelayan dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu nelayan pemilik (juragan) adalah orang atau perseorangan yang melakukan usaha penangkapan ikan, dengan hak atau berkuasa atas kapal/perahu dan/atau alat tangkap ikan yang dipergunakan untuk menangkap ikan. Nelayan penggarap atau atau buruh atau pekerja adalah seorang yang menyediakan tenaganya atau bekerja untuk melakukan penangkapan ikan yang pada umumnya merupakan satu kesatuan dengan yang lainnya dengan mendapatkan upah berdasarkan bagi hasil penjualan ikan hasil tangkapan.<sup>5</sup>

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi secara harfiah berarti kedaulatan rakyat dibidang ekonomi di mana kegiatan ekonomi yang berlangsung adalah dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.<sup>6</sup>

Namun demikian, persepsi tentang masyarakat nelayan selalu dianalogikan pada suatu keadaan yang tertinggal. Seperti pengetahuan

---

<sup>5</sup> Endang Retnowati, *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum*, Vol. XVI No. 3, 2011

<sup>6</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 40-41

yang rendah, kesehatan dan kemiskinan titik oleh karena itu, pemberdayaan dianggap menjadi salah satu alternatif solusi untuk menyetarakan masyarakat nelayan dengan masyarakat maupun yang lainnya.

Kemiskinan yang selalu identik dengan masyarakat nelayan dalam beberapa hal dibenarkan dengan beberapa fakta seperti kondisi pemukiman yang kumuh, tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah, rentannya mereka terhadap perubahan-perubahan sosial, politik dan ekonomi yang melanda, hal tersebut juga terlihat dari hasil tangkapan laut yang kurang maksimal, alat tangkap ikan yang kurang memadai<sup>7</sup>. Selain hal tersebut keterikatan mereka dengan pemilik modal (Pengambang) juga menjadi sebab dari keidentikan tersebut terus melekat terhadap kehidupan masyarakat nelayan di Indonesia.

Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan karena mereka didera oleh beberapa keterbatasan di bidang kualitas sumberdaya manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar, dan modal. Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai belenggu kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka<sup>8</sup>.

Puger secara geografis letaknya berhadapan langsung dengan Samudera Hindia Selatan Jawa mempunyai potensi komoditas perikanan

---

<sup>7</sup> Supriadi dan Alimuddin., *Hukum Perikanan Di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika,2011), 200

<sup>8</sup> Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan*,(Jakarta: LKIS, 2006), 23

yang melimpah, menjadi harapan tulang punggung ekonomi sebagian mata pencarian penduduk di wilayah Puger dan sekitarnya.

Sebagai wilayah yang akan dijadikan poros maritim yang garis lurus dengan program pemerintah pusat. Kabupaten Jember yang mempunyai letak wilayah pantai strategis diwilayah timur Jawa Timur, dengan luas ” 54.000 km<sup>2</sup>. Wilayah Jember yang memiliki potensi pariwisata dan sumber daya alam tersendiri yang dapat menunjang perekonomian daerah dan Nasional sebagai Lumbung perikanan laut. “Dimana untuk tangkapan ikan laut sebesar 40.000 ton/ tahun, dengan daerah tangkap ikan di Kecamatan Tempurejo, Ambulu, Puger, Gumukmas dan Kencong. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Jember, wilayah terbesar untuk Nelayan dan perikanan laut adalah Kecamatan puger, yaitu hampir 87 % penduduknya bermata pencaharian Nelayan<sup>9</sup>.

Pada umumnya nelayan Puger masih sangat Ketergantungan terhadap musim yang sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama saat musim ombak dan angin yang bisa berlangsung sampai beberapa hari bahkan bisa sampai satu bulan. Akibatnya dengan keterbatasan modal, kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki, pada musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi tersebut merugikan nelayan karena secara riil rata-rata pendapatan

---

<sup>9</sup> <http://www.jemberkab.go.id/rilis-acara-kongres-nelayan> dikutip tanggal 10 Oktober 2020)

perbulan menjadi lebih kecil dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat paceklik<sup>10</sup>.

Banyak permasalahan yang dihadapi masyarakat nelayan diantaranya adalah masalah pemasaran, dan modal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, masyarakat nelayan meminjam uang kepada pemilik modal atau dalam istilah lokal disebut “*Pengambek*” untuk kebutuhan operasional sampai untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Akan tetapi, berbagai upaya yang dilakukan oleh nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya telah menjebak mereka dalam ketergantungan dengan pihak lain sekaligus menempatkan pada posisi lemah sehingga terus berputar pada kemiskinan<sup>11</sup>.

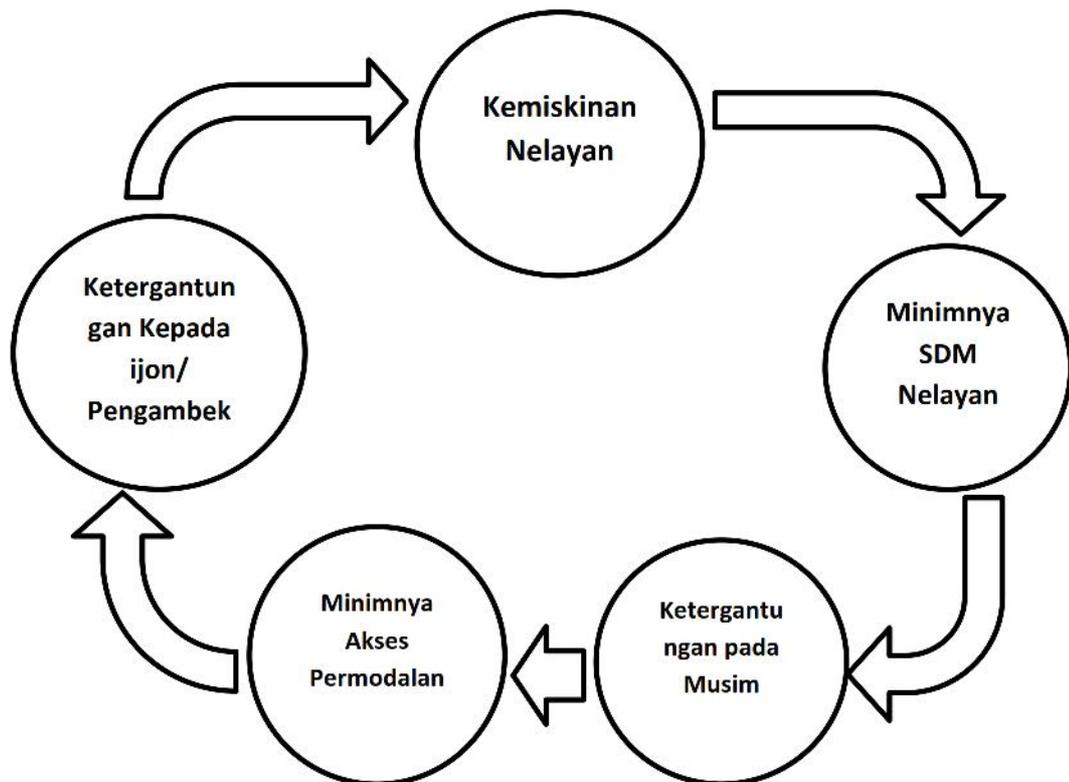
Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat kompleks dan multidimensional, baik dilihat dari aspek kultural maupun aspek struktural. Ada empat masalah pokok yang menjadi penyebab dari kemiskinan, yaitu : kurangnya kesempatan (*lack of opportunity*), rendahnya kemampuan (*low of capabilities*), kurangnya jaminan (*low level-security*) dan keterbatasan hak-hak sosial, ekonomi dan politik sehingga menyebabkan kerentanan (*vulnerability*), keterpurukan (*voicelessness*) dan ketidak berdayaan (*powerlessness*) dalam segala bidang<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Penelitian Tanggal 20 September 2020

<sup>11</sup> Fajar Kristanto, Kesejahteraan Nelayan Puger Wetan Perspektif *Maqashid Syariah* Al-Syatibi, et al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 4 April 2019:

<sup>12</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 51



Gambar 1.1 : Pokok Permasalahan Nelayan

Dari gambar diatas bisa kita lihat bahwa kemiskinan yang terjadi pada nelayan diakibatkan rendahnya SDM yang mereka miliki, sehingga mereka terlalu terpaku pada satu pekerjaan yaitu profesi nelayan sehingga ketika musim paceklik tiba, mereka tidak bisa berdaya karena tidak memiliki keahlian atau keterampilan yang lain untuk bertahan. Ini terlihat saat musim paceklik yang terjadi di wilayah puger, para nelayan berbondong-bondong keluar daerah untuk buruh kerja sebagai nelayan di daerah lain. Hal tersebut juga menandakan bahwa mereka sangat tergantung sekali pada musim ikan. Selain itu, minim dan sulitnya nelayan mengakses permodalan baik itu di lembaga keuangan sejenis Koperasi, Bank Daerah, maupun Perbankan milik pemerintah (BUMN) sekalipun

menjadi kendala yang dihadapi oleh para nelayan tersebut. Sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh segelintir golongan yang memiliki dana atau modal yang biasa disebut *ijon* atau dalam bahasa daerah disebut “*Pengambek*” untuk memberi modal kepada nelayan tanpa jaminan apapun. Namun keterikatan dengan pemilik modal tersebut memaksa para nelayan terus terjerat dalam keadaan ketidak berdayaan mereka<sup>13</sup>.

Dari hal tersebut tentunya dianggap penting untuk memberi daya (Power) kepada masyarakat sebagai jalan agar mereka tidak terpuruk ke dalam ketidak berdayaannya. Salah satunya adalah membentuk suatu wadah pemberdayaan. Menurut Imang Mansur Burhan sebagaimana dikutip oleh Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei dalam bukunya *Pengembangan Masyarakat Islam* mendefinisikan pemberdayaan umat atau masyarakat sebagai upaya membangkitkan potensi umat Islam kearah yang lebih baik, baik dalam kehidupan sosial politik maupun ekonomi<sup>14</sup>.

Pemberdayaan masyarakat dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi masyarakat. Selain itu menurut Totok Mardikanto Pemberdayaan Masyarakat dibentuk dengan tujuan<sup>15</sup>:

---

<sup>13</sup> Observasi Penelitian tanggal 20 September 2020

<sup>14</sup> Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 42

<sup>15</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan ...*, 202

1. Perbaikan Kelembagaan “Better Institution”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemintraan usaha.

2. Perbaikan Usaha “Better Business”

Perbaikan pendidikan “semangat belajar”, perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

3. Perbaikan Pendapatan “Better Income”

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4. Perbaikan Lingkungan “Better Environment”

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan “fisik dan sosial” karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

5. Perbaikan Kehidupan “Better Living”

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

## 6. Perbaiki Masyarakat “Better Community”

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan “fisik dan sosial” yang lebih baik, diharapkan akan terwujud ke kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Memberdayakan masyarakat nelayan tidaklah seperti memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat lainnya, karena didalam habitat pesisir terdapat banyak kelompok kehidupan masyarakat. Dengan demikian program pemberdayaan untuk masyarakat nelayan haruslah dirancang sedemikian rupa dengan tidak menyamaratakan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan antara satu daerah dengan daerah pesisir lainnya. Pemberdayaan masyarakat nelayan haruslah langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran.

Islam mewajibkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja keras untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Islam juga memberikan aturan-aturan agar orang yang berusaha berdaya dibidang ekonomi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, meliputi: berimbang, realistis, berkeadilan, tanggung jawab, mencukupi dan berfokus pada manusia sesuai dengan haknya sebagai khalifah di muka bumi. Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam Islam adalah adanya kesempatan semua

anggota masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan, sehingga semua orang dapat erasakan nikmat dan karunia Allah SWT<sup>16</sup>.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah yang menyuruh manusia untuk selalu berusaha dalam menghadapi masalah hidup sebagai masalah pengembangan dan pemberdayaan umat Islam khususnya, sebagaimana firman Allah Q.S Ar-rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia<sup>17</sup>. (Q.S Ar-Rad : 11)

Menurut M. Quraish Shihab, maksud ayat diatas justru menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab apa yang ada pada diri mereka

<sup>16</sup> Abdullah Abdul Husain, *Ekonomi Islam; Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004), 299

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), 315

sendiri<sup>18</sup>. Allah Memerintahkan atau mengajak kita agar mau berusaha dalam menghadapi permasalahan yang ada, tidak lengah dan mudah putus asa. Dengan ini diharapkan masyarakat nelayan mampu untuk berusaha hidup agar lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Dalam konsep pemberdayaan, lebih dititik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi dan sebagainya) juga ada faktor non ekonomi.

Rasulullah SAW telah memberikan satu cara dalam menangani persoalan kemiskinan. Konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah SAW mengandung pokok-pokok pikiran sangat maju, yang dititik beratkan pada menghapus penyebab kemiskinan, bukan pada penghapusan kemiskinan semata, seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara (*temporer*). Demikian pula, didalam mengatasi problematika tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihat dan anjuran, tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan sesuatu yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya. Rasulullah memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji dalam menciptakan kesejahteraan<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, Tafsīr al-Mishbāh, Jakarta: Lentera Hati, 2005, jilid 6, 565

<sup>19</sup> Mustafa Kamal, *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah SAW Dalam Bisnis*, (Yogyakarta:PT. Bintang Pustaka, 2013), 219-220

Konsep pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (*holistik*) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Bukan hanya menyangkut urusan ubudiyah saja, melainkan juga urusan sosial dan ekonomi diatur dalam Islam. Oleh karenanya, setiap orang muslim beranggapan bahwa Islam merupakan sistem hidup (*way of life*) yang harus diimplementasikan secara menyeluruh dalam seluruh aspek kehidupannya tanpa terkecuali, baik dari sisi ibadah maupun dari sisi sosial dan ekonominya dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbicara tentang pemberdayaan masyarakat dalam konteks di Indonesia, maka kehadiran pesantren menjadi suatu keniscayaan untuk selalu dilibatkan. Dimana pesantren didirikan dengan tujuan untuk mengadakan transformasi sosial bagi masyarakat daerah sekitarnya. Sebab pesantren secara substansial merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin dapat dilepaskan dari unsur masyarakat, terutama masyarakat desa. Pesantren dituntut untuk melakukan strategi yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat.<sup>20</sup>

Dengan semakin berkembangnya laju aktivitas perekonomian di Indonesia, mengharuskan masyarakat untuk memberdayakan potensi yang ada pada dirinya dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat. Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan dan diproduktifkan. Banyak pengangguran dan masyarakat

---

<sup>20</sup> Abdul A'la, *Peranan Pesantren* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2006), 51

miskin yang tidak dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dikarenakan mereka tidak mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya.

Pengembangan potensi sumber daya manusia merupakan tahapan awal menuju proses pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>21</sup> Dengan adanya pemberdayaan, masyarakat yang sebelumnya belum berdaya maka akan menjadi berdaya dan dapat mencapai kesejahteraan hidup yang diinginkan

Pesantren sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang jelas karena menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya, pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Oleh karena itu, pesantren dapat berfungsi sebagai kontributor peningkatan kesejahteraan ekonomi<sup>22</sup>.

Di Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten penghasil ikan laut. Hal ini dapat dilihat dari sebagian wilayahnya yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik dari seluruh total produksi ikan di Kabupaten Jember kurang lebih 74 persen diantaranya merupakan hasil perikanan laut dan 26 persen sisanya hasil produksi ikan darat. Salah satu daerah penghasil ikan laut terbesar di wilayah Kabupaten Jember adalah Kecamatan Puger, khususnya desa Puger Kulon dan desa Puger Wetan<sup>23</sup>. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Jember Desa Puger merupakan salah satu Masyarakat nelayan yang mayoritas penduduknya adalah nelayan. Oleh sebab itu masyarakat sekitar beserta santri di Pondok Pesantren

---

<sup>21</sup> Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 13.

<sup>22</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 2011), 196

<sup>23</sup> Yulianto Eko Prastyo et al., *Determinasi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pandega Di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*, 2014

Darus Solihin Puger menjadi salah satu pesantren yang berperan dalam arus perubahan sosial khususnya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat nelayan melalui pemberdayaan<sup>24</sup>.

Sebagaimana diketahui bahwa Pondok pesantren Darus Solihin Puger di samping memberikan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam melalui pendidikan formal maupun informal, Pondok Pesantren Darus Solihin Puger juga membekali para santri dan masyarakat dengan memberikan ilmu pendidikan di bidang ekonomi dengan mengajarkan pendidikan kewirausahaan<sup>25</sup>.

Pemberian pendidikan ekonomi dengan mengajarkan wirausaha disesuaikan kondisi potensial masing-masing daerah di pondok pesantren. Pemberian ilmu pendidikan ekonomi dengan mengajarkan wirausaha ini sebagai wujud keterlibatan pondok pesantren untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga sosial dalam menangani masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu cara atau strategi yang dilakukan adalah dengan Memberdayakan ekonomi masyarakat dengan membuat perhimpunan yang bernama PERSADA (Persatuan Masyarakat dan Alumni Darus Sholihin) yang anggotanya terdiri atas masyarakat nelayan dan alumni disekitar Pondok Pesantren Darus Solihin Puger<sup>26</sup>.

Pondok Pesantren Darus Solihin Puger mengajarkan beberapa ketrampilan (*life skill*) dan pendidikan usaha kepada santri dan masyarakat sebagai bekal berupa keterampilan pengolahan hasil perikanan,

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi tanggal 20 September 2020

<sup>25</sup> Wawancara dengan Muhammad Timbul tanggal 06 September 2020

<sup>26</sup> Wawancara dengan Muhammad Timbul tanggal 06 September 2020

keterampilan membuat kerajinan tangan, dan lain-lain. Pemberian keterampilan tersebut disesuaikan dengan potensi dari masing-masing santri dan masyarakat<sup>27</sup>.

Upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger dalam membangun kehidupan ekonomi masyarakat disekitar pesantren yaitu dengan memberikan motivasi, pemahaman tentang entrepreneurship, dan pemberdayaan ekonomi berbasis sumberdaya lokal. Menurut keterangan masyarakat, bahwa salah satu peranan Pesantren Darus Sholihin Puger dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah mendirikan usaha-usaha yang berbasis potensi sumberdaya lokal<sup>28</sup>.

Tujuan berdirinya Usaha berbasis potensi lokal ini, diantaranya karena pesantren memiliki harapan supaya masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi sehingga tidak terlalu menggantungkan kebutuhan sehari-harinya terhadap hasil tangkapan ikan yang tidak menentu. Karena ajaran pesantren pada intinya tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan secara teknis saja, tetapi yang lebih penting dari itu adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sehingga tujuan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera serta berperilaku Islami dapat terwujud dengan baik<sup>29</sup>.

Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger, dalam peranannya sebagai salah satu lembaga pendidikan, merasa sangat perlu untuk mendirikan Usaha yang dapat mensejahterakan masyarakat melalui usaha-usaha

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi pada tanggal 06 September 2020

<sup>28</sup> Wawancara dengan Muhammad Timbul tanggal 06 September 2020

<sup>29</sup> Wawancara dengan H. Rozak tanggal 08 September 2020

dengan memanfaatkan potensi lokal yang sudah ada. Sebab Potensi tersebut memiliki peranan yang sangat kuat untuk membantu perekonomian masyarakat disekitar pesantren. Oleh karena itu, dengan mendirikan pemberdayaan melalui usaha dengan basis potensi lokal yang perlu dikembangkan, pesantren berharap, selain dapat memberikan motivasi untuk berwirausaha, juga mampu mensejahterakan ekonomi sehingga ekonomi masyarakat disekitar pesantren bisa terus stabil meskipun ketika musim paceklik.

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger ini, tidak lain supaya dapat melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menciptakan produk dan lapangan pekerjaan yang berbasis potensi lokal, yaitu melalui berbagai bentuk usaha. Hal ini dilakukan pesantren sebagai wujud tanggung jawab kepada masyarakat untuk ikut serta membantu dan membina kegiatan perekonomian masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darus Solihin Puger<sup>30</sup>.

Peranan pesantren saat ini sangat diperlukan bagi masyarakat untuk menjadi mediator bagi perkembangan perekonomian saat ini. Menurut Soesilowati dalam Latif, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memberdayakan Masyarakat nelayan yaitu :

1. Strategi Fasilitasi, yaitu mengharapkan kelompok yang menjadi sasaran program sadar terhadap pilihan-pilihan dan sumberdaya yang dimiliki. Strategi ini dikenal sebagai strategi kooperatif, yaitu agen

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan P. Romli tanggal 09 September 2020

perubah secara bersama-sama dengan kliennya (masyarakat) mencari penyelesaian.

2. Strategi edukatif, yaitu strategi yang diperuntukan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pengetahuan dan keahlian terhadap segmen yang akan diberdayakan.
3. Strategi persuasive, yaitu strategi yang ditujukan untuk membawa perubahan melalui kebiasaan dalam berperilaku. Strategi ini lebih cocok digunakan bila target tidak sadar terhadap kebutuhan perubahan atau mempunyai komitmen yang rendah terhadap perubahan.
4. Strategi kekuasaan, yaitu strategi yang efektif membutuhkan agen peubah yang mempunyai sumber-sumber untuk memberi bonus atau sanksi pada target serta mempunyai kemampuan untuk monopolis akses. Untuk terlaksananya strategi-strategi tersebut, program unggulan harus dibuat dan dilaksanakan secara terstruktur dan terencana dengan komitmen yang kuat.<sup>31</sup>

Oleh karena itu pesantren saat ini dianggap mampu memberikan berbagai informasi dan layanan pembinaan bagi perkembangan ekonomi masyarakat desa, terutama masyarakat desa yang berada di sekitar pesantren. Namun demikian pemberdayaan ekonomi masyarakat, pertamanya haruslah dimulai dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Titik tolaknya

---

<sup>31</sup> Latif, A. Gunawan. (1999). *Peran LSM dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam di Pulau Barang Caddi Kota Makassar*. Tesis Program Pasca Sarjana IPB PS SPL. Bogor .

untuk pengenalan bahwa setiap masyarakat pasti memiliki potensi berbeda yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya potensi.

Masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan. Sebab Desa Puger Kulon dan Desa Puger Wetan merupakan salah satu sentra produksi Pengolahan hasil perikanan yang cukup besar dan terkenal di Kabupaten Jember. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah membuat berbagai jenis produk olahan perikanan. Karena minat masyarakat terhadap Produk olahan hasil perikanan sangatlah tinggi. Sehingga apapun jenis produk olahan hasil perikanan yang dijual di Puger pasti banyak peminatnya<sup>32</sup>.

Kendatipun masyarakat banyak mengetahui potensi yang ada di desanya, namun tidak semua masyarakat mampu untuk mengambil peluang tersebut. Diantara faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mampu untuk memanfaatkan potensi yang ada didesanya, salah satunya karena kurangnya kesadaran dan keterampilan untuk memanfaatkan potensi yang ada tersebut. Hal ini dikarenakan tingkat perekonomian masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger termasuk ekonomi menengah kebawah, karena tidak semua masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger memiliki perahu, sebagian dari mereka hanya sebagai Anak Buah Kapal (ABK) dan buruh angkut ikan

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi 20 September 2020

hasil tangkapan. Melihat kondisi inilah maka Pesantren Darus Sholihin Puger berupaya bagaimana caranya supaya masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger dapat memanfaatkan segala potensi yang ada di desanya. Oleh karena itu, pesantren dituntut untuk melakukan strategi yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat.<sup>33</sup>

Kehadiran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Persada (Persatuan Masyarakat dan Alumni Darus Sholihin) di Pesantren Darus Sholihin Puger, bukan hanya sekedar sebagai sarana pelatihan untuk meningkatkan kesadaran berwirausaha semata, Tetapi merupakan wadah yang dibentuk oleh pihak pesantren untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, dan mandiri. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Persada dibentuk sebagai tempat pendidikan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu masyarakat. Pada hakekatnya potensi masing-masing individu masyarakat itu berbeda, namun perbedaan tersebut sebagai pelengkap untuk kesempurnaan kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, penelitian tentang penelitian tentang Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sangat diperlukan, untuk menganalisis lebih dalam terkait upaya pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Sehingga, berdasarkan latar belakang dan alasan inilah maka penulis merasa tertarik untuk meneliti

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Mohamad Timbul Tanggal 06 September 2020

lebih lanjut terkait dengan strategi pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger dengan judul penelitian: “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mencoba untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini dengan membuat kerangka fokus penelitian berupa pertanyaan yang disusun sebagai berikut ini:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
2. Bagaimana bentuk usaha pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember?
3. Bagaimana implikasi pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan dalam Perspektif Islam?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan beberapa permasalahan yang telah menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat;
2. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk usaha pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat;
3. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak pemberdayaan masyarakat nelayan yang dilakukan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat;
4. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar, penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis, secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti serta dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian yang sama.

2. Manfaat praktis, diharapkan memberikan kontribusi khususnya:
  - a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat serta berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi peneliti sebagai khasanah keilmuan terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat;
  - b. Bagi Lembaga IAIN Jember, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai wahana pengetahuan tambahan serta untuk memperluas khasanah keilmuan;
  - c. Bagi Pondok Pesantren Darus Sholihin, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan;
  - d. Bagi Masyarakat Luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi umat Islam secara umum dan bagi masyarakat sekitar pesantren khususnya dalam mengembangkan ekonomi Islam dimasyarakat.

#### **E. Definisi Istilah dan Operasional**

Demi untuk menghindari kesalahfahaman dari pembaca, dengan apa yang dimaksud dalam konsep penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan terlebih dahulu terhadap definisi operasional yang ada dalam penelitian ini. Sebab definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan

yang didasarkan pada indikator variabel. Berikut beberapa definisi operasional konsep dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### 1. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu<sup>34</sup>.

Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan<sup>35</sup>.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang

### 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan

---

<sup>34</sup> Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik : Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2007), 5

<sup>35</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, 168

atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat termasuk pemberdayaan individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumber daya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas). Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala atau upgrade utilitas dari objek yang diberdayakan<sup>36</sup>.

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa<sup>37</sup>.

### 3. Masyarakat Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Undang-Undang No 31 Tahun 2004). Sedangkan menurut Kusnadi nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang

---

<sup>36</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, 61

<sup>37</sup> [https://www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokidih/document/uu/UU_2014_6.pdf). diakses tanggal 26 Januari 2021

kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budi daya. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan laut<sup>38</sup>.

Masyarakat nelayan juga dapat didefinisikan sebagai masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit Masyarakat nelayan memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumberdaya pesisir dan lautan.

#### 4. Kesejahteraan

Kesejahteraan, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berarti hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, kesejahteraan<sup>39</sup>. Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “catera” yang berarti payung. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan<sup>40</sup>.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan

---

<sup>38</sup> Kusnadi, *Akar Kemiskinan Nelayan...*, 3

<sup>39</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242

<sup>40</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), 8

mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

#### 5. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI (2008: 1-13), “indikator kesejahteraan Islami adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rizqi yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeqi yang diterima, keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah, rasa cinta kasih sesama, ridha dan qana’ah dengan apa yang diberikan Allah kepadanya serta merasa bahagia.

Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan

spiritual<sup>41</sup>.

a. Hifdzu al-Din, Memelihara/ menjaga Agama.

Berhubungan dengan individu untuk melakukan ibadah-ibadah yang disyariatkan, dalam seruan menjaga agama. Al-Ghazali menggunakan dasar firman Allah dalam QS. Al-‘Ankabut 45 :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar*'.

b. Hifdzu al-nafs, menjaga jiwa.

Islam sangat menghargai jiwa dari tiap-tiap manusia sehingga harus dijaga dan dilindungi, dan larangan membunuh orang lain atau dirinya sendiri. Allah berfirman QS. Al-Isra ayat 33:

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلُومًا  
فَقَدْ جَعَلْنَا لَوْلِيهِ سُلْطَانًا فَلَا يَسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنصُورًا

Artinya : *“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan”*.

<sup>41</sup> Ubbadul Adzkiya', *Analisis Maqashid Al-Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila*, Vol. X No. 1, 2020

c. Hifdzu al-‘aql, menjaga akal.

Akal adalah anugerah yang membedakan manusia dengan hewan, sehingga akal wajib dijaga kesehatannya dengan tidak mengkonsumsi makanan atau minuman yang memabukkan. Allah sudah jelas dalam firman mengharamkan sesuatu yang memabukkan<sup>42</sup>. Allah berfirman QS. Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *‘Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung’.*

d. Hifdzu al-nasl/al-‘ird, menjaga atau memelihara garis keturunan.

Memelihara garis keturunan dengan melakukan pernikahan yang resmi baik secara agama dan negara, serta tidak melakukan perzinahan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ  
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *‘Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk’.*

<sup>42</sup> Ubbadul Adzkiya’, *Analisis Maqashid Al-Syariah ...*, Vol. X No. 1, 2020

e. Hifdzu al-mal, menjaga harta dalam kepemilikan dan pencarian..

Dalam memperoleh harta Allah telah melarang dengan keras mendapatkan harta dengan cara yang bathil, semisal korupsi, mencuri, dan dengan cara yang illegal yang melanggar undang-undang suatu negara<sup>43</sup>. QS. Al-Baqarah; 188 berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ  
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ □

Artinya : *‘Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui’*

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan

<sup>43</sup> Ubbadul Adzkiya’, *Analisis Maqashid Al-Syariah ...*, Vol. X No. 1, 2020

pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik<sup>44</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari tujuh sub bab antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan penjelasan tentang Kajian Pustaka yang meliputi pembahasan kajian teoritik dan kerangka konseptual yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember.

---

<sup>44</sup> Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 102

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berikan uraian tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

**BAB IV : PENYAJIAN DATA**

Pada bab ini berisikan gambaran singkat tentang strategi pemberdayaan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember dan Deskripsi Data Penelitian.

**BAB V : ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas temuan penelitian dan menganalisis data konfirmasi temuan dengan teori.

**BAB VI : PENUTUP**

Dalam Bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Dan sub bab selanjutnya merupakan kritik dan saran terhadap pokok permasalahan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Upaya untuk mendukung teori dalam sebuah penelitian perlu menyajikan hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, sebab hasil penelitian terdahulu merupakan teori yang bersifat empirik. Teori bagi penelitian kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa menguasai konteks sosial secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif harus berbekal pada teori yang luas, supaya mampu menjadi human instrumen yang baik.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Sufi, 2019, dalam Jurnal dengan judul Strategi pemerintah dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat nelayan yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa alat tangkap dan boat kepada nelayan, strategi tersebut sangat berpengaruh terhadap meningkatkan hasil tangkapan para nelayan, sehingga sangat membantu para nelayan dan bisa mensejahterakan nelayan pada umumnya. Hambatan internal yaitu kurangnya jumlah bantuan dan anggaran, kurangnya Sumber Daya Manusia, serta

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 48

kurangnya pengawasan. Hambatan eksternal yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya partisipasi masyarakat<sup>46</sup>.

2. Hasil penelitian Abdul Hakim, 2020, dalam tesis dengan judul Analisis Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Polewali Mandar. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat desa belum berjalan maksimal. Secara umum, Program pemberdayaan yang dilaksanakan meliputi beberapa bidang yaitu bidang pemberdayaan aparatur desa, bidang pemberdayaan masyarakat, serta bidang pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa. Program pemberdayaan masyarakat desa diharapkan akan menjadi pilar utama penguatan desa. Akan tetapi pada kenyataannya, Program pemberdayaan masyarakat desa juga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan desa. Program pemberdayaan masyarakat desa menemui kendala terkait dengan sumberdaya manusia pada aparatur penyelenggara desa, pengurus badan usaha milik desa dan masyarakat itu sendiri. Disamping lemahnya kemampuan pemerintah desa dan lembaga-lembaga dalam lingkup pemerintah desa, serta masyarakat dalam memahami tujuan program pemberdayaan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Bahkan, pemahaman dan interpretasi terhadap kata “pemberdayaan” masih sangat minim dan begitu sulit untuk membangun keselarasan antar

---

<sup>46</sup> Sufi, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Gampong Keude Bungkhai Kecamatan Muara Batu Aceh Utara*, Universitas Malikus Saleh, 2019 Vol. 02 No. 02

stake holder dalam membangun pemahaman terhadap kata pemberdayaan. sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang.<sup>47</sup>

3. Hasil Penelitian Leticia Natalia Bituk Kadmaerubun, 2019, Tesis yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintahan Desa Dan Pembangunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kerja penyelenggaraan Pemerintah Desa dari kedua Desa yaitu Desa Evu dan Desa WAB Arso tentang pemberdayaan masyarakat desa dan pembangunan berbeda. Pertama, Desa Evu sudah mengedepankan serta mengikutsertakan masyarakat desa dalam pemberdayaan juga pembangunan di Desa Evu. Sedangkan Desa WAB Arso meskipun sudah berupaya untuk memberdayakan masyarakat tetapi masih ada kurangnya dalam proses pemberdayaan dikarenakan pemerintah Desa WAB Arso pada saat ini lebih memperhatikan pembangunan infrastruktur desa. kedua, kinerja dari pemerintah desa diukur dari indikator kinerja menyangkut produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas dan akuntabilitas. Dari kedua Desa ini, desa yang sudah banyak menjadikan tolak ukur indikator kinerja adalah Desa Evu meskipun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya<sup>48</sup>.
4. Hasil Penelitian Fadma Yulianti dan Lydia Goenadhi, 2016, dalam Jurnal yang berjudul Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di

---

<sup>47</sup> [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2387/2/P0800216013\\_tesis\\_22-09-2020\\_1-2%28FILEminimizer%29.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2387/2/P0800216013_tesis_22-09-2020_1-2%28FILEminimizer%29.pdf)

<sup>48</sup> Leticia Natalia Bituk Kadmaerubun, *Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintahan Desa Dan Pembangunan*, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD” (Yogyakarta : 2019)

Kabupaten Tanah Bumbu. Adapun jurnal ini membahas tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir Kabupaten Tanah Bumbu Dimana kehidupan mereka khususnya nelayan tradisional masih berada di bawah garis kemiskinan. Sehingga perlu bantuan dari pihak terkait demi meningkatkan kesejahteraan mereka. Hal ini selaras dengan program pemerintah untuk pemberdayaan nelayan yang disebut dengan Desa Inovasi Nelayan. Sedangkan kerangka strategis Desa Inovasi Nelayan adalah terbuka pada ide kreatif dengan tujuan yang jelas dan rasional, berpikir strategis dan konsisten, fokus pada kompetensi dan potensi terbaik daerah, meningkatkan daya saing ekonomi daerah, mewadahi tim ahli dalam suatu forum komunikasi terbaik, membantu hasil desiminasi hasil riset dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaan program nasional dan bantuan daerah di Kabupaten Tanah Bumbu belum terbentuk lembaga ekonomi yang bersifat independen guna memberikan bantuan secara teknik dan pendampingan bagi masyarakat dalam mengelola bantuan tersebut. Saat ini pendampingan hanya dilaksanakan oleh dinas terkait dan sifatnya hanya eksidental<sup>49</sup>.

5. Hasil Penelitian Jurnal Arif Sofianto, 2017, dalam Jurnal yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Kelompok Usaha. penelitian ini terfokus pada Model kelembagaan usaha budidaya ikan lele di Desa Wonosari dan Podorejo yang ideal.

---

<sup>49</sup> Fadma Yulianti Dan Lydia Goenadhi, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanah Bumbu*. Jurnal Spread – Oktober 2016, Volume 6 Nomor 2

Di Wonosari meliputi; 1) tertatanya unsur kelompok, berupa kuatnya modal sosial, 2) terbangunnya sistem kelembagaan yang mapan meliputi kepengurusan dan pembagian tugas yang merata, pelibatan aktif semua anggota, tidak tergantung figur, adanya aturan dan tata kelola yang jelas, 3) terpenuhinya kebutuhan pokok budidaya meliputi bantuan<sup>50</sup>

6. Hasil Penelitian Muslim Sabarisman, 2017, dalam Jurnal yang berjudul Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir, Jurnal ini membahas Terkait dengan masalah kemiskinan masyarakat pesisir merupakan salah satu wilayah yang dikategorikan sebagai wilayah yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Untuk itu, masyarakat pesisir memerlukan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan melalui pemberdayaan bagi masyarakat pesisir. Adapun program pemberdayaan yang diberikan tentunya harus melalui pendekatan pemberdayaan sesuai dengan karakteristik kehidupan sosial nelayan yang unik, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat pesisir. Pendekatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan secara sungguh-sungguh aspirasi, keinginan, kebutuhan, pendapatan, dan potensi sumberdaya yang dimiliki<sup>51</sup>.

---

<sup>50</sup> Arif Sofianto, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Kelompok*. Usaha Sosio Informa Vol. 3, No. 03, September - Desember, Tahun 2017.

<sup>51</sup> Muslim Sabarisman, *Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir*, Sosio Informa, 2017, Vol. 03 No. 3

7. Hasil Penelitian Mustangin,dkk, 2017, Jurnal yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. Desa Bumiaji merupakan desa yang memiliki kawasan pertanian dan sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan salah satu unggulannya yaitu wisata petik apel. Dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program desa wisata. Hal ini juga dikarenakan adanya perubahan sikap yang ada dengan perkembangnya desa wisata. Adanya perilaku yang mempengaruhi masyarakat dalam hal ini dipandang dari meningkatnya pendapatan masyarakat seiring berkembangnya desa wisata. Program desa wisata yang ada di Desa Bumiaji dapat digunakan sebagai salah satu rujukan program desa wisata yang akan datang<sup>52</sup>.
8. Hasil penelitian Fatmawati Sungkawaningrum, 2019, tentang Peran Strategis Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. pesantren memiliki peran memberikan pemahaman agama Islam yang baik, memiliki konsep ekonomi yang mumpuni dan menerapkan ilmu agama maupun ilmu di bidang ekonomi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pesantren harus berbenah mulai dari pengelolaan manajemen baik internal maupun eksternal. Yang perlu diperhatikan dari segi internal pesantren adalah aspek kurikulum, aspek pengajaran

---

<sup>52</sup> Mustangin, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji, Jurnal Sosioglobal, 2017, e-ISSN 2548-4559

dan aspek keuangan. Dari segi eksternal yaitu aspek hubungan santri dengan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pesantren maka kesejahteraan masyarakat bisa tercapai.<sup>53</sup>

9. Hasil penelitian Fikri Nazarullail, 2017, Tesis yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekowisata (Studi Kasus Profil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata “Lepen Adventure” Di Dusun Bajulmati). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata telah memberikan dampak positif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan tersebut berupa peningkatan ekonomi bagi masyarakat yang mau berpartisipasi dalam kegiatan ekowisata maupun dalam pelayanan jasa homestay. Pemberdayaan melalui program ekowisata juga telah merubah pola pikir masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama pada lingkungan keluarga. Proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi dilakukan melalui beberapa tahap yaitu (1) keteladanan, (2) penyadaran, (3) pengkapasitasan, dan (4) pendayaan. Masyarakat juga memiliki hambatan dalam pelaksanaan program ekowisata yaitu minimnya kualitas SDM dalam pengelolaan administrasi yang secara tidak langsung hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program ekowisata masih belum berjalan secara maksimal. Globalisasi merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh

---

<sup>53</sup> <https://inisnu.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/11.-STAINU-Tmg-Fatmawati-Sungkawaningrum>

masyarakat mengingat semakin pesatnya pembangunan fasilitas pariwisata di sepanjang pesisir pantai selatan Kabupaten Malang<sup>54</sup>.

10. Hasil peneliti Yulianto Eko Prastyo, 2015, tentang Determinasi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pandega Didesa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur dan jam kerja mempunyaipengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan pandega di Desa Puger Kulon dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel umur. Berdasarkan kriteria UMR dapat diketahuibahwa pendapatan nelayan pandega telah melebihi UMR Kabupaten Jember sehingga dapat dikatakan bahwakeluarga nelayan pandega di desa puger kulon berada pada keadaan sejahtera<sup>55</sup>.

Hasil penelitian terdahulu sebagaimana di atas, sangat diperlukan dalam penelitian ini, karena hasil penelitian terdahulu selain berfungsi sebagai pembeda antara penelitian yang akan dilakukan, juga berfungsi sebagai kajian pustaka yang bersifat empirik. Sehingga memaparkan hasil penelitian terdahulu sangat penting untuk menunjang data dalam penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu sebagaimana di atas, jika diuraikan akan nampak jelas persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan tersebut bisa dilihat dari fokus penelitian,

---

<sup>54</sup><http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/58943>

<sup>55</sup><https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/61384>

metode yang digunakan, tempat, maupun cara menganalisis data. Untuk lebih jelasnya sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Mapping Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Fokus penelitian		Kesimpulan
			Persamaan	Perbedaan	
1	Sufi	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Ampong Keude Bungkhai Kecamatan Muara Batu Aceh Utara	Pemberdayaan bagi Masyarakat Nelayan	Pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah dengan memberi bantuan hibah terhadap nelayan	Strategi pemerintah dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat nelayan yaitu dengan cara memberikan bantuan sangat berpengaruh kesejahteraan nelayan pada umumnya. Hambatan internal yaitu kurangnya jumlah bantuan dan anggaran, kurangnya SDM, serta kurangnya pengawasan. Hambatan eksternal yaitu kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat

2	Abdul Hakim	Analisis Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Polewali Mandar.	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa	Analisis Kinerja berfokus pada SDM Aparatur Penyelenggara dan Pengurus BUM Des	Program pemberdayaan masyarakat desa tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan desa. Program pemberdayaan masyarakat desa menemui kendala terkait dengan sumberdaya manusia pada aparaturnya penyelenggara desa, pengurus badan usaha milik desa dan masyarakat itu sendiri
3	Leticia Natalia Bituk Kadmaerubun	Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintahan Desa Dan Pembangunan	Pemberdayaan masyarakat	Lebih fokus ke indikator pemberdayaan pemerintah desa	bahwa tata kerja penyelenggaraan Pemerintahan Desa dari kedua Desa yaitu Desa Evu dan Desa WAB Arso tentang pemberdayaan masyarakat desa dan pembangunan berbeda. Desa Evu sudah mengedepankan serta mengikutsertakan masyarakat desa dalam pemberdayaan juga pembangunan. Sedangkan Desa WAB Arso meskipun sudah berupaya untuk memberdayakan masyarakat tetapi

					masih ada kurangnya dalam proses pemberdayaan dikarenakan pemerintah Desa WAB Arso pada saat ini lebih memperhatikan pembangunan infrastruktur desa.
4	Fadma Yulianti dan Lydia Goenadhi	Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Tanah Bumbu.	Memberdayakan masyarakat nelayan	Pemberdayaan masyarakat nelayan dilakukan oleh pemerintah daerah	program pemerintah untuk pemberdayaan nelayan yang disebut dengan Desa Inovasi Nelayan.
5	Arif Sofianto	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Kelompok	Melibatkan masyarakat dalam hal pemberdayaan	Terfokus pada pemberdayaan beberapa kelompok-kelompok budidaya perikanan masyarakat	Model kelembagaan usaha budidaya ikan lele di Desa Wonosari dan Podorejo yang ideal. Di Wonosari meliputi; 1) tertatanya unsur kelompok, berupa kuatnya modal sosial, 2) terbangunnya sistem kelembagaan yang mampu meliputi kepengurusan dan pembagian tugas yang merata, pelibatan aktif semua anggota, tidak tergantung figur, adanya aturan dan tata kelola yang jelas, 3) terpenuhinya kebutuhan pokok budidaya meliputi bantuan.

6	Muslim Sabarisman	Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir	Sama-sama menjelaskan tentang Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	Dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada Pendekatan Pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian sekarang lebih kepada Masyarakat Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	Setiap upaya dan strategi pemberdayaan kelembagaan petani memiliki keterkaitan kuat dengan kondisi sosial ekonomi petani. Pencapaian suatu program pemberdayaan merupakan hasil interaksi elemen-elemen pemberdayaan sebagai strategi pemberdayaan yang diterapkan.
7	Mustangin, dkk	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji	Sama-sama menjelaskan tentang Pemberdayaan Masyarakat	Dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada Program wisata pertanian sedangkan penelitian sekarang lebih kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan	Desa Bumiaji merupakan desa yang memiliki kawasan pertanian dan sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan salah satu unggulannya yaitu wisata petik apel. Dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program desa wisata.

8	Fatmawati Sungkawaningrum	Peran Strategis Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.	Sama-sama menjelaskan tentang kesejahteraan	Dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan berbasis ekowisata	Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pesantren harus berbenah mulai dari pengelolaan manajemen baik internal maupun eksternal. Yang perlu diperhatikan dari segi internal pesantren adalah aspek kurikulum, aspek pengajaran dan aspek keuangan. Dari segi eksternal yaitu aspek hubungan santri dengan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pesantren maka kesejahteraan masyarakat bisa tercapai.
9	Fikri Nazarullah	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekowisata (Studi Kasus Profil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata "Lepen Adventure" Di Dusun Bajulmati)	Sama-sama menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat	Dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian sekarang lebih kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan	Pemberdayaan melalui program ekowisata telah merubah pola pikir masyarakat untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama pada lingkungan keluarga. Masyarakat juga memiliki hambatan dalam pelaksanaan program ekowisata yaitu minimnya kualitas SDM dalam pengelolaan administrasi yang secara tidak langsung hal

					tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat melalui program ekowisata masih belum berjalan secara maksimal..
10	Yulianto Eko Prastyo	Determinasi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pandega Didesa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Sama-sama menjelaskan tentang kesejahteraan	Dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian sekarang lebih kepada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan kepala keluarga, umur dan jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga nelayan pandega di Desa Puger Kulon dan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel umur. Berdasarkan kriteria UMR dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan pandega telah melebihi UMR Kabupaten Jember sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga nelayan pandega di desa puger kulon berada pada keadaan sejahtera

Berdasarkan uraian mapping hasil peneltian terdahulu, dapat dilihat secara jelas letak perbedaan dan persamaan antara fokus penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan nanti. Sehingga dengan menunjukkan letak sisi perbedaan dan persamaan dalam sebuah penelitian, antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan diharapkan mampu menjadikan bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh siapapun. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan menjadi sangat penting dan layak untuk diteliti untuk mengembangkan keilmuan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pemberdayaan Ekonomi**

#### **a. Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan strategi pembangunan sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi dan politik masyarakat. Oleh karena itu, menurut Abimanyu, dalam kerangka pemikiran itu maka sebagai input seperti dana, sarana dan prasarana yang dialokasikan kepada masyarakat melalui berbagai program harus ditempatkan sebagai rangsangan untuk memacu kegiatan sosial ekonomi masyarakat.<sup>56</sup>

Menurut Sriharini, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya/kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya

---

<sup>56</sup> Anggito Abimanyu, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: BPEE, 2000), 136

serta berupaya untuk mengembangkan kekuatan dan kemampuan (daya) dan potensi sumber daya masyarakat supaya mampu membela dirinya sendiri. Sehingga pendekatan yang paling utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan.<sup>57</sup>

Sebagaimana pendapat Abimanyu yang mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Oleh karenanya proses pengembangan dan pemberdayaan akhirnya akan menyediakan sebuah ruangan kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas masyarakat yang memiliki kualitas.

#### **b. Pemberdayaan dalam Islam**

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam al-Quran dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan. perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang dilakukan oleh agen pemberdayaan.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar- Ra'ad: 11<sup>58</sup>:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ  
اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

<sup>57</sup> Sriharimi, *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta : Jurnal Pengembangan masyarakat Islam, 2003), 45

<sup>58</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam Dari ayat di atas sangat jelas Allah menyatakan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan M. Quraish Shihab yang menyatakan Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka<sup>59</sup>. Dalam hal ini terlihat sangat jelas bahwa manusia diminta untuk berusaha dan berupaya dalam melakukan perubahan dalam kehidupannya termasuk merubah kebiasaannya. Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek.

### c. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Suharto dalam Mardikanto, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut<sup>60</sup>:

---

<sup>59</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005, jilid 6), 565

<sup>60</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 170

## 1) Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Surat Adz Dzariyat ayat 55 :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ إِذْ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.”

Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al Misbah ayat diatas menerangkan akan pentingnya memberi peringatan karena hal tersebut dapat menambah penglihatan dan keyakinan orang-orang mukmin. Peringatan yang dalam hal ini adalah motivasi kepada sesama terlebih dalam hal kebaikan. Hal

tersebut sangat dianjurkan dalam Islam agar kita bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama manusia<sup>61</sup>.

## 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya<sup>62</sup>.

## 3) Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat menstimulus mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi

---

<sup>61</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005, jilid 6),

<sup>62</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, 170

wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut<sup>63</sup>.

Artinya dalam pemberdayaan juga menjadi moment dalam mengajarkan kepada masyarakat tentang Bagaimana mengelola sebuah usaha dengan baik dan benar sehingga tercipta manajemen yang profesional. Dalam hadits nabi disebutkan :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
 إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya : “Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

#### 4) Mobilisasi Sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua

<sup>63</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, 171

anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan<sup>64</sup>.

Dalam memobilisasi sumber daya tidak terlepas dengan kesadaran tiap personal untuk berempati dan saling tolong menolong satu dengan yang lain karena tanpa adanya hal tersebut maka memobilisasi sumberdaya adalah hal yang mustahil. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)<sup>65</sup>

Dari keterangan ayat diatas, menurut M. Quraisy Shihab menafsirkan bahwa Hendaknya umat muslim untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah<sup>66</sup>. Dalam hal ini saling tolong menolong dalam kegiatan pemberdayaan sangat dianjurkan karena hal tersebut bertujuan untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama.

<sup>64</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat ...*, 171

<sup>65</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

<sup>66</sup> Shihab, *Tafsir al-Mishbah*,. 611

### 5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin<sup>67</sup>.

Islam telah mengajarkan agar manusia dapat bekerjasama, sehingga bisa saling memberi manfaat antara satu dengan yang lain. Dan Allah SWT sangat melarang apabila diantara manusia saling melakukan kecurangan satu dengan yang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya adalah Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa' : 29)<sup>68</sup>

Dari ayat diatas menurut M. Qurais Shihab dalam tafsir al-Misbah menafsirkan bahwa ayat ini melarang kita untuk berlaku

<sup>67</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat...*, 171

<sup>68</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

curang pada siapapun dan dalam hal apapun<sup>69</sup>. dapat kita lihat bahwa sesama manusia khususnya sesama muslim dilarang saling berbuat curang satu dan yang lain baik dalam hal perniagaan maupun dalam hal pemberdayaan.

**d. Prinsip-prinsip Pemberdayaan.**

Menurut Najiyati terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut<sup>70</sup>:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

---

<sup>69</sup> Shihab, Tafsīr al-Mishbah, 577

<sup>70</sup> Najiyati, dkk. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut (Bogor : Wetlands International, 2005), 54

## 2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

## 3) Keswadayaan atau kemandirian<sup>71</sup>

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

---

<sup>71</sup> Najiati, dkk. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut..., 55

#### 4) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Sedang Prinsip Pemberdayaan dalam perspektif Islam sebagai berikut<sup>72</sup> :

1. Prinsip Ukhuwwah
2. Prinsip Ta'awun
3. Prinsip Persamaan Derajat Antar Ummat Manusia

#### e. Pemberdayaan Ekonomi

Dalam ilmu ekonomi, pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>73</sup>

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah yang

---

<sup>72</sup> Ulfi Putra Sany, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an, Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019) 32-44

<sup>73</sup> Mubyarto, *membangun system Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), 263

paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan. Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.<sup>74</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

#### **f. Kompleks Pemberdayaan**

Menurut Agus Efendi yang dikutip Nanih Mahendrawaty dan Agus dalam bukunya setidaknya ada tiga Kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keummatan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tataran ruhaniah, intelektual, dan ekonomi<sup>75</sup> :

*Pertama*, pemberdayaan pada matra ruhaniah, degradasi moral atau pergeseran Islam nilai masyarakat Islam saat ini sangat mengguncang kesadaran Islam kepribadian kaum muslim terutama mayoritas generasi mudanya yang sudah terpengaruh oleh budaya

---

<sup>74</sup> Gunawan Sumadiningrat, *pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1999), 66

<sup>75</sup> Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 44-45

negatif barat yang merupakan antitesis adalah nilai-nilai Islam. hal ini juga diperparah dengan gagalnya pendidikan agama di hampir semua lini pendidikan.

Untuk keluar dari belitan persoalan ini masyarakat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan desain besar yang benar-benar berorientasi pada pemberdayaan total keluhannya Islamiyah, yang tidak bertentangan dengan perjuangan kebenaran ilmiah dan kemodernan.

*Kedua*, pemberdayaan intelektual. dengan sangat telanjang dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia bahkan di manapun sudah terlalu jauh Tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan teknologi, untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar atau jihad.

*Ketiga*, pemberdayaan ekonomi. Masalah Kemiskinan menjadi demikian identik dengan masyarakat Islam di Indonesia, pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat Islam sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan dalam konteks ekonomi, seorang Putra Islam dan generasi Qurani awal terbaik, Sayyidina Ali RA menyatakan “*Sekiranya kefakiran itu berwujud seorang manusia sungguh aku akan membunuhnya*”.

Situasi ekonomi masyarakat Islam Indonesia bukan untuk diratapi melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya untuk keluar dari himpitan ekonomi sini diperlukan perjuangan besar dan gigih dari

setiap komponen umat setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja berkreasi dan berwirausaha lebih win-win solution dalam bekerja sama komunikatif dalam berinteraksi lebih skinfold dalam memfasilitasi jaringan kerja dan lebih profesional dalam mengelola potensi potensi dan kekuatan kekuatan bernilai ekonomi ummat untuk bisa keluar dari himpitan situasi ekonomi seperti sekarang disamping penguasaan terhadap laut skill atau keahlian hidup keterampilan berwirausaha dibutuhkan juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang selama ini tidak pernah dilirik

Adapun pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah<sup>76</sup> :

1) Memberikan motivasi moril

Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada dzat yang maha pencipta. Bentuk-bentuk motifasi moril ini dilakukan melalui pengajian umum/bulanan, diskusi keagamaan dan lain-lain.

---

<sup>76</sup> M. Dawam Raharjo, *islam dan transformasi social Ekonomi*, (Jakarta : lembaga studi Agama dan Filsafat, 1999), 295

## 2) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan actual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.

## 3) Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah saatu factor pentiing dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan manapun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

### **g. Pengelolaan Pemberdayaan**

Pelaku pemberdaya harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi itu lazim disingkat dengan POAC. Fungsi POAC ialah planning atau merencanakan, organizing atau mengorganisasikan, actuating / activating atau menggerakkan/ mendorong, controlling sama dengan mengawasi dan coordinating atau melaksanakan kordinasi<sup>77</sup>. Fungsi manajemen dalam kegiatan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

---

<sup>77</sup>Arnauli Aminullah, *Bagaimana Mengusai Manajemen Dengan Mudah*, (Bandung: Media Pustaka, 2010), 50

### 1) Perencanaan

Meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, beberapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya. Perencanaan dibuat sebelum tindakan dilaksanakan.

### 2) Pengorganisasian

Sebagai keseluruhan proses untuk memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam organisasi. Ada empat syarat yang harus dipertimbangkan pengorganisasian yaitu; legitimasi, efisiensi, keefektifan dan keunggulan.

### 3) Pengarahan

Kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak menyimpang sehingga menimbulkan pemborosan. Pengarahan juga dapat difahami sebagai pemberian petunjuk atau bimbingan bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan. Kegiatan pengarahan antara lain adalah :

- a) Memberikan dan menjelaskan perintah
- b) Memberikan petunjuk melaksanakan suatu tugas
- c) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan , keterampilan / kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan
- d) Memberikan kesempatan untuk menyumbangkan tenaga dan

pikiran untuk

- e) memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas.
- f) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas dengan efisien<sup>78</sup>.

#### 4) Pengawasan

Dilakukan untuk memantau, mengendalikan, membina, dan pelurusan sebagai upaya pengendalian mutu suatu kegiatan atau pekerjaan. Melalui pengawasan dapat menegaskan bahwa pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan<sup>79</sup>. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan<sup>80</sup>. Bila terjadi penyimpangan, maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkahlangkah yang telah ditentukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

Tujuan dan fungsi manajemen diatas meberikan penekanan bahwa keberhasilan setiap pemberdayaan tergantung kepada manajemen yang dibangun didalamnya, tujuan akan dapat dicapai apabila manajemennya baik, begitu juga dengan proses

---

<sup>78</sup> Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 177

<sup>79</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 43

<sup>80</sup> Zaini Muctarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), 35.

pelaksanaan setiap kegiatan pemberdayaan yang dibuat. Perencanaan, pengorganisasian, aksi serta peilaian terhadap pekerjaan merupakan inti dari manajemen dalam mewujudkan efisiensi dan efektifitas kerja. Bila digambarkan sebuah organisasi sumberdaya manusia yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat didalamnya harus benar-benar bisa memahami konsep manajemen serta mampu melakukan pekerjaannya sesuai perencanaan pelaksanaan dan target yang sudah dibuat dalam organisasi itu sendiri, dalam organisasi yang lebih berperan adalah seorang manager yang merupakan sebagai pengawas dan pengendali dalam melaksanakan setiap program-program yang sudah dibuat, seperti memantau dan menevaluasi kinerja para anggota. Seorang manager juga harus mampu memotivasi anggotanya agar lebih giat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka.

## **2. Kesejahteraan Masyarakat**

### **a. Kesejahteraan Menurut Undang-undang**

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan social adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan

berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan social (UU No. 11 Tahun 2009)<sup>81</sup>.

Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan social menurut UU No. 11 Tahun 2009 adalah:

- 1) Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- 2) Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- 3) Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan social.
- 4) Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- 5) Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
- 6) Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial

---

<sup>81</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2012), 10

b. Kesejahteraan Menurut Para Ahli

Menurut Malayu S.P. Hasibuan kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijaksanaan. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental masyarakat agar produktifitasnya meningkat.<sup>82</sup>

Kesejahteraan adalah dapat dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada masyarakat. Terutama pembayarannya kepada mereka yang sakit, uang bantuan untuk tabungan masyarakat, pembagian berupa saham, asuransi, perawatan dirumah sakit, dan pension.<sup>83</sup>

Sedangkan menurut Edi Suharto kesejahteraan adalah sebagai adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu. kesejahteraan sosial juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat

---

<sup>82</sup> Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)..., 183.

<sup>83</sup> Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 185

maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.<sup>84</sup>

Berdasarkan definisi tersebut maka kesejahteraan sosial merupakan keadaan untuk memenuhi semua kebutuhannya mulai material dan spiritual sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dan layak tanpa adanya halangan apapun. Fungsi sosialnya tersebut dapat juga berupa sosialisasinya serta mobilitas dalam kesehariannya.

c. Kesejahteraan dalam Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual.

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini

---

<sup>84</sup> Suharto Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : Refika Aditama, 2006), 3

merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic<sup>85</sup>.

Kesejahteraan dalam Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja; tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material; seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dalam pandangan Islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila terpenuhi dua kriteria: Pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok setiap individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua, terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia.

Adapun secara rinci konsep kesejahteraan dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya<sup>86</sup>. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi

---

<sup>85</sup> Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2001), 102

<sup>86</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1996), 271

inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Q.S. al-Anbiya: 107).*<sup>87</sup>

Menurut *Tafsir Al-Mukhtashar* / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) ayat diatas menerangkan bahwa Rasulullah diutus sebagai Rahmat bagi alam seesta hal tersebut disebabkan mulianya sifat Rasulullah SAW berupa rasa komitmen dan tekad untuk memberikan hidayah pada manusia dan menyelamatkan mereka dari azab Allah<sup>88</sup>.

- 2) Dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*habl min Allâh wa habl min an-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan

<sup>87</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 87

<sup>88</sup> <https://tafsirweb.com/5619-quran-surat-al-anbiya-ayat-107.html> dikutip tanggal 1 Oktober 2021

kesejahteraan sosial. Orang yang mengucapkan dua kalimah syahadat adalah orang yang menegaskan komitmen bahwa hidupnya hanya akan berpegang pada petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Karena, tidak mungkin orang mau menciptakan ketenangan jika tidak ada komitmen iman dalam hatinya. sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ ۚ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : *Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qasas : 77)*<sup>89</sup>

Menurut *Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an* / Ustadz Marwan Hadidi bin Musa, M.Pd.I. Artinya mencari pahala di sisi Allah dengan hartamu, seperti menyedekahkan sebagian dari rezekimu di jalan Allah. Harta berupa harta, yaitu infakkan di jalan Allah, Tidaklah Allah memerintahkan untuk menyedekahkan semua hartanya sehingga hartanya habis tanpa bersisa, bahkan sisihkanlah hartamu untuk

<sup>89</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012),

akhirat, dan silahkan bersenang-senang dengan duniamu, namun tidak sampai melubangi agamamu dan merusak akhiratmu<sup>90</sup>

- 3) Demikian pula ibadah shalat (khususnya yang dilakukan secara berjama'ah), juga mengandung maksud agar mau memperhatikan nasib orang lain. Ucapan salam pada urutan terakhir rangkaian shalat berupaya mewujudkan kedamaian. Selanjutnya, dalam ibadah puasa seseorang diharapkan dapat merasakan lapar sebagaimana yang biasa dirasakan oleh orang lain yang berada dalam kekurangan. Kemudian, dalam zakat juga tampak jelas unsur kesejahteraan sosialnya lebih kuat lagi. Demikian pula dengan ibadah haji, yang mengajarkan seseorang agar memiliki sikap merasa sederajat dengan manusia lainnya.
- 4) Pengaturan hubungan sosial kemasyarakatan. Sungguh Islam telah menegakkan sistem jaminan antar individu dengan masyarakat yang masing-masing memiliki kewajiban terhadap yang lain baik dalam kepentingan individu atau bersama. Semua pihak harus merealisasikan kepentingan individu sebagai penyempurna bagi kepentingan bersama dan menjamin kepentingan bersama di atas kepentingan individu. Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-

---

<sup>90</sup> <https://tafsirweb.com/7127-quran-surat-al-qashash-ayat-77.html> dikutip tanggal 1 Oktober 2021

Máidah ayat 2 yang menyatakan tolong menolong antar sesama<sup>91</sup>

:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S. Al-Maidah : 2)*

Berdasarkan *Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an* di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah menjelaskan bahwa Setelah Allah melarang kedzoliman, Dia memerintahkan untuk saling tolong menolong dalam urusan kebaikan dan taqwa; Dan Allah melarang satu sama lain untuk saling tolong-menolong dalam masalah kemaksiatandan kezaliman karena ini bukan akhlak orang mukmin. Kemudian Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk takut dan mengancam azab bagi orang-orang yang tidak menaati perintah-Nya<sup>92</sup>.

5) Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalfahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian

<sup>91</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

<sup>92</sup> <https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html> dikutip tanggal 1 Oktober 2021

pakar, sebagaimana dikemukakan M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di Surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat.<sup>93</sup> Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam firman-Nya yang berbunyi :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧)  
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

*Artinya: “ Hai adam, sesungguhnya ini (Iblis ) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari Surga, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan”. (Q.S. Thaha, 20: 117-119).<sup>94</sup>*

<sup>93</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 127.

<sup>94</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 399

Dari ayat ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan apar dan dahaga, tidak telanjang, dan tidak kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.

- 6) Di dalam ajaran Islam terdapat pranata dan lembaga yang secara langsung berhubungan dengan upaya penciptaan kesejahteraan sosial, seperti wakaf dan sebagainya. Semua bentuk pranata dan lembaga sosial berupaya mencari berbagai alternatif untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Namun, suatu hal yang perlu dicatat, berbagai bentuk pranata ini belum merata dilakukan oleh umat Islam dan belum pula efektif dalam mewujudkan kesejahteraan sosial. Hal ini mungkin disebabkan belum munculnya kesadaran yang merata serta pengelolaannya yang baik. Untuk itulah, saat ini pemerintah melalui Departemen Agama membentuk semacam Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat nasional. Berhasilkah konsep ini dalam mewujudkan kesejahteraan sosial, amat bergantung pada partisipasi kita. Hal tersebut telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'arij ayat 24-25<sup>95</sup> :

وَالَّذِينَ فِيْ اَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُوْمٌ لِّلْسَائِلِ وَالْمَحْرُوْمِ

<sup>95</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

Artinya : *Dan orang-orang yang dalam hartanya disiapkan bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta. (Q. S. Al Ma'arij 24-25)*<sup>96</sup>

- 7) Ajaran Islam mengenai perlunya mewujudkan kesejahteraan sosial ini selain dengan cara memberikan motivasi sebagaimana tersebut di atas, juga disertai dengan petunjuk bagaimana mewujudkannya. Ajaran Islam menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimulai dari perjuangan untuk mewujudkan dan menumbuhkan suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena dari diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam pertama lahir dari Nabi Muhammad SAW. melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga yang seimbang seperti Khadijah, Ali bin Abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain.
- 8) Selain itu, ajaran Islam menganjurkan agar tidak memanjakan orang lain atau membatasi kreativitas orang lain, sehingga orang tersebut tidak dapat menolong dirinya sendiri. Bantuan keuangan baru boleh diberikan apabila seseorang ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Ketika seseorang datang kepada Nabi Saw. mengadukan kemiskinannya, Nabi Saw. tidak memberinya uang, tetapi kapak agar digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan kayu. Dengan demikian, ajaran Islam tentang kesejahteraan sosial ini termasuk di dalamnya

---

<sup>96</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

ajaran yang mendorong orang untuk kreatif dan bersikap mandiri, tidak banyak bergantung pada orang lain.<sup>97</sup> Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Surat At Taubah ayat 105<sup>98</sup> :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ  
وَسَتُرَدُّونَ اِلَى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q. S. At-Taubah : 105)

Berdasarkan *ubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah Kalimat ini ditujukan bagi orang-orang yang bertaubat tersebut dan selain mereka. Yakni bersegeralah untuk mengerjakan amalan-amalan kebaikan dan ikhlaslah dalam mengerjakannya semata-mata karena Allah Dzat yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata<sup>99</sup>.

#### d. Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraaisy ayat 3-4 :

<sup>97</sup> Disunting dari Buletin Jumat Masjid Agung Attin, Vol. 108, 21 Desember 2001, yang ditulis oleh Ustadz Abuddin Nata.

<sup>98</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

<sup>99</sup> <https://tafsirweb.com/3121-quran-surat-at-taubah-ayat-105.html> dikutip 01 Oktober 2021

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ هَ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” (Q.S. Quraisy : 4)<sup>100</sup>

Berdasarkan ayat di atas, M. Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut bahwasanya Allah telah menganugerahkan rezeki agar kita terhindar dari rasa lapar walaupun saat itu kaum quraisy sedang di lembah yang tidak bertanaman, dan memberi perlindungan pada mereka dari rasa takut. Sementara penduduk disekitar mereka saling merampok. Dari hal tersebut kita dapat melihat bahwa ayat tersebut bisa dijadikan indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator *Pertama* untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka’bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan

<sup>100</sup> Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), .

bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan negara paling aman di dunia.

Indikator *kedua* adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Sedangkan indikator yang *ketiga* adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan,

pemeriksaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

### **3. Masyarakat Nelayan**

#### **a. Menurut Undang-undang**

Menurut Undang-Undang Nomor 07 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, pembudi daya ikan, dan petambak garam. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai penangkap ikan. Mereka melakukan aktivitas usaha dan mendapat penghasilan dari kegiatan mencari dan menangkap ikan.

#### **b. Menurut Ahli**

Definisi masyarakat pesisir adalah sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir atau sumber perekonomiannya tergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir serta masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya non-hayati laut dan pesisir untuk menyokong kehidupannya<sup>101</sup>.

---

<sup>101</sup> Nikijuluw, *Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu*, (Bogor, PKSPL-IPB, 2001)

Menurut Mulyadi, Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya<sup>102</sup>.

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ikan ataupun budi daya. Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan laut<sup>103</sup>.

Selanjutnya Mubyarto menyatakan profil nelayan secara umum sebagai berikut<sup>104</sup>:

- 1) Sumber mata pencaharian utamanya mencari ikan di laut.
- 2) Keterampilan yang dimiliki atau diperoleh dari pengalaman sebagai buruh atau ikut serta dengan yang lain.
- 3) Pekerjaan penuh resiko bahkan tidak jarang bergelut dengan maut akibat keganasan laut.
- 4) Tidak tentunya pendapatan yang bergantung pada hasil penangkapan yang di akibatkan oleh angin musim.

---

<sup>102</sup> Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 ), 3

<sup>103</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & dinamika ekonomi pesisir*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 4

<sup>104</sup> Mubyarto, Loekman Soetrisno dan Maichael Dove. *Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai*. (Jakarta : CV Rajawali, 1984), 22

- 5) Modal lemah sehingga tergantung dari hasil tangkapan yang diakibatkan oleh musim.
- 6) Hidup dari hari kehari tanpa kepastian dari esok atau lusa apalagi jangka panjang.
- 7) Praktis tidak ada penyangga kehidupan dari sumber lain bahkan tidak memiliki lahan sekitarnya.

Dalam kerangka sosiologis, masyarakat nelayan, memiliki perilaku yang berbeda dengan masyarakat agraris. Perbedaan ini sebagian besar disebabkan karena karakteristik sumberdaya yang menjadi input utama bagi kehidupan sosial ekonomi mereka. Masyarakat nelayan akrab dengan ketidakpastian yang tinggi karena secara alamiah sumberdaya perikanan bersifat *invisible* sehingga sulit untuk diprediksi. Sementara masyarakat agraris misalnya memiliki ciri sumberdaya yang lebih pasti dan *visible* sehingga relatif lebih mudah untuk diprediksi terkait dengan ekspektasi sosial ekonomi masyarakat.

Dalam kondisi seperti ini maka tidak jarang ditemui karakteristik masyarakat nelayan yang keras, sebagian tempamental dan tidak jarang yang boros karena ada persepsi bahwa sumberdaya perikanan "*tinggal diambil*" di laut. Hal ini juga terkait dengan resiko yang tinggi saat melaut dimana nyawa menjadi taruhannya berkaitan dengan tingginya gelombang dan rendahnya teknologi navigasi dan kapal yang kecil.

### c. Karakteristik Masyarakat Nelayan

Masyarakat Nelayan merupakan unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, maka kebudayaanyang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau sosial kebudayaan atau perilaku sosial budaya masyarakat pesisir secara umum. Karakteristik yang menjadi ciri sosial budaya masyarakat nelayan sebagai berikut: memiliki struktur relasi patron klien sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiatif terhadap keahlian, kekayaan, dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, system pembagian kerja berbasis gender (laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan), dan berperilaku “konsumtif”.<sup>105</sup>

Karakteristik masyarakat nelayan berbeda dengan karakteristik masyarakat petani karena perbedaan sumberdaya yang dimiliki. Masyarakat petani (agraris) menghadapi sumberdaya yang terkontrol yakni lahan untuk memproduksi suatu jenis komoditas dengan hasil yang dapat diprediksi. Dengan sifat yang demikian memungkinkannya lokasi produksi yang menetap, sehingga mobilitas usaha yang relatif rendah dan faktor resiko relatif kecil.

Dari perspektif antropologis, masyarakat nelayan berbeda dari masyarakat lainnya, seperti petani, buruh di kota atau masyarakat di

---

<sup>105</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & dinamika ekonomi pesisir*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzz Media, 2009), 39

daratan tinggi. Perspektif antropologis ini didasarkan pada realitas sosial, bahwa masyarakat nelayan memiliki pola kebudayaan yang berbeda dari masyarakat lain sebagai hasil interaksi mereka dengan lingkungan beserta sumberdaya yang ada didalamnya. Pola-pola kebudayaan ini menjadi kerangka berfikir atau referensi perilaku masyarakat nelayan dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>106</sup>

Secara Teologis masyarakat nelayan memiliki kepercayaan cukup kuat, bahwa laut memiliki kekuatan magis, sehingga diperlukan perlakuan-perlakuan khusus dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan agar keselamatan terjamin. Tradisi ini masih tetap dipertahankan, seperti tradisi *sowan suhu* bagi nelayan. Tradisi ini dimaksudkan untuk menjaga keselamatan para ABK (anak buah kapal) dan Nakhoda pada waktu melaut dan memperoleh hasil penangkapan ikan yang banyak.<sup>107</sup>

Adapun secara khusus karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir adalah sebagai berikut:<sup>108</sup>

a) Mata pencaharian

Sebagian besar penduduk di wilayah pesisir bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan seperti nelayan, petani ikan (budidaya tambak dan laut), Kemiskinan

<sup>106</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan & dinamika ekonomi pesisir...*, 40.

<sup>107</sup> Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara, 2005), 22.

<sup>108</sup> Dahuri, J.Rais,S.P.Ginting dan M.J.Sitepu, *Pengelolaan SumberDaya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu* (Jakarta:PT.Pradnya Paramita, 1998), 40.

masyarakat nelayan, penambangan pasir, kayu mangrove dan lain-lain.

b) Tingkat pendidikan

Sebagian besar penduduk wilayah pesisir memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Walaupun dalam beberapa tahun terakhir sudah mulai berkembang dan ada kemajuan.

c) Lingkungan pemukiman

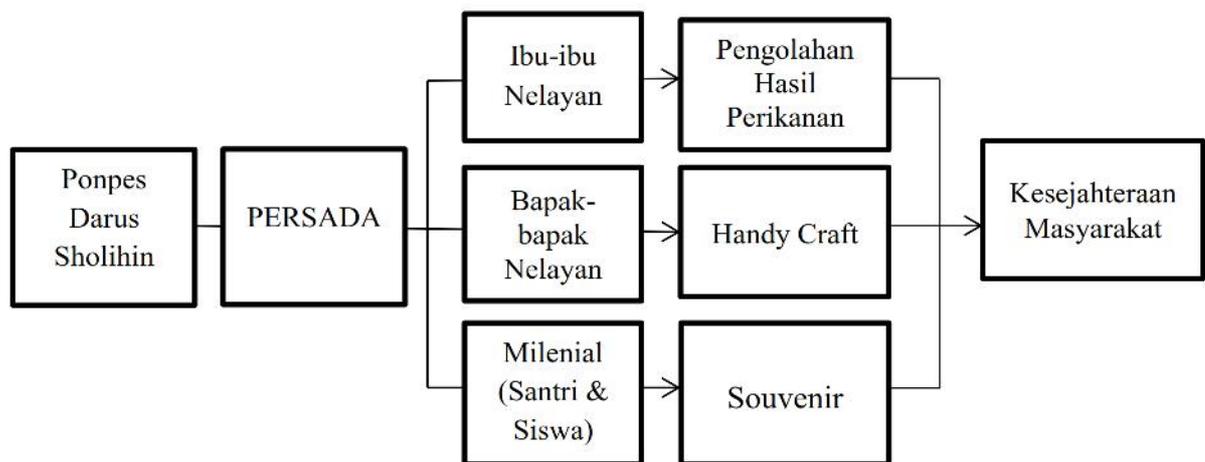
Kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan pokoknya.

d) Nilai dan Arti Penting Pesisir bagi Masyarakat

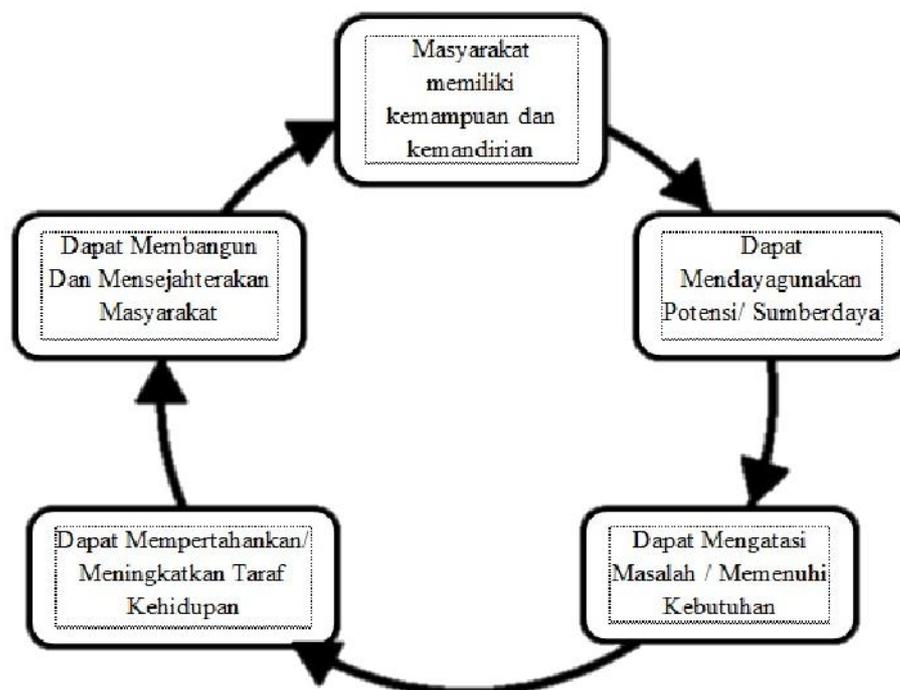
Sumberdaya alam dan lingkungan merupakan modal pembangunan yang dapat dikelola untuk menyediakan barang dan jasa (*goods & services*) bagi kemakmuran masyarakat dan bangsa. Dilihat dari potensi kemungkinan pengembangannya, wilayah pesisir memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, apalagi bangsa Indonesia saat sekarang sedang mengalami krisis ekonomi. Peranan tersebut tidak hanya dalam penciptaan pertumbuhan ekonomi (*growth*), tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*) dan pemerataan

kesejahteraan (*equity*). Namun demikian, peranan tersebut tidak akan tercapai dengan baik apabila mengabaikan aspek kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*) dan kesatuan bangsa (*unity*).

### C. KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Pemberdayaan Masyarakat Persada



Gambar 2.2 : Rantai Pemberdayaan Masyarakat

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode atau suatu cara yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian, agar jalannya penelitian berjalan lancar dan hasil penelitian benar menurut objektif. Penelitian harus bisa menentukan metode penelitian seperti apa yang cocok untuk dipakai agar dapat menjawab permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif karena dalam penelitiannya lebih menekankan kepada apa dan bagaimana peristiwa berlangsung. Menurut Sugiyono<sup>109</sup> menjelaskan bahwa :

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode penelitian kajian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dan untuk penelitian bidang

---

<sup>109</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 1

antropologi budaya; disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih kualitatif<sup>110</sup>.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif, yakni penelitian yang mendeskripsikan dengan sistematis cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.<sup>111</sup> Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu lebih menyajikan rincian, menyajikan dari ringkasan, dan bukan evaluasi.<sup>112</sup> karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>113</sup>

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau difahami. Fenomena dalam penelitian ini adalah Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam perspektif Islam. karena strategi pemberdayaan ini tidak dapat disampaikan melalui metode kuantitatif maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana pendapat Fatchan dalam Basrowi. bahwa suatu fenomena

---

<sup>110</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, 3

<sup>111</sup> Amir Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia), 49.

<sup>112</sup> Moeni Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Raka Scrasih, 1989), 49.

<sup>113</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, 54.

yang sulit untuk disampaikan dengan metode kuantitatif adalah dengan metode kualitatif.<sup>114</sup>

## **B. Lokasi Penelitian dan Kehadiran Peneliti**

Penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger yang berada di Dusun Mandaran I Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur, dengan unit analisisnya adalah individu. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dengan keunikan yang ditawarkan Pesantren Darus Sholihin Puger pada masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger untuk mengembangkan ekonominya melalui Potensi lokal, baik itu produk hasil perikanan maupun kerajinan pembuatan miniature kapal dan souvenir.

Peneliti dalam penelitian ini nanti secara terang-terangan akan menyampaikan kepada subjek terteliti bahwa kehadiran peneliti disini adalah dalam rangka penelitian. Alasan peneliti menginformasikan pada subjek terteliti bahwa kehadiran peneliti adalah sebagai peneliti, supaya peneliti diperlakukan sebagai orang yang belajar bukan sebagai orang yang mencari informasi untuk keperluan yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi data-data yang valid.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive*. *Purposive* adalah teknik

---

<sup>114</sup> Suwandi Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 8

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan..

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah Pengasuh pesantren, Ketua Pemberdayaan Masyarakat Persada , dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger. Alasan peneliti memilih Pengasuh Pesantren sebagai informan adalah karena peneliti anggap Pengasuh Pesantren sebagai informan yang bisa menyampaikan atau memberikan data terkait dengan strategi dan tujuan pesantren Darus Sholihin Puger dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Kemudian Ketua Pemberdayaan Masyarakat Persada juga dijadikan sebagai informan, karena ia dapat memberikan data usaha apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kegiatannya. Sedangkan alasan peneliti menjadikan masyarakat sebagai informan karena peneliti ingin memperoleh data yang berhubungan dengan respon masyarakat terkait dengan adanya program Pemberdayaan Masyarakat

Persada yang didirikan oleh pesantren untuk memberdayakan ekonomi masyarakat nelayan di sekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>115</sup> Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>116</sup>

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai diambil sebagai sumber data utama. Sumber data utama dicatat tertulis melalui video atau audio, pengambilan foto atau film.

Informasi data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber, yakni lapangan dan dokumen. Sumber data lapangan peneliti dapatkan dari pengasuh pesantren, pengurus pemberdayaan Persada, tokoh masyarakat, dan sebagainya yang merupakan sumber data primer. Sumber informasi dokumenter primer dapat berupa arsip-arsip pemberdayaan masyarakat Persada, dan arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya undang-undang. Sumber-sumber sekunder peneliti dapatkan dari beberapa kajian terdahulu, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif, informan adalah narasumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu

---

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2006), 129.

<sup>116</sup> Lexi Molcong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 143.

dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan sangat penting bagi penelitian, karena dari informan tersebut peneliti mendapatkan informasi secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Seorang Informan harus memiliki beberapa syarat khusus yang harus dimiliki, diantaranya: Jujur, Taat pada janji, Patuh pada peraturan, Tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, Mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi, menguasai permasalahan, memiliki data yang memadai dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Adapun syarat dan ketentuan tertentu yang harus dimiliki oleh informan yaitu, Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger, Pengurus Pemberdayaan Masyarakat untuk mengetahui proses pengelolaan pemberdayaan Persada, Ibu-ibu yang tergabung dalam unit usaha Pengolahan Hasil Perikanan untuk mengetahui proses dan pemasaran produk-produk perikanan, Bapak-bapak Nelayan yang memiliki kreatifitas yang tergabung dalam unit usaha souvenir mengetahui proses dan pemasaran produk Kerajinan tangannya. Santriwan atau santriwati maupu siswa dan siswi SMK informatika Darus Sholihin mengetahui proses dan pemasaran produk souvenirnya.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu dalam menerangkanya dari data ke arah teori. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

Data primer meliputi data-data yang peneliti peroleh secara langsung dari informan dengan cara observasi dan wawancara yaitu yang terkait dengan strategi pemberdayaan masyarakat nelayan disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha untuk mendapatkan data sekunder terkait dengan profil pesantren, pembukuan Pemberdayaan Masyarakat Persada dan data pendukung lainnya, peneliti peroleh dengan cara dokumentasi atau dari sumber-sumber yang terpercaya. Hal ini sebagaimana pendapat Sugiyono bahwa data sekunder adalah data yang diambil sebagai pendukung atas penelitian dari sumber-sumber yang dapat dipercaya dan juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.<sup>117</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Supaya peneliti memperoleh data-data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu:

##### **a. Teknik observasi**

Observasi merupakan sebuah studi yang dilakukan secara sadar dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>118</sup> Observasi sangat tepat

---

<sup>117</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 62

<sup>118</sup> Kartono, *Pengantar Metode Research* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 157.

digunakan jika peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan respondennya tidak terlalu banyak.

Observasi merupakan sebuah studi yang dilakukan secara sadar dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>119</sup> Macam-macam observasi:

1) Berperan serta secara lengkap

Peneliti dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok Pemberdayaan Masyarakat Persada . Peneliti mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemberdayaan masyarakat Persada agar dapat berbaur dengan anggota dan masyarakat termasuk memberi saran untuk pengembangan keorganisasian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

2) Pemeran serta sebagai pengamat

Dalam hal ini tidak sepenuhnya peneliti sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Selain mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemberdayaan masyarakat Persada sebagai bagian dari keanggotaan, tentunya peneliti juga berupaya untuk tetap mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan masyarakat.

---

<sup>119</sup> Kartono, *Pengantar Metode Research* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 157.

### 3) Pengamat sebagai pemeran serta

Peranan peneliti secara terbuka diketahui oleh umum, bahwa peneliti tidak hanya melakukan penelitian semata, namun juga turut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Persada agar mereka dapat menganggap bahwa peneliti adalah bagian dari mereka. Oleh karena itu maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh.

### 4) Pengamat penuh

Biasanya hal ini terjadi pada pengamatan sesuatu eksperimen di laboratorium yang menggunakan kaca sepihak. Peneliti dengan bebas mengamati secara jelas subjeknya dari belakang kaca sedang subjeknya sama sekali tidak mengetahui apakah mereka sedang diamati.<sup>120</sup>

Jadi, teknik observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data secara langsung yang berkaitan dengan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger melalui Pemberdayaan Masyarakat Persada yang dilakukan oleh pesantren Darus Sholihin Puger dan juga untuk melihat secara langsung situasi sosial yang sedang terjadi di Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger dan masyarakat.

---

<sup>120</sup> Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 176-177

b. Teknik wawancara mendalam

Wawancara menurut Denzin dalam Goetz dan Lecoqte yang dikutip oleh Sugiyono merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.<sup>121</sup> Menurutnya ada tiga macam wawancara yaitu pertama, wawancara baku dan terjadwal; kedua, wawancara baku dan tidak terjadwal; dan ketiga, wawancara tidak baku.

Dalam hal ini peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sama diajukan sesuai dengan urutan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang tidak terjadwal adalah bentuk lain dari yang terjadwal, hanya saja urutannya yang berubah tergantung jawaban yang diberikan informasi sehingga peneliti harus fleksibel dalam memberikan pertanyaan kepada informan agar wawancara berlangsung wajar dan responsif. Sedangkan wawancara yang tidak baku biasanya peneliti tanyakan apabila terdapat informasi-informasi dari informan diluar pedoman interview yang disiapkan sebelumnya, biasanya pertanyaan ini peneliti tanyakan secara spontanitas mengikuti alur keterangan dari informan.

Dalam proses wawancara, peneliti sebelumnya mempersiapkan materi-materi yang akan ditanyakan. Kemudian melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan masyarakat

---

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149

nelayan di Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember yang terdiri dari Pengasuh Pesantren, Pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada , dan masyarakat di sekitar pesantren.

Dibawah ini adalah yang akan diwawancarai:

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin, yaitu tentang strategi dan tujuan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember dalam mendirikan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan Persada , faktor Pendukung dan penghambat dalam pembentukan Pemberdayaan tersebut.
- 2) Ketua Pemberdayaan Masyarakat Persada , yaitu tentang strategi Pondok Pesantren yang dilaksanakan oleh Darus Sholihin Puger Jember dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan, Pengelolaan Pemberdayaan, faktor Pendukung dan penghambat sertra implikasi pemberdayaan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.
- 3) Pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada , yaitu tentang usaha apa saja yang dilakukan, bagaimana proses produksi dan pemasaran produknya, faktor Pendukung dan penghambat dalam produksi dan pemasarannya.
- 4) Ibu-ibu nelayan, yaitu tentang produk olahan apa saja yang mereka lakukan dalam kegiatan pemberdayaan, dan bagaimana dampak adanya pemberdayaan masyarakat ini terhadap masyarakat. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat sertra

implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan nelayan.

- 5) Bapak-bapak nelayan, yaitu bagaimana proses Pembuatan miniatur kapal dan pemasarannya, bagaimana dampak adanya pemberdayaan masyarakat ini terhadap masyarakat. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat serta implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan nelayan.
- 6) Santri atau siswa SMK Informatika, yaitu apa saja jenis produk souvenir dan pemasarannya, bagaimana dampak adanya pemberdayaan masyarakat ini terhadap masyarakat. Apa saja faktor Pendukung dan penghambat serta implikasi pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kesejahteraan nelayan.

Jadi, teknik wawancara mendalam ini peneliti gunakan untuk menjangkau data terkait dengan pelaksanaan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat Nelayan disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger melalui unit-unit Usaha Berbasis Potensi lokal, untuk mengetahui implikasi dari strategi pemberdayaan masyarakat nelayan terhadap kesejahteraan masyarakat, serta untuk mencari informasi terkait dengan dukungan dan hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Untuk memperoleh data tersebut peneliti akan melakukan wawancara dengan Ketua Pemberdayaan, Ketua bidang Pengembangan Usaha, serta pengurus di masing-masing unit usaha

dan masyarakat di sekitar pesantren. Bahkan jika dibutuhkan peneliti akan melakukan wawancara dengan pengasuh pesantren untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Tabel 3.1  
Informan Penelitian

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Habib Isa Mahdi	Pengasuh Ponpes Darus Sholihin
2	Fahmi Sahab	Ketua Pemberdayaan Persada
3	H. Rozak	Pengawas Persada
4	M. Timbul	Pengawas Persada
5	P. Hasan	Pengawas Persada
6	M. Bilal	Sekretaris Persada
7	Nur Hasan	Bendahara Persada
8	Abdul Malik	Ketua Bidang Sosial Persada
9	M. Holili	Ketua Bidang Pengembangan Usaha Persada
10	P. Romli	Ketua Bagian Produksi
11	P. Nali	Ketua Bagian Pemasaran
12	B. Fatim	Ketua Unit Usaha Pengolahan Hasil Perikanan
13	H. Rofiq	Ketua Unit Usaha Kerajinan Tangan / Handy Craft
14	Achmadi	Ketua Unit Usaha Souvenir
15	Ibu Ida	Anggota Unit Usaha Pengolahan Hasil Perikanan
16	Hasanah	Anggota Unit Usaha Pengolahan Hasil Perikanan
17	Abdul Karim	Anggota Unit Usaha Kerajinan Tangan / Handy Craf
18	Ansori	Anggota Unit Usaha Kerajinan Tangan / Handy Craf
19	P. Imam	Masyarakat sekitar
20	P. Sirat	Masyarakat sekitar
21	Supardi	Masyarakat sekitar

### c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat catatan harian, dan sebagainya. Sedangkan menurut Guba dan Lincoln, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.<sup>122</sup>

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data sekunder terkait dengan profil pesantren dan foto kegiatan-kegiatan terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Pesantren dalam rangka implementasi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan melalui Organisasi Pemberdayaan Masyarakat Persada . Serta mengumpulkan Sumber-sumber sekunder yang didapat dari beberapa kajian terdahulu, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

## F. Analisa Data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca dan menelaah data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya dengan melalui analisis data peneliti dapat mendeskripsikan, dan membuktikan sebuah teori atau hipotesis. Data yang telah terkumpul diklarifikasikan kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif yang pada akhirnya di tarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian ini.

---

<sup>122</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,158.

Adapun dalam proses analisa data, peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman<sup>123</sup>, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama peneliti melakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu peneliti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

---

<sup>123</sup> Huberman, A. Michael dan Matchew, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

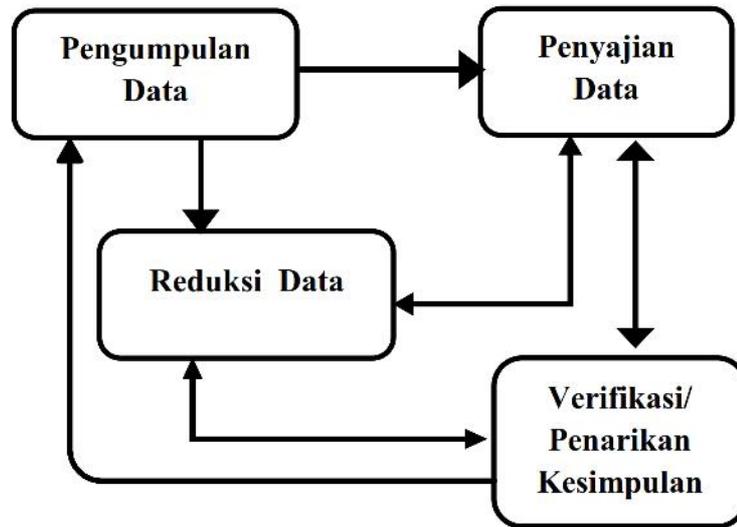
Setelah mengumpulkan data terkait Pemberdayaan masyarakat Persada , saatnya peneliti melakukan penyajian data. Selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail sehingga dapat ditarik kesimpulan.

d. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Setelah melakukan serangkaian proses, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, sampai penyajian data, selanjutnya peneliti melakukan verifikasi data-data yang diperoleh yang kemudian harus diuji kembali kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya. Agar data-data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Yang kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang dianalisis.

Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



(Gambar 3.1 Proses Analisis Data)

Gambar 3.1 memperlihatkan langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian kualitatif, antara lain :

1. Tahapan Pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap Penyajian data yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis.

## G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep *kesohihan (validitas)* dan *keandalan (reliabilitas)*. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, keterampilan, ketergantungan dan kepastian. Supaya data yang sudah didapatkan dapat terjamin validitasnya (keabsahan), maka peneliti harus menempuh jalur pemeriksaan data dengan memilih beberapa teknik seperti berikut:<sup>124</sup>

- a. Perpanjangan Keikutsertaan artinya sebagaimana yang dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dalam hal ini peneliti meneliti objek penelitian sampai dengan moment yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan, yaitu pada musim paceklik. Agar supaya keadaan tersebut mengalir secara natural sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
- b. Ketekunan pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan

---

<sup>124</sup> Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), 327-330.

pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti melakukan fokus-fokus penelitian dan memilah-milah mana yang dibutuhkan dalam penelitian, agar tidak terlalu melebar dari fokus penelitian, dan lebih memperdalam lagi fokus penelitian yang dibutuhkan, dalam hal ini peneliti mulai berfokus pada usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat Persada terhadap kesejahteraan masyarakat nelayan.

- c. Triangulasi artinya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.

Sedangkan menurut Sugiono, bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>125</sup>

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan metode ini untuk membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lain. Misalnya data yang di dapat pengurus pemberdayaan masyarakat Persada perlu dibandingkan dengan data yang didapat dari masyarakat nelayan sekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan kesesuaian data dari masing-masing informan.
- b. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan metode ini dengan cara membandingkan data dari teknik wawancara dengan teknik observasi dari informan yang sama.
- c. Triangulasi waktu, adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar. Metode ini dilakukan oleh peneliti biasanya dilakukan ketika awal penelitian sebelum terjun ke lapangan, namun kembali dilakukan oleh peneliti setelah meneliti lapangan menjelang akhir penelitian. Tujuannya adalah untuk menguji

---

<sup>125</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 273-274

kesesuaian data yang diberikan oleh informan dalam periode waktu.

Usaha peneliti dalam menguji keabsahan data penelitian dengan menggunakan teknik atau metode triangulasi, baik triangulasi “teknik”, triangulasi “waktu” maupun triangulasi “sumber”. Metode uji keabsahan data ini, sengaja peneliti gunakan untuk menguji apakah data yang peneliti peroleh di lapangan benar-benar valid dan dapat di pertanggungjawabkan. Sehingga untuk mendapatkan data terkait dengan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger melalui Usaha berbasis potensi lokal benar-benar valid. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk data yang sama dan bahkan peneliti akan melakukan tiga teknik pengumpulan data untuk sumber data yang sama. Begitu pula dengan data terkait dengan respon serta daya dukung dan hambatan pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Menurut Umar, tahapan penelitian merupakan salah satu bentuk persiapan untuk melakukan penelitian dengan mempersiapkan cara atau strategi penelitian yang tepat, cepat dan hasil yang maksimal dengan efektifitas waktu tertentu.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 7

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke dalam kegiatan itu sendiri. Dalam tahap ini peneliti memulai dengan menyusun rencana penelitian dan menentukan sasaran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan objek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti mulai mengajukan matrik penelitian yang menentukan tema dan rumusan masalah yang akan diangkat, selanjutnya mempersiapkan proposal dan konsultasi pada dosen pembimbing untuk kemudian diujikan dalam seminar proposal.

Tahap pra lapangan terdiri atas:

- a. Menyusun rancangan penelitian, dan menentukan saran yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan tempat untuk dijadikan tempat penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti ambil.
- b. Mengurus surat perizinan, dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian Program Studi Ekonomi Islam dari

Kepala Program Studi dan diajukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger.

- c. Selanjutnya peneliti menilai keadaan tempat penelitian dengan melakukan investigasi (menjajaki dan menilai lapangan). Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan Pemberdayaan Masyarakat Persada secara umum.
  - d. Memilih dan memanfaatkan informan agar membantu lebih cepatnya memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan penelitian.
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang bersifat teknis maupun non teknis secara sempurna, terutama pada saat interview dengan informan mulai dari recorder, peralatan tulis dan hal lainnya yang dibutuhkan untuk menunjang proses penelitian.
  - f. Etika Penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian karena, jika dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak bisa menjaga etika, maka hal itu bisa berpengaruh terhadap instansi yang dibawanya. Dan menjaga hubungan baik antara peneliti dengan orang-orang yang berada di tempat melakukan penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, fokus peneliti berada pada bagaimana mengumpulkan data sebanyak dan seakurat mungkin, karena hal ini akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian.

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Sebelum memasuki lapangan, terlebih dahulu peneliti memahami latar lapangan yang akan diteliti, dan peneliti juga harus mempersiapkan diri secara fisik maupun mental. Selain itu, mempersiapkan pedoman wawancara agar peneliti mempunyai gambaran tentang pertanyaan apa saja yang ingin diajukan kepada informan yang ada di lapangan.

b. Memasuki Lapangan

Peneliti memasuki lapangan penelitian dengan menghubungi pihak-pihak terkait dalam hal ini adalah pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger, dan Pengurus Pemberdayaan masyarakat Persada untuk selanjutnya melakukan proses penelitian sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

c. Berperan Serta Sambil Mengambil Data

Peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada dilapangan, seperti mengamati kegiatan unit usaha yang dimiliki oleh Pemberdayaan Masyarakat Persada sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data yang akan dicari kemudian dicatat kedalam catatan lapangan sebagai pengumpulan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dimana peneliti akan mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisa sesuai dengan metode analisa data yang telah dikategorikan; yakni analisa model reduksi data, dimana kesimpulan diambil seiring dengan proses pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan penelitian dari mulai beberapa usaha yang dilakukan oleh pemberdayaan masyarakat Persada , dilanjutkan dengan bagaimana proses produksi dimasing-masing unit usaha hingga bagaimana pemasarannya.

Setelah data terkumpul, peneliti akan mengelompokkan serta menganalisis data tersebut, kemudian diambil data yang sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data akan dianalisis terlebih dahulu, yang akhirnya penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan karena didukung oleh data-data yang valid.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dari tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan karena peneliti tinggal menyusun menjadi laporan yang sistematis. Pada tahap ini fokus penelitian lebih jelas sehingga

dapat ditemukan data-data yang terarah dan spesifik. Peneliti juga mulai mencari referensi-referensi buku yang menunjang sebagai data penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Paparan Data**

Berikut ini paparan data dari hasil teknik penyajian data hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan Desa Puger Kulon dan Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember.

#### **B. Gambaran Umum Desa Puger Kulon.**

##### **1. Kondisi Geografis Puger Kulon**

Secara Umum letak georgafis Puger Kulon terletak pada posisi 8°.366' Lintang Selatan, 113°.482' Bujur Timur yang Memiliki potensi kekayaan alam yang sangat besar, tanah yang subur, pertambangan, maupun potensi kelautan yang sangat melimpah, sehingga Puger Kulon bisa dikatakan daerah yang strategis karena memiliki potensi alam yang sangat besar dan melimpah. Batas-batas administrasi Puger Kulon meliputi:

Utara	: Desa Grenden
Barat	: Desa Mojosari
Timur	: Desa Puger Wetan
Selatan	: Samudera Hindia

Puger Kulon memiliki luas wilayah 3,89 Km<sup>2</sup><sup>127</sup>. Dari segi topografi, Puger Kulon terletak pada bagian selatan Kabupaten Jember dengan ketinggian Topografi ketinggian desa ini berada pada kisaran 100 mdpl. yang bukan hanya wilayah yang subur untuk pertanian, namun juga kaya akan sumberdaya alam pertambangan dan kekayaan sumberdaya alam perikanannya.

## 2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun jumlah penduduk Desa Puger Kulon menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, sebagaimana berikut<sup>128</sup>:

Laki-laki : 7.818 jiwa

Perempuan : 7.656 jiwa

*Jumlah* : 15.474 jiwa

## 3. Kondisi Ekonomi Masyarakat

### a. Pendapatan nelayan

Pendapatan nelayan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember berkisar antara Rp 1.500.000 hingga Rp 2.500.000 perbulan, jika diperhatikan pendapatan yang didapatkan oleh nelayan bervariasi. Pendapatan yang diperoleh nelayan tergantung pada hasil tangkapan ikan setiap harinya. Kebanyakan nelayan tidak ada yang mempunyai pekerjaan lain selain bekerja sebagai nelayan.

<sup>127</sup> Angga Wahyu Firdaus Kusuma Wardana, 2020, *Kecamatan Puger Dalam Angka 2020*, (Jember: BPS Kabupaten Jember), 3

<sup>128</sup> Angga Wahyu Firdaus Kusuma Wardana, 2020, *Kecamatan Puger ...*, 62

“Tidak tentu mas, Kebanyakan nelayan pendapatannya tidak mesti mas, tergantung dari sedikit banyaknya hasil tangkapan ikan, tapi kalau pandega seperti saya biasanya dapat uang makan dulu sebesar Rp. 30.000,- sebelum berangkat.”<sup>129</sup>

b. Konsumsi Atau Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran/ konsumsi dari setiap nelayan berbeda-beda sesuai dengan keperluan dan kebutuhan masing-masing. Rata-rata total pengeluaran kebutuhan keluarga Nelayan di Desa Kulon bervariasi mulai dari Rp 1.500.000 hingga Rp 3.000.000. Total kebutuhan dan pengeluaran nelayan Desa Puger Kulon berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan setiap kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga nelayan di Desa Puger Kulon, dari berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga nelayan di Desa Puger Kulon maka pengeluaran terbesar ada pada kebutuhan akan pangan. Hal ini menyebabkan jika pendapatan informan utama rendah atau menurun maka pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan pangan.

Disini bisa dilihat ketimpangan antara pendapatan dan pengeluaran nelayan. Karena pada saat musim paceklik tiba, pendapatan nelayan menurun drastis, sedangkan kebutuhan pokok mereka masih tetap lebih besar.

“Kalau musim panen, insyaallah kebutuhan sehari-hari kami bisa tercukupi mas, tapi kalau musim paceklik jangankan untuk beli-beli perkakas, buat makan saja kami sulit. Kalau lautnya lagi sepi terpaksa kita andon (buruh kerja) di daerah lain, seperti bali, madura, sampai

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan P. Rohim tanggal 23 Maret 2021

kalimantan. Kadang mburuh kerja ke laut, kadang jadi kuli bangunan. Demi mencukupi kebutuhan sehari-hari dirumah.”<sup>130</sup>

Seperti diketahui salah satu karakteristik nelayan adalah konsumtif, mereka cenderung menghabiskan apa yang mereka dapat hari ini untuk kebutuhan saat itu juga, sedangkan untuk hari esok, mereka akan mencari lagi. Jarang sekali nelayan Puger menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung untuk dipergunakan kebutuhan mereka disaat musim paceklik tiba.

### **C. Profil Pondok Pesantren Darus Sholihin**

#### **a. Identitas Pondok Pesantren**

Nama Pondok : Pondok Pesantren Darus Sholihin

Alamat : Dusun : Mandaran I

Desa : Puger Kulon

Kecamatan : Puger

Kabupaten : Jember

Propinsi : Jawa Timur

Tahun Berdiri : 01 Mei 1991 / 16 Syawal 1411 H

Nama Pendiri : Habib Ali bin Umar bin Achmad

bin Hadi Al Habsyi

Alamat Yayasan : PP. Darus Sholihin

Jalan Makam Raudlatul Jannah Dusun

Mandaran I Desa Puger Kulon Kecamatan

Puger Kabupaten Jember 68164

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan P. Karno tanggal 23 Maret 2021

Ketua Yayasan : Habib Isa Mahdi, S.T, M.Sc

**b. Tokoh Pendiri**

Pondok Pesantren Darus Sholihin didirikan pada tanggal 01 Mei 1991 / 16 Syawal 1411 H dengan tokoh pendirinya :

- Habib Ali Bin Umar Bin Achmad Bin Hadi Al Habsyi (Almarhum)
- Kyai Kafani Abdur Rohman ( Almarhum )
- Ahmad Kasip (Almarhum)
- H. Sholihin (Almarhum)

**c. Sejarah Berdirinya**

Pondok Pesantren Darus Sholihin ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Jember Selatan Jawa Timur, tepatnya ±40 Km dari kota Jember. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh daerah industri perikanan, sebelah selatan merupakan Tempat Pemakaman Umum (TPU), di sebelah timur daerah Pemukiman Warga dan di sebelah utara Pemukiman warga.

Habib Ali Bin Umar Bin Achmad Bin Hadi Al Habsyi adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darus Sholihin ini, beliau berasal dari kota Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.

Pada tahun 1958 Habib Ali yang bernama lengkap Habib Ali Bin Umar bin Hadi Al Habsyi yang berasal dari Kota Negara

Provinsi Bali memulai perjuangan menyebarkan dakwah Pendidikan Islam di daerah Puger hingga beberapa tahun, namun beliau sempat menghentikan dakwahnya di daerah puger karena beliau menikah dengan seorang gadis dari kota balung dan berdomisili di kecamatan balung. Pada Tahun 1983 beberapa tokoh masyarakat Puger datang ke kediaman beliau di daerah Balung Lor Kecamatan Balung. Mereka meminta agar Habib Ali bin Umar Al Habsyi kembali mengajar di daerah Puger, dan bersedia tinggal dilingkungan jamaah beliau di daerah Puger agar supaya masyarakat Puger terus bisa mengaji dengan beliau.

Akhirnya beliau menyetujuinya untuk tinggal di Puger. Beliau di beri rumah oleh Bapak Busieh untuk tempat tinggal beliau bersama keluarga dan membangun sebuah musholla kecil untuk kegiatan pembelajarannya yang diberi nama Musholla Darus Sholihin. Semenjak kepindahan beliau dari balung ke puger beliau pun langsung mengadakan beberapa kegiatan seperti mengajar ngaji dan ilmu-ilmu keagamaan untuk anak-anak disore hari, sedangkan setelah maghrib beliau mengajar ngaji dan kitab-kitab dasar untuk para jamaah yang sudah dewasa. Selain itu beliau juga mengadakan pengajian umum berkeliling setiap malam jumat dengan anggota yang semakin hari semakin meningkat jumlahnya. Beliau juga mengajar Tafsir Al-Qur'an setiap ba'da sholat shubuh.

Seiring waktu semakin banyak para jamaah yang berdatangan untuk mengikuti kegiatan Pengajian beliau, dan tak sedikit pula putra-putri mereka yang juga dingajikan untuk menimba ilmu kepada beliau. Untuk santri yang disekitar kediaman beliau biasanya berangkat mengaji dari rumah masing-masing, namun yang rumahnya cukup jauh biasanya mereka menginap di musholla beliau.

Semakin hari jumlah santri dan jamaah beliau semakin berkembang pesat, sehingga tempat tinggal beliau dirasa sudah tidak cukup untuk menampung para jamaah dan santri tersebut. Sehingga pada tahun 1985 para jamaah dan tokoh masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah tentang problem tersebut. Mereka mengusulkan kepada Habib Ali bin Umar Al Habsyi untuk mendirikan Pondok Pesantren mengingat kondisi para santri dan jamaah yang semakin hari semakin banyak sehingga tempat saat itu tidak lagi cukup untuk menampung jamaah dan santri yang ingin mengikuti pengajian beliau. Selain dari pada itu pendirian Pondok Pesantren dirasa penting mengingat para orang tua di daerah Puger banyak yang ingin memondokkan putera-puteri mereka di Pondok Pesantren, namun mereka terkendala dengan jarak dan biaya serta himpitan ekonomi yang dihadapi.

Pada tahun 1986 rencana pembangunan Pondok Pesantren di setuju oleh beliau dan semua jamaah yang berjumlah 240 orang. dan pada saat itulah dibentuk panitia pembangunan Pondok Pesantren

yang diketuai oleh Habib Ali bin Umar Al Habsyi sendiri, dengan susunan sebagai berikut :

Penasehat : Kyai Kafani Abdur Rohman

Ketua : Habib Ali bin Umar Al Habsyi

Wakil Ketua : Ahmad Kasip

Sekretaris : H. Sholihin

Bendahara : H. Sholihin

Namun rencana pembuatan Pondok Pesantren tidaklah mudah, terutama karena keterbatasan dana yang dimiliki. Namun inisiatif untuk membuat pesantren tidak serta surut karena keterbatasan tersebut. Pada tahun 1987 dimulailah pengumpulan dana untuk membeli sebidang tanah. Barulah pada tahun 1988 mampu membeli sebidang tanah setengah rawa, dan dilanjutkan kemudian membeli lagi sebidang tanah disebelah tanah yang telah terbeli sebelumnya dengan cara swadaya gotong royong dengan jamaah.

Namun kendala tidak hanya sampai disitu, karena tanah yang terbeli berupa tanah setengah rawa, maka dibutuhkan tanah uruk yang cukup banyak untuk menguruk rawa tersebut agar bisa didirikan bangunan pondok pesantren. Habib Ali bersama para jamaah berupaya bergotong royong untuk menguruk tanah tersebut.

Pada tahun 1989 dimulailah pembangunan Pondok Pesantren ala kadarnya. Barulah pada tanggal 01 Mei 1991 atau tepatnya tanggal 16 Syawal 1411 H Pondok Pesantren resmi dibuka dan bisa ditempati untuk kegiatan pengajian untuk para jamaah dan santri walaupun bangunan tersebut sangat sederhana, Sambil membangun Masjid serta rumah pengasuh. Barulah pada tahun 1992 Habib Ali bin Umar Al Habsyi Pengasuh Pondok Pesantren pindah ke rumah yang baru, yang berada dilingkungan pesantren.

Selain dikenal lewat keilmuan agamanya Habib Ali bin Umar Al Habsyi juga terkenal dengan kemampuan Pengobatannya. Hal tersebut terlihat dari banyaknya tamu dari berbagai penjuru daerah yang bertamu untuk berobat berbagai macam penyakit kepada beliau. Hal tersebut juga membantu menambah sedikit demi sedikit kekurangan pembangunan Pondok Pesantren yang beliau pimpin.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Darus Sholihin adalah sebuah Pondok Salaf yang hanya mengajarkan kitab-kitab kuning klasik kepada para santrinya. Namun seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren yang didirikan berkembang dengan pesat, para jamaah dan santri datang dari penjuru daerah jember dan kabupaten sekitarnya. Tak hanya pendidikan agama sebagai ajaran pokok yang utama, Pondok Pesantren Darus Sholihin juga mengajarkan pendidikan formal kepada para santri dan keluarga jamaah, hal tersebut bisa kita lihat dari berbagai macam pendidikan formal yang

ada di lingkungan Pondok Pesantren Darus Sholihin dari Tingkat PAUD dan TK Al-Wardah, Sekolah Dasar (SD) Islam Plus, dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Informatika yang didirikan.

Karena Pengasuh merasa yakin perkembangan zaman kedepannya akan semakin kompleks, dan fungsi Pondok Pesantren semakin dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi kedepannya Pesantren bukan hanya mencetak insan yang hanya pandai ilmu agama saja, namun juga insan enterpreneursip yang berakhlakul karimah yang bisa menjawab tantangan global kedepannya.

Hingga beliau wafat pada tanggal 03 Juli 2016 atau bertepatan pada hari Minggu tanggal 27 Romadhon 1437 H yang kemudian digantikan oleh putera beliau yang bernama Habib Isa Mahdi bin Ali Al-Habsy yang akan melanjutkan perjuangan dan cita-cita beliau.

Pada tahun 2017 Habib Isa Mahdi melihat banyak keresahan yang terjadi dimasyarakat khususnya para Alumni, karena pada saat itu daerah puger sedang dilanda musim paceklik, sehingga banyak sekali masyarakat yang sangat kesusahan terkait ekonomi keluarganya. Hingga akhirnya beliau merombak organisasi yang sudah ada di Pesantren Darus Sholihin yaitu organisasi Persada (Persatuan Masyarakat dan Alumni Darus Sholihin) yang awalnya

hanya sebuah organisasi kesenian untuk para santri dan masyarakat, menjadi sebuah organisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat guna meningkatkan pendapatan masyarakat terutama saat musim paceklik tiba.

Berangkat dari hal tersebut, Persada mulai memperbaiki keorganisasian, dengan harapan akan bisa meningkatkan kemandirian ekonomi keorganisasian secara khusus, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara umum. Berbagai macam usaha dilakukan, mulai mencari potensi usaha yang bisa menumbuhkan hasil, melakukan penggalangan sumbangan dana untuk modal usaha, hingga lobi pada pihak-pihak yang dianggap mampu secara ekonomi untuk bisa mendonasikan dananya untuk rencana Persada kedepannya.

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh Persada , sebagai berikut :

1. Unit usaha pengolahan hasil perikanan , yang dilakukan oleh masyarakat, terutama kaum ibu-ibu nelayan. Adapun beberapa Produknya adalah Terasi, Ikan Kering, Abon Ikan, Baso Ikan, Nuget Ikan, Petis Ikan, dan lain sebagainya.
2. Unit usaha handycraft / Kerajinan Tangan, yang dilakukan oleh masyarakat nelayan yang mempunyai keahlian dalam pembuatan kerajinan tangan. adapun beberapa produknya adalah Miniatur

kapal bambu, kayu, dan foam. Selain itu ada juga kerajinan kaligrafi dan pembuatan lampu pipa paralon.

3. Unit Usaha Souvenir, usaha ini sebenarnya adalah usaha yang lebih dulu dilakukan oleh SMK Informatika Darus Sholihin, dimana usaha tersebut memang dilakukan karena Pondok Pesantren Darus Sholihin berharap agar para Santri dan Siswa mempunyai jiwa Enterpreneurship sehingga bisa menjadi bekal bagi para santri dan siswa untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat. Adapun beberapa Produknya adalah pembuatan Kaos, Topi, banner, mug, dan acessoris lain yang berhubungan dengan wisata puger.

#### **d. Keadaan Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren Darus Sholihin berada di kawasan selatan Kabupaten Jember, yaitu tepatnya di daerah Jember selatan,  $\pm 40$  Km dari Kota Jember dan  $\pm 190$  Km dari Ibu Kota Propinsi Surabaya. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh kawasan industri perikanan, sebelah selatan merupakan Tempat Pemakaman Umum (TPU), di sebelah timur daerah Pemukiman Warga dan di sebelah utara Pemukiman Warga..

Luas areal Pondok Pesantren Darus Sholihin  $\pm 1$  Ha.

Adapun keadaan fisik bangunan meliputi :

- 1) Masjid Biru Darus Sholihin

- 2) Musholla Darus Sholihin
- 3) Asrama Putra
- 4) Asrama Putri
- 5) Gedung Sekolah SMK Darus Sholihin
- 6) Gedung Sekolah SD Islam Darus Sholihin
- 7) Gedung Sekolah TK Al-Wardah Darus Sholihin
- 8) Gedung Sekolah PAUD Al-Wardah Darus Sholihin
- 9) Kantin
- 10) Lapangan Olah Raga
- 11) Mimbar Pertemuan
- 12) Kamar Mandi /MCK
- 13) Dapur Umum
- 14) Dan Lain-lain

**e. Daerah Asal Santri**

Adapun Jumlah santri pondok pesantren Darus Sholihin ±100 santri, yang berasal dari berbagai daerah baik itu dari sekitaran kabupaten jember maupun dari luar kabupaten jember.

**f. Pendidikan Yang Dikelola Pondok Pesantren Darus Sholihin**

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darus Sholihin, maka Pondok Pesantren Darus Sholihin menyelenggarakan pendidikan antara lain :

- 1) Pendidikan Formal :
  - a) SMK Informatika Darus Sholihin berdiri tahun 2008.

- b) Sekolah Dasar Darus Sholihin berdiri tahun 2008
- c) TK Al-Warda Darus Darus Sholihin berdiri tahun 2008
- d) PAUD Al Warda Darus Sholihin berdiri tahun 2008
- e) Madrasah Diniyyah

2) Pendidikan Non Formal Meliputi :

- a) Pengajian Sorogan/tahasus;
- b) Pengajian Bandongan;
- c) Pengajian Mingguan;
- e) Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan);
- h) TPQ Darus Sholihin;

3) Pendidikan Extra Kulikuler :

- a) Kursus-Mengurus meliputi :
  - Komputer
  - Seni Baca Al-Quran
  - Bahasa Arab
  - Bahasa Inggris
  - Dan lain-lain
- b) Ketrampilan meliputi :
  - Design
  - Sablon
  - Printing
  - Dan lain-lain

c) Olahraga dan Kesenian meliputi :

- Sepak Bola
- Bola Voly
- Basket
- Hadrah
- Gambus/Qosidah
- Dan lain-lain

**g. Organisasi di Pesantren Darus Sholihin Puger**

Dalam rangka untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia, mengembangkan bakat dan minat para santri serta mempererat hubungan dengan Alumni dan memudahkan berkomunikasi dengan masyarakat. Maka dibentuklah sebuah organisasi dimana organisasi tersebut merupakan wadah komunikasi diantara para santri, alumni, dan masyarakat (jama'ah) Pesantren Darus Sholihin Puger organisasi tersebut adalah Persada

**PERSADA (Persatuan Masyarakat dan Alumni Darus Sholihin)**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa awal mula dibentuknya organisasi ini adalah sebagai wadah untuk kreatifitas seni para santri dan Alumni, namun lambat laun organisasi ini mulai dirombak karena adanya himpitan ekonomi yang dihadapi oleh setiap anggotanya. Berdasarkan dari itu pulalah muncul gagasan untuk merombak organisasi ini menjadi organisasi pemberdayaan untuk anggota pada khususnya dan untuk masyarakat

pada umumnya.

#### **D. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Persada**

Letak Geografis Desa Puger kulon sangatlah strategis, banyak terkandung kekayaan alam, mulai tanah yang subur, pertambangan, hingga sumberdaya perikanan yang melimpah, menjadikan desa puger kulon sebagai Desa yang berpotensi. Mayoritas masyarakat Puger Kulon bermata pencaharian menjadi nelayan karean kekayaan sumber perikanan yang ada. Namun berbanding terbalik dengan kekayaan alam yang berlimpah, nasib masyarakat nelayan Puger Kulon bisa dikatakan kurang sejahtera, terutama disaat musim paceklik tiba.

Sebagaimana yang peneliti paparkan sebelumnya bahwa Persada merupakan suatu organisasi pemberdayaan yang didirikan oleh Pondok Pesantren Darus Sholihin yang tujuan utamanya adalah ikut serta dalam memajukan ekonomi masyarakat di bidang usaha dari masing-masing potensi yang ada.

Dalama konteks pembicaraan umum, usaha tidak lepas dari aktivitas produksi, distribusi, dan promosi barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan<sup>131</sup>. Pondok Pesantren Darus Sholihin ini mempunyai wadah pemberdayaan untuk alumni dan Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin. Berikut wawancara bersama bapak Fahmi Sahab selaku ketua dari Persada Darus Sholihin.

---

<sup>131</sup> Gusti Ketut Purnaya, *Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta, CV. Andi Offest 2016), 1

“Pendirian organisasi ini dimaksudkan tidak lain untuk membantu masyarakat mendapatkan pendapatan bagi mereka selain dari kerja mereka melaut, terlebih saat musim paceklik tiba.”<sup>132</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Abdul Malik selaku Pengurus

#### Pemberdayaan Persada Darius Sholihin

“Melalui Organisasi Pemberdayaan Persada ini diharapkan masyarakat nelayan dapat meningkatkan pendapatan mereka, karena saat musim paceklik sangat sulit sekali masyarakat nelayan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Karena kebanyakan nelayan tidak punya pekerjaan lain selain melaut”<sup>133</sup>.

Pendirian Pemberdayaan Masyarakat dilandasi oleh UU No. 06 tahun 2014 tentang Desa dan Permen Desa PDTT 17 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Secara rinci tentang landasan hukum Pemberdayaan masyarakat adalah:

- a. UU No. 06 tahun 2014 tentang Desa; Pasal 68 ayat (1) Masyarakat Desa Berhak : Meminta dan mendapatkan informasi dari Pemerintah Desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan Pemberdayaan masyarakat Desa; menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan Pemberdayaan.<sup>134</sup>
- b. Permen Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) No. 17 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Fahmi Shahab Tanggal 16 Maret 2021

<sup>133</sup> Wawancara dengan Abdul Malik Tanggal 16 Maret 2021

<sup>134</sup> UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa; Pasal 68 ayat 1, 36-37

Permen Desa PDTT No. 17 tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa diterbitkan untuk melaksanakan pembangunan desa yang partisipatif dan berkesinambungan serta mensinergikan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dengan program pemerintah dan pemerintah daerah, perlu menyusun pedoman tentang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa<sup>135</sup>.

Tujuan dari Pembentukan Pemberdayaan ini adalah demi meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan dan menambah pendapatan sehingga menjadikan masyarakat nelayan bisa semakin berdaya baik secara ekonomi, kehidupan, dan lingkungan sehingga tercipta kesejahteraan bagi masyarakat<sup>136</sup>.

a. Visi dan Misi Pemberdayaan Masyarakat Persada

Visi Pemberdayaan Masyarakat Persada :

Mewujudkan Masyarakat yang Berdaya, Mandiri, dan Sejahtera.

b. Misi Pemberdayaan Masyarakat Persada :

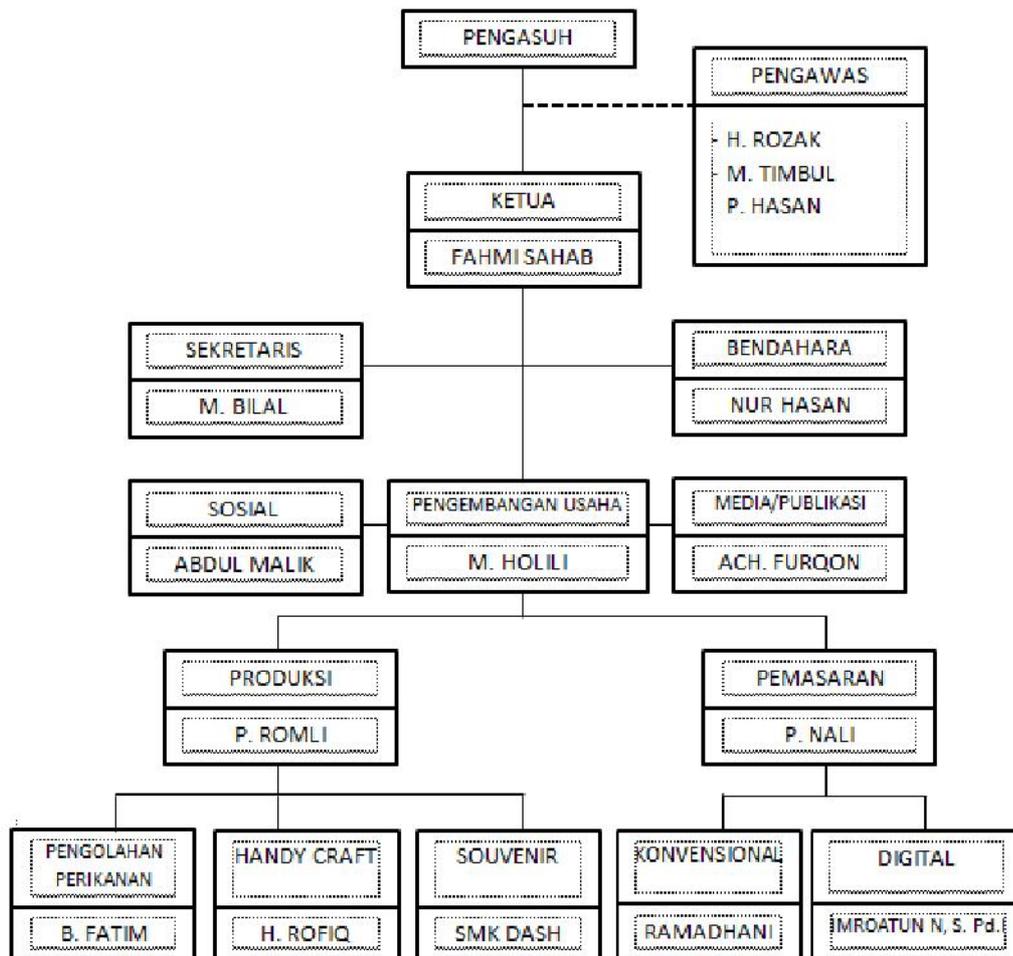
---

<sup>135</sup> Permen Desa PDTT 17 Tahun 2019, .3

<sup>136</sup> Wawancara, Fahmi Shahab, Ketua Persada. Tgl 20 Maret 2021.

- a) Menciptakan Lapangan Pekerjaan
  - b) Menginspirasi dan menyebarkan /semangat berwirausaha bagi masyarakat.
  - c) Meningkatkan Pendapatan Masyarakat
  - d) Menggali potensi lokal untuk didayagunakan secara optimal.
- c. Struktur Pemberdayaan Masyarakat Persada

Berikut struktur organisasi Pemberdayaan Masyarakat Persada Masa Bakti 2020-2023 <sup>137</sup>:



(Gambar 4.1 Struktur Persada )

<sup>137</sup> Dokumen Persada

## **E. Paparan Data tentang Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.**

#### **a. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

##### **1) Motivasi**

Untuk memulai sebuah pemberdayaan haruslah ada penggerak atau motivator yang memberi motivasi kepada masyarakat. Sebagaimana disampaikan oleh Fahmi Sahab :

“Awalnya kegiatan pemberdayaan ini inisiatif dari pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin. Beliau selalu memberi motivasi kepada para jamaah dan warga sekitar agar tetap selalu bersatu dalam hal apapun, tidak terkecuali dengan kegiatan perekonomian. Karena untuk hal perekonomian, nelayan bisa dikatakan kurang sejahtera terutama dimusim paceklik. Maka dari itu beliau mendirikan Pemberdayaan Persada ini salah satunya dengan meningkatkan perekonomian para jamaah dan masyarakat nelayan sekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin. Dan samapai saat inipun pengasuh masih selalu memberi motivasi dan dorongan kepada kami, khususnya kepada saya pribadi agar tetap menjaga semangat dan kekompakan antar masyarakat yang dibina”<sup>138</sup>.

Hal senada juga diucapkan oleh H. Rozak :

“Seringkali dalam setiap pengajian yang beliau isi, beliau (Pengasuh) selalu memotivasi kita (Jamaah) untuk bisa ber-swadaya ekonomi, dengan cara meneguhkan Ukhuwah Islamiyah, saling tolong menolong, bahu membahu diantara jamaah. Karena dengan bergotong royong tersebut, pertolongan Allah pasti akan datang.”<sup>139</sup>

Abdul Malik juga menyatakan yang serupa terkait pemberian motivasi oleh pengasuh :

<sup>138</sup> Wawancara dengan Fahmi Shahab Tanggal 14 Maret 2021

<sup>139</sup> Wawancara dengan H. Rozak, Pengawas Pemberdayaan Persada Tanggal 20 Maret 2021

“Sering mas, beliau sering memberi nasehat bahwa dengan kebersamaan, apa yang kita lakukan jadi lebih mudah. Diibaratkan mengangkat beban kalau sendirian kita akan sulit melakukannya, namun bila bersama-sama kita akan mudah mengangkat beban tersebut.<sup>140,</sup>”

Dari hasil pengamatan penulis, penulis menemukan bahwa Pengasuh Seringkali memberi motivasi kepada para jamaahnya baik itu ketika pengajian-pengajian umum maupun pengajian rutin yang dilaksanakan setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan bukan hanya ketika awal-awal Organisasi Persada tersebut dibentuk, namun sampai sekarang pengasuh masih terus memberikan motivasi kepada para jamaahnya agar tetap menjaga semangat dan kekompakannya.

## 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Salah satu upaya dalam pemberdayaan adalah Peningkatan kesadaran individu masyarakat yang diberdayakan. Agar mereka memiliki tingkat kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap segala tugas yang dimiliki masing-masing individu. Begitu pula dengan peningkatan Sumber Daya Manusianya harus pula ditingkatkan melalui pelatihan kemampuan SDM.

Pendapat ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Fahmi Sahab<sup>141</sup>:

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Abdul Malik Tanggal 21 Maret 2021

<sup>141</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 14 maret 2021

“Sering kami tekankan pada setiap anggota, disetiap pertemuan rutin bulanan bahwa Penyadaran diri merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi, terutama dalam pemberdayaan. agar mereka mengetahui bagaimana hak, kewajiban, serta tanggung jawab masing-masing sebagai individu agar tidak ada tumpang tindih serta kesalah fahaman yang terjadi dalam suatu usaha pemberdayaan. Sedangkan terkait pelatihan dari luar Persada masih belum ada, karena selama ini kegiatan yang sifatnya pelatihan biasanya dari kelompok mereka sendiri, misalkan kelompok handycraft, senior atau orang yang lebih pengalaman biasanya mengajari anggotanya yang lebih junior dari mereka, atau kadang juniornya tanya kepada mereka yang lebih berpengalaman dari dirinya”.

Abdul Karim selaku anggota kelompok Handy craft juga menyampaikan hal yang sama<sup>142</sup> :

“Kalau pelatihan dari pemerintah belum ada pak. Biasanya teman-teman yang lebih senior di Persada yang mengajari para juniornya, jadi orang yang lebih pengalaman mengajari yang masih belum mahir membuat kerajinan, karena ada trik-trik sendiri agar kerajinan yang kami buat menjadi lebih menarik, lah disitulah kami belajar dari yang lebih berpengalaman di Persada ini.”

Ibu Ida dari kelompok Pengolahan Hasil Perikanan juga menyatakan hal yang senada<sup>143</sup> :

“Iya pak, kami pernah diajari sama mas-mas dan mbak-mbak yang ada disini (Persada ) bagaimana membuat kemasan agar terlihat bagus, sehingga kalau dijual harganya bisa lebih mahal. Padahal cuma ganti kemasannya saja. Hehehe....”

H. Rozak juga menyatakan hal yang kurang lebih sama dalam perspektif Islam<sup>144</sup> :

---

<sup>142</sup> Wawancara, Abdul Karim, Anggota Unit Usaha Handycraft, Tanggal 21 maret 2021

<sup>143</sup> Wawancara, Ibu Ida, Unit Usaha Pengolahan Ikan, Tanggal 22 Maret 2021

<sup>144</sup> Wawancara, H. Rozak Tanggal 19 Maret 2021

“Sementara ini Pelatihan kemampuan atau pengetahuan untuk meningkatkan SDM masih sebatas diantara anggota Persada saja, belum ada pelatihan dari luar Persada , tapi meskipun begitu mereka sangat kompak karena mereka yakin dengan berbagi pengetahuan dengan yang lain merupakan tanggung jawabnya selaku individu maupun sebagai bagian dari kelompok. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Dari hasil pengamatan penulis, penulis menemukan bahwa pelatihan yang dilaksanakan oleh Organisasi Persada sampai saat ini masih bersifat Internal atau sebatas kalangan antar anggota saja, masih belum ada pelatihan dari pihak mana pun.

### 3) Manajemen Diri

Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengatur emosi, pikiran, dan perilaku seseorang dalam situasi yang berbeda secara efektif dalam mengelola stres, mengendalikan dorongan hati, dan memotivasi diri untuk memudahkan mencapai tujuan.

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Fahmi Sahab, seperti berikut ini<sup>145</sup> :

“Saya sendiri sudah terbiasa dengan karakter nelayan, karena saya lahir dan tumbuh dikalangan nelayan. Pada awal-awal Pembentukan Pemberdayaan Persada ini kami mempersilahkan kepada seluruh anggota Persada ini untuk menyampaikan aspirasinya terkait segala hal, entah itu usaha yang akan dilakukan sampai terkait pemilihan ketua masing-masing kelompok usaha. dalam hal ini kami mempersilahkan mereka untuk berdemokrasi siapa dan apa saja kegiatan yang

---

<sup>145</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 14 maret 2021

nantinya akan mereka lakukan. Karena kebutuhan masing-masing kelompok tidak sama. Hal tersebut tentunya juga untuk merangsang partisipasi aktif dari para anggota agar mereka turut andil mengembangkan Persada ini.”

Hal serupa juga dinyatakan oleh Abdul Karim<sup>146</sup> :

“Untuk pemilihan ketua kelompok kami (Kelompok Handy Craft), memang kami dari anggota sendiri yang memilih, kami pilih diantara kami orang yang paling berpengalaman, dan yang senior, istilahnya agar supaya selain bisa mengajarkan kami juga bisa ngemong (mengatur), karena kadang temen-temen sulit untuk diajak kumpul karena kesibukan masing-masing dilaut. Kalau ada orang yang lebih tua (senior) mereka mesti sungkan mas.”

Begitu juga seperti yang dinyatakan Ibu Hasanah seperti berikut<sup>147</sup>:

“Pemilihan ketua kelompok kami sendiri yang memilih, kami pilih ibu fatim karena dia sudah berpengalaman. Karena selama ini dia sudah terkenal sebagai pedagang terasi disini. untuk pertemuan kelompoknya kami adakan sebulan sekali, namun meskipun begitu hampir tiap hari kami bertemu kalau pas buat terasi atau abon.”

Senada dengan pernyataan H. Rozak<sup>148</sup> :

“Manajemen diri dalam suatu organisasi sangat penting untuk dilakukan. Terlebih dalam organisasi pemberdayaan, disini kami menekankan kepada setiap anggota bahwasanya setiap individu mempunyai hak dan kewajiban yang sama, setiap anggota mempunyai hak untuk menyampaikan aspirasinya terlebih tentang pemilihan ketua kelompok dan bagaimana kegiatan tersebut akan dilakukan.”

Dari observasi penulis menemukan bahwa: dalam Organisasi Pemberdayaan Persada baik itu pemilihan ketua organisasi dan kepengurusannya, ketua kelompok masing-

---

<sup>146</sup> Wawancara, Abdul Karim 21 maret 2021

<sup>147</sup> Wawancara, Hasanah, Anggota Unit Usaha Pengolahan Ikan, 20 maret 2021

<sup>148</sup> Wawancara, H. Rozak Tanggal 19 Maret 2021

masing usaha, maupun agenda pertemuan rutin, semua dilaksanakan atas aspirasi dari anggota itu sendiri.

#### 4) Mobilisasi Sumberdaya

Mobilisasi sumberdaya adalah upaya yang memastikan tercukupinya sumberdaya organisasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan keberlanjutan pencapaian visi dan misi organisasi.

Hal ini disampaikan M. Bilal<sup>149</sup> :

“Partisipasi anggota sangat penting bagi keberlangsungan organisasi Persada ini sendiri, karena sebagian besar dana yang kami miliki memang berasal dari sumbangan anggota, yang kemudian kita kelola dengan tujuan kembali bisa menjadikan kesejahteraan bagi mereka sendiri. Namun hal-hal yang tidak bersifat materiil juga sangat dibutuhkan oleh organisasi ini, seperti keterampilan dan kreativitas mereka menciptakan suatu produk, juga merupakan hal yang sangat penting bagi pengembangan organisasi Persada ini.”

Selaras dengan pernyataan Fahmi Sahab berikut<sup>150</sup> :

“Kami selaku pengurus mengupayakan dengan maksimal untuk menghimpun sumberdaya-sumberdaya yang ada pada organisasi kami, baik itu yang bersifat materiil seperti menghimpun dana dari anggota hingga mencari donatur. Maupun yang bersifat non materiil seperti menghimpun potensi-potensi SDM yang memang memiliki bakat dan kemauan yang gigih, karena selain besarnya dana yang dimiliki, potensi bakat dan kegigihan anggota serta peran aktif dari mereka juga merupakan asset penting untuk keberlanjutan organisasi Pemberdayaan ini kedepannya.”

Terkadang, anggota dari sebuah organisasi meskipun sudah cukup lama bergabung tetapi tidak menyadari bahwa

---

<sup>149</sup> Wawancara, M. Bilal pada 20 maret 2021

<sup>150</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 14 maret 2021

organisasi mempunyai banyak sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki antara lain Sumberdaya Manusia (SDM), perlengkapan kantor, dana meskipun tidak besar, data, pengetahuan, program kerja, dan lain-lain yang kemudian organisasi tetap saja merasa bahwa mencari dana ke donatur dari pihak luar adalah hal yang paling penting dilakukan untuk keberlanjutan organisasi. Sudah banyak organisasi yang hanya aktif pada saat mendapatkan dukungan dana dari doatur, dan “mati suri” ketika dukungan dana dari donatur berhenti.

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Ibu Fatim Ketua dari Kelompok Pengolahan Perikanan<sup>151</sup> :

“untuk membuat terasi butuh biaya yang cukup besar, karena harga bahan bakunya cukup mahal, sehingga bila modal kami masih pas-pasan terpaksa kami membuat (memproduksi) seadanya sesuai dana yang kita miliki. Kalau harga bahan bakunya terlalu tinggi, terpaksa kita tidak membuat (memproduksi) sampai harga bahan bakunya turun. Kecuali ada sumbangan dana, baru kita beroperasi lagi.”

Dari observasi penulis menemukan bahwa : dalam mobilisasi sumberdaya, pengurus sudah berupaya untuk menghimpun segala bentuk sumberdaya yang ada, baik itu yang bersifat materiil maupun yang bersifat non materiil. Namun tetap saja yang menjadi kendala utama adalah penghimpunan sumberdaya yang bersifat materiil atau pengumpulan modal

---

<sup>151</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 14 maret 2021

masih rendah, Sehingga pengurus harus mencari sumber dana lain selain dari anggota dengan cara mencari dana dari donatur.

#### 5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pembangunan dan pengembangan jejaring dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Hal ini yang dinyatakan P. Romli :

“ya jelas mas, dalam jaringan bisnis maupun dalam Pemberdayaan masyarakat, salah satu faktor penting adalah membangun dan mengembangkan jejaring baik terkait masalah Produksi sampai pemasaran suatu produk pemberdayaan. Contoh kecilnya adalah ketika di wilayah puger tidak ada udang rebon (bahan baku Pembuatan terasi) maka kita akan mengontak mitra kami yang ada di luar daerah seperti lumajang, gresik, hingga madura untuk mendapatkan udang rebon tersebut.<sup>152,</sup>”

Pendapat ini selaras dengan apa yang dipaparkan oleh

Fahmi Sahab<sup>153</sup> :

“ Jejaring adalah instrumen penting dalam pemberdayaan, baik itu terkait kerjasama terkait produksi yang telah disampaikan oleh pak Romli tadi, maupun terkait pemasaran. Alhamdulillah, beberapa waktu terakhir ini kami intens berkomunikasi dengan IKSAS (Ikatan Santri dan Alumni Sidogiri) untuk mengajak bekerja sama agar produk-produk kami bisa dipasarkan di toko retail Basmalah. Merekapun menyambut baik. Namun kendalanya adalah Produk kami belum mempunyai izin industri dan label Sertifikasi Halal dari MUI sehingga kendala tersebut menjadi ganjalan terkait pemasaran produk kami.”

<sup>152</sup> Wawancara, P. Romli pada 21 maret 2021

<sup>153</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 21 maret 2021

Dari pengamatan peneliti bahwa mereka menyadari betul akan pentingnya membangun dan mengembangkan jejaring guna memperluas pemasaran produk mereka. kemitraan atau jejaring mereka cukup baik di beberapa aspek, namun ada beberapa kendala yang menyebabkan jejaring mereka dibidang pemasaran agak sedikit terhambat dikarenakan masalah perizinan dan sertifikasi halal.

#### **b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat.**

##### 1) Kesetaraan

Dalam sebuah pemberdayaan, kesetaraan masyarakat adalah hal yang utama, baik itu laki-laki maupun perempuan mempunyai unsur-unsur kelebihan dan kekurangan masing-masing yang sama penting dalam sebuah pemberdayaan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fahmi Sahab yang menyatakan<sup>154</sup>:

“Dalam Pemberdayaan Persada ini prinsip pertama yang kami terapkan adalah kesetaraan, baik itu setara dalam kedudukan dalam organisasi, maupun setara secara gender. Dalam hal ini, kami mempunyai keyakinan bahwa ibu-ibu nelayan, mempunyai potensi yang tidak kalah penting dengan para bapak-bapak nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Maka dari itu kita libatkan ibu-ibu tersebut dalam pemberdayaan ini melalui unit unit usaha pengolahan hasil perikanan .”

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Ibu Hasanah selaku

---

<sup>154</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 14 maret 2021

anggota kelompok pengolahan hasil perikanan<sup>155</sup> :

“ Saya sangat senang dengan adanya Persada ini pak, kami bisa membantu suami mendapatkan tambahan uang untuk kebutuhan sehari-hari dari mengolah ikan. Walaupun tidak setiap hari, tapi Alhamdulillah, yang penting dapat tambahan.”

Pernyataan serupa juga dinyatakan oleh H. Rozak dalam perspektif Islam<sup>156</sup> :

“Dalam Pemberdayaan ini setiap anggota mempunyai Hak dan kewajiban yang sama, baik itu laki-laki maupun perempuan. Karena setiap manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing baik laki-laki maupun perempuan baik kaya maupun miskin semuanya setara. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an yang berbunyi semua orang pada dasarnya kedudukannya sama hanya Iman dan Taqwa yang paling mulia disisi Allah SWT.”

Dari pengamatan peneliti bahwa kesetaraan yang diterapkan dalam pemberdayaan Persada ini cukup jelas terlihat, baik itu hak dan kewajiban maupun setara dalam hal gender. Itu terlihat dari bagaimana mereka saling berbagi tugas satu dengan yang lain sesuai tugas dan porsi masing-masing.

## 2) Partisipasi

Dalam program pemberdayaan akan berhasil menstimulasi kemandirian masyarakat jika bersifat partisipatif, artinya masyarakat ikut merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasinya. Tentu saja dalam prosesnya,

---

<sup>155</sup> Wawancara, Hasanah pada 20 maret 2021

<sup>156</sup> Wawancara, H. Rozak pada 19 maret 2021

pendamping harus berkomitmen untuk membina dan mengarahkan masyarakat secara jelas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fahmi Sahab yang menyatakan<sup>157</sup>:

“Tujuan utama dibentuknya Pemberdayaan ini oleh pengasuh adalah semata-mata untuk mensejahterakan masyarakat dengan membuat usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Maka, semua proses pemberdayaan Persada dari awal melibatkan masyarakat, baik itu dari usaha apa yang akan dilakukan, bagaimana prosesnya, sampai keemasannya, semua melibatkan masyarakat.”

Senada dengan pernyataan M. Bilal<sup>158</sup> :

“Semua bidang usaha dalam Persada ini merupakan gagasan dari masyarakat itu sendiri, seperti bidang pengolahan hasil perikanan yang awalnya terfokus pada terasi, seiring berjalannya waktu yang anggotanya para ibu-ibu meminta ditambah dengan pengolahan yang lain seperti abon ikan, ikan kering, baso ikan, dan lain-lain, maka kami selaku pengurus tetap menerima dan mendukung masukan dari anggota.”

Hal ini dinyatakan M. Timbul<sup>159</sup> :

“Untuk keseluruhan kegiatan kami melibatkan partisipasi seluruh anggota, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi kami libatkan seluruh anggota, walaupun tidak semua anggota berpartisipasi aktif karena kesibukan mereka di laut, selebihnya anggota selalu berpartisipasi di setiap kegiatan.”

Pentingnya Partisipasi ini juga dipaparkan oleh H. Rozak dalam perspektif ajaran Islam<sup>160</sup>:

---

<sup>157</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 14 maret 2021

<sup>158</sup> Wawancara, M. Bilal, Sekretaris Pemberdayaan Persada, pada 20 maret 2021

<sup>159</sup> Wawancara, M. Timbul, Pengawas Pemberdayaan Persada, pada 28 maret 2021

<sup>160</sup> Wawancara, H. Rozak pada 21 Maret 2021

“ Prinsip Partisipasi ini dilandasi dengan prinsip *ukhuwah* dalam Islam, dimana setiap muslim itu bersaudara walaupun tidak ada pertalian darah. Rasa persaudaraan atau *ukhuwah* inilah yang akan timbul untuk saling berpartisipasi dalam membantu saudaranya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an.”

Dari pengamatan peneliti bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Persada melibatkan peran aktif seluruh anggota, walaupun ada beberapa anggota yang kurang aktif karena kesibukan mereka masing-masing di laut, namun kebanyakan anggota terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh Persada .

### 3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan merupakan bentuk penghargaan yang mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebaliknya, mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua ini harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

Sebagaimana disampaikan Fahmi Sahab<sup>161</sup> :

“Tidak mengurangi pentingnya besarnya modal yang dimiliki, namun keswadayaan bukan hanya soal materi, skill

---

<sup>161</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 14 maret 2021

dan kemauan mereka untuk berubah juga merupakan modal utama untuk sebuah pemberdayaan.”

Berikut pernyataan Nur Hasan<sup>162</sup> :

“Modal yang kami miliki masih terbatas, meskipun ada beberapa yang kami cari dari donatur, namun mayoritas modal yang kami miliki berasal dari partisipasi anggota. Dari iuran kas bulanan dan keuntungan usaha yang kami kumpulkan sedikit demi sedikit, yang kemudian kami putar lagi menjadi modal usaha di masing-masing bidang.”

Senada dengan yang dinyatakan Abdul Karim<sup>163</sup> :

“Sesuai kesepakatan yang kami lakukan, setiap bulan kami membayar iuran sepuluh ribu rupiah buat kas kelompok mas, buat modal usaha”

Pentingnya Prinsip Keswadayaan/ Kemandirian ini juga dipaparkan oleh H. Rozak dalam perspektif Islam<sup>164</sup>:

“Dalam Persada ini setiap anggota dimintai iuran untuk kas setiap bulannya, iuran ini bertujuan untuk menambah modal usaha pemberdayaan dengan cara bergotong royong atau tolong menolong. Sama, dalam Islam pun ada yang namanya *Ta’awun* atau tolong menolong, seperti yang terkandung dalam Al-Qur’an, tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan jangan tolong menolong dalam keburukan.”

Dari pengamatan peneliti bahwa keswadayaan/ kemandirian pemberdayaan Persada cukup baik. Mereka menghimpun dana dari simpanan wajib anggota yang diambil setiap rutinannya satu bulan sekali. Namun mereka juga tetap berusaha menghimpun dana dari donatur untuk menambah modal yang dimiliki selain dari iuran anggota.

<sup>162</sup> Wawancara, Nur Hasan, Bendahara Pemberdayaan Persada, pada 27 maret 2021

<sup>163</sup> Wawancara dengan Abdul Karim Tanggal 21 Maret 2021

<sup>164</sup> Wawancara, H. Rozak pada tanggal 21 Maret 2021

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang agar berkelanjutan. Di awal, pendamping memang memiliki peran yang lebih dominan, namun secara perlahan peran mereka akan makin berkurang. Sebab masyarakat-lah yang diharap mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Sebagaimana disampaikan Fahmi Sahab<sup>165</sup> :

“Pada awal pembentukan kami memang mengatur dan mengontrol segala kegiatan dalam pemberdayaan ini, namun lambat laun sedikit demi sedikit kami mulai memberikan kebebasan mengelola kepada masing-masing pengelola bidang usaha, dengan harapan mereka nantinya bisa mengelola sendiri bidang yang mereka tekuni.”

Senada dengan pernyataan H. Rofiq<sup>166</sup> :

“Untuk pengelolaan bidang kerajinan kami kelola sendiri, namun meskipun begitu kami tetap selalu berkordinasi segala sesuatunya dengan pengurus Persada terkait produksi sampai pemasarannya.”

Dari pengamatan peneliti bahwa prinsip keberlanjutan pemberdayaan Persada cukup baik. Setiap bidang sudah mulai belajar mengelola bidangnya masing-masing, meskipun masih perlu pendampingan yang intens, sampai mereka benar-benar bisa mengelola bidangnya secara mandiri.

---

<sup>165</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada 21 maret 2021

<sup>166</sup> Wawancara, H. Rofiq , Ketua Unit Usaha Handycraft, pada Tanggal 28 maret 2021

## **F. Bentuk Usaha Pemberdayaan yang Dilaksanakan oleh Persada dalam Mensejahterkan Ekonomi Masyarakat Nelayan.**

Adapun usaha-usaha yang dijalankan oleh Pemberdayaan Persada sebagaimana berikut:

### **a. Pengolahan Hasil Perikanan**

Bidang Pengolahan Hasil Perikanan ini adalah bidang pertama Persada sejak pertama kali berdiri. Menurut Fahmi Sahab, ketua Persada, munculnya ide Pengolahan Hasil Perikanan ini tak lepas dari potensi puger yang terkenal dengan berbagai macam produk perikanan. Di samping itu pula, kegiatan pengolahan hasil perikanan ini dapat dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan agar dapat membantu mendapatkan tambahan pendapatan bagi keluarga.”

“Puger sangat terkenal dengan hasil perikanan lautnya, dimana setiap tahunnya para nelayan berhasil menangkap ribuan ton ikan, yang terkadang dengan keadaan tersebut harga ikan menjadi sangat murah, maka dari itu kami berinisiatif untuk menjadikan hasil tangkapan para nelayan tersebut menjadi sebuah produk olahan perikanan yang bisa dibuat oleh para ibu-ibu nelayan. Jadi dengan adanya pembuatan produk olahan hasil perikanan tersebut merupakan kepedulian kami untuk memberdayakan para ibu-ibu nelayan agar dapat membantu suami mereka secara finansial dalam memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>167</sup>”

Pada dasarnya ibu-ibu nelayan memiliki keterampilan dalam mengolah berbagai macam bentuk olahan hasil perikanan, sehingga

---

<sup>167</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada tanggal 14 maret 2021

pemberdayaan Persada merasa tak begitu perlu melatih mereka dalam membuat aneka macam olahan perikanan.

“Perempuan sini (Puger) rata-rata bisa membuat berbagai macam olahan ikan mas, seperti terasi, ikan kering, bakso ikan, abon ikan, tuna ikan, dan yang lain. Sehingga tidak ada kesulitan bila kami membuat produk olahan dari ikan. Banyak ibu-ibu disini yang antusias dengan usaha ini, namun kebanyakan mereka masih enggan karena harus mengurus keperluan suami mereka untuk bekerja dilaut.<sup>168</sup>”

Dari keterangan Fahmi dan Ibu fatim awalnya usaha pengolahan produk perikanan hanya terfokus pada pembuatan terasi, karena terasi merupakan ikon produk unggulan pugger, namun karena bahan baku pembuatan terasi hanya muncul pada musim-musim tertentu dan sangat sulit untuk didapat, maka banyak inisiatif dari para ibu-ibu anggota untuk membuat produk olahan ikan yang lain.

“Dalam pembuatan Produk Pengolahan Hasil Perikanan ini kendala yang kami hadapi adalah sulitnya bahan baku pembuatan produk. Misalkan terasi, bahan utamanya adalah udang rebon yang hanya muncul dimusim-musim tertentu. Sehingga kontinuitas produk tidak bisa kami pastikan. Kalaupun ada bahan baku dari daerah lain, kualitas produknya tidak sebgus produk yang berasal langsung dari Puger. Sehingga kualitas dan mutu produk tidak bisa kami jamin walaupun kami olah sama persis seperti bahan baku yang langsung dari pugger<sup>169</sup>.”

“Selain pembuatan terasi, banyak produk perikanan yang kami buat, seperti abon ikan, ikan kering, bakso ikan, nugget ikan. Namun untuk pembuatan produk tersebut kami membuat hanya

---

<sup>168</sup> Wawancara, B. Fatim, Ketua Unit Usaha Pengolahan Ikan, pada tanggal 28 maret 2021

<sup>169</sup> Wawancara, P. Romli, Pengurus bagian Produksi, pada tanggal 28 maret 2021

setelah dapat order, karena kami tidak memakai bahan pengawet dalam produk kami.<sup>170,</sup>

“Kendala yang kami hadapi dalam pengolahan hasil perikanan adalah ketersediaan produk yang disebabkan oleh sulitnya bahan baku produk. selain itu, kendala lain yang dihadapi adalah belum adanya perizinan dan label halal pada produk kami. Sehingga hal tersebut berdampak pada pemasaran produk kami.<sup>171,</sup>”

Dalam unit usaha pengolahan hasil perikanan ini Pemberdayaan masyarakat Persada bekerja sama dengan pedagang yang menyediakan bahan baku produk untuk kontinuitas produk. Maka dari itu dalam unit usaha pengolahan hasil perikanan ini Pemberdayaan masyarakat Persada menggunakan akad *Musyarokah*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Fahmi Sahab<sup>172</sup> :

“Ada beberapa kendala yang kita hadapi dalam unit usaha pengolahan hasil perikanan ini mas, salah satunya adalah ketersediaan udang rebon, rebon sangat sulit didapat di daerah puger sini kalau tidak pada musimnya. Tapi Alhamdulillah kita sudah melakukan kerjasama dengan pedagang ikan, mereka bersedia menyediakan udang rebon dari luar daerah untuk kami. Dan Alhamdulillahnya lagi, untuk pembayarannya bisa kami bayar dalam waktu yang telah disepakati bersama. Karena kami melakukan dengan pihak luar, maka untuk sistemnya kami menggunakan akad *Musyarokah*, sehingga kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan.”

Dari observasi penulis temukan bahwa : unit usaha pengolahan hasil perikanan berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu terkait kontinuitas produk yang disebabkan sulitnya ketersediaan bahan baku pembuatan produk namun hal

---

<sup>170</sup> Wawancara, B. Fatim pada tanggal 28 maret 2021

<sup>171</sup> Wawancara, P. Nali, Pengurus Bagian Pemasaran, pada tanggal 27 maret 2021

<sup>172</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada tanggal 28 maret 2021

tersebut bisa di atasi dengan kerjasama dengan beberapa pedagang ikan. sedang kendala lain yang dihadapi adalah belum adanya perizinan dan label halal produk sehingga berimbas pada sulitnya produk untuk dipasarkan secara luas.

b. Kerajinan Tangan / Handy Craft

Puger merupakan salah satu potensi wisata di Kabupaten Jember yang terkenal dengan potensi lautnya, maka salah satu peluang yang ada adalah pembuatan kerajinan tangan yang berbasis potensi lokal berupa miniatur kapal laut. Usaha ini di inisiatifi oleh seorang anggota yang memang memiliki keterampilan dalam pembuatan miniatur kapal, yang kemudian diikuti oleh beberapa anggota yang lain yang mempunyai hobi yang sama.

“Saya sudah lama membuat kapal-kapalan (miniatur kapal) ini, awalnya hanya hobi, iseng-iseng buat kapal-kapalan diwaktu senggang ketika tidak melaut, ternyata ada temen yang kepingin, dan memesan pada saya untuk membuat kapal seperti yang saya buat, dari situlah banyak yang memesan sama saya, sampai saya kewalahan, karena saya harus melaut dan pulangny harus buat miniatur. Kalau saya menolak saya juga tidak enak sama temen-temen. Ketika rapat Persada saya mengusulkan agar pembuatan miniatur kapal ini dijadikan salah satu usaha yang akan dilakukan. Alhamdulillah banyak temen-temen yang mendukung saya sehingga pembuatan kapal-kapalan ini menjadi salah satu usaha yang dipakai di Persada .<sup>173</sup>”

“Ada beberapa pilihan bahan yang akan dipakai untuk membuat miniatur kapal, ada dari kayu, bambu, sampai streofoam karpet sebagai bahannya, tergantung pesanan. Bentuknya pun bisa disesuaikan dengan permintaan pemesanan. Makanya harga sebuah miniatur kapal bisa dikatakan agak mahal, karena selain prosesnya yang masih manual dan rumit, kami juga harus

---

<sup>173</sup> Wawancara, H. Rofik pada tanggal 13 April 2021

menyesuaikan secara detail miniatur kapal seperti yang diinginkan oleh pemesan.<sup>174,</sup>

Untuk pemasaran unit usaha handicraft khususnya pembuatan miniatur kapal, produk akan dibuat setelah ada pesanan, karena biasanya pemesan akan meminta design seperti apa yang diinginkannya.

“Untuk pemasarannya, karena pembuatan miniatur kapal ini sesuai dengan yang diminta baik bentuk maupun bahannya, maka pembuatan miniatur kapal baru akan dibuat setelah ada pesanan atau by order.<sup>175,</sup>”

Sebagaimana umumnya produk, terkait harga dan banyaknya barang yang dijual, Karena handicraft merupakan barang sekunder artinya tidak semua orang berminat dan membutuhkan, maka produksinya pun tidak menentu bahkan sebagian masyarakat beranggapan mahal.

“Untuk produksinya tidak menentu mas, sesuai pesanan, kadang ramai, kadang sepi. Kalau pas ramai bisa ada 4-5 orderan perbulan, tapi kalau pas sepi, malah tidak ada orderan sama sekali selama sebulan. Untuk harga, macem-macem mas, ada yang RP. 200.000,-, ada yang sampai Rp. 500.000,- tergantung bahan dan tingkat kerumitan kapal mas.<sup>176,</sup>”

Karena produk miniatur kapal ini dibuat berdasarkan pesanan, maka dalam unit usaha handicraft ini Pemberdayaan masyarakat Persada menggunakan sistem akad *Istisna'*. dimana *Istisna'* merupakan pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan

---

<sup>174</sup> Wawancara, Ansori, , Anggota Unit Usaha Handicraft, pada tanggal 28 Maret 2021

<sup>175</sup> Wawancara, H. Rofik pada tanggal 13 April 2021

<sup>176</sup> Wawancara, H. Rofik pada tanggal 13 April 2021

barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Sebagai mana yang dinyatakan Fahmi Sahab<sup>177</sup> :

“Kami menggunakan sistem akad *Istisna*’ dalam unit usaha handycraft dan souvenir. Karena pembuatan produknya dibuat sesuai dengan yang diminta oleh pemesan dan pembayarannya menunggu hasil produk selesai dibuat.”

c. Souvenir

Puger merupakan salah satu destinasi wisata di kota Jember yang terkenal dengan potensi sumberdaya alamnya yang melimpah, salah satu peluang yang bisa digali adalah produksi pembuatan souvenir/ cenderamata yang bernuansa pantai Puger. Sebenarnya usaha dibidang souvenir ini sudah ada sebelum Pemberdayaan Persada ini didirikan, usaha ini merupakan sebuah pembentukan budaya entrepreneurship kepada santri dan siswa SMK Darus Sholihin agar mereka dapat mandiri dan siap terjun di masyarakat.

“Unit Usaha Souvenir ini jauh ada sebelum Persada didirikan, usaha ini tidak lain merupakan pendidikan buat siswa agar mereka mempunyai jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan, sehingga mereka bisa langsung terjun ke masyarakat ketika mereka kembali ke daerah masing-masing, melalui kemampuan yang mereka pelajari dari sini yaitu design dan perakitan komputer. Khusus siswa yang dari Puger, mereka bisa mengaplikasikan keahlian mereka mendesign souvenir dengan potensi wisata yang ada disekitar mereka.”

Unit Usaha Souvenir ini merupakan usaha dimana kemampuan atau keahlian para siswa dalam mendesign terapkan dalam sebuah produk souvenir, karena daerah Puger terkenal dengan

---

<sup>177</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada tanggal 28 maret 2021

destinasi wisatanya, maka segala produk yang bernuansa potensi wisata puger juga memiliki daya jual.

Design produk souvenir yang dibuat biasanya berkaitan dengan icon atau ciri khas Wilayah Puger, agar bisa menjadi cinderamata atau kenang-kenangan untuk para wisatawan yang berkunjung ke daerah Puger, karena memang target sasaran utama dari usaha produk ini adalah wisatawan yang berkunjung ke daerah puger.

Pemasaran produk souvenir tersebut menggunakan tenda-tenda portabel yang mudah dibongkar pasang oleh para siswa, biasanya outlet tersebut dibuka di tempat-tempat strategis, seperti dikawasan wisata pantai, Jalur Lintas Selatan, dan even-even expo atau pameran yang berada di daerah puger.

Namun ketika memasuki masa pandemi seperti saat ini, hampir seluruh kegiatan produksi souvenir mengalami kelumpuhan. Karena memang ada pembatasan di seluruh area, sehingga hal tersebut sangat berdampak pada keberlanjutan Unit Usaha Souvenir.

“Dimasa pandemi covid ini, hampir seluruh kegiatan Unit Usaha Souvenir berhenti, karena ada pembatasan aktifitas dimana-mana. Tempat wisata di tutup, sehingga target utama pasar kami juga ikut tidak ada.”

Seperti halnya dengan unit usaha handycraft, unit Unit Usaha Souvenir juga menggunakan sistem akad *Istisna'*. Karena pembuatannya dibuat sesuai dengan permintaan pemesan.

Sebagaimana yang dinyatakan P. Romli selaku kepala bagian produksi sebagai berikut<sup>178</sup> :

“Sistem yang digunakan oleh unit usaha ini menggunakan akad *Istisna*’. Karena pembuatan produk ini dibuat sesuai pesanan dari pemesan. Kami membuat sebagaimana yang diinginkan pemesan.”

### **G. Implikasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Nelayan**

Setiap implikasi pemberdayaan masyarakat haruslah diketahui dampaknya bagi sasaran agar menjadi tolak ukur keberhasilan usaha tersebut. Dampak pemberdayaan Persada dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat nelayan dapat diketahui salah satunya dengan mendengar pendapat langsung dari masyarakat nelayan.

“Alhamdulillah mas, dulu kalau sudah musim paceklik, yang kami harapkan cuma hutang, kini ada usaha yang bisa membantu mendapatkan tambahan penghasilan walaupun tidak seberapa tapi bisa membantu suami.<sup>179</sup>”

Pendapat Abdul Karim, anggota unit usaha handycraft menyatakan :

“Kalo saya pribadi merasa masih jauh untuk mensejahterakan masyarakat mas. Soalnya usaha ini tidak tiap hari dilakukan. Hanya kalau ada order saja. Seandainya setiap hari ada order bisa saja kami sejahtera.<sup>180</sup>”

Sedangkan pendapat Fahmi Sahab menyatakan :

“Usaha yang ada di Pemberdayaan Persada ini sifatnya hanya membantu pekerjaan utama, dengan kata lain usaha ini dilakukan diluar pekerjaan sehari-hari. Agar mereka mendapatkan pendapatan sampingan selain mendapatkan pendapatan dari pekerjaan utama mereka. Namun saya yakin

<sup>178</sup> Wawancara, P. Romli pada tanggal 28 maret 2021

<sup>179</sup> Wawancara, Hasanah pada tanggal 27 Maret 2021

<sup>180</sup> Wawancara, Abdul Karim pada tanggal 28 Maret 2021

suatu saat usaha ini terlihat lebih prospek, bisa saja jadi sebaliknya pekerjaan utama mereka dari usaha ini, sedang usaha sampingan mereka dari pekerjaan utamanya saat ini.<sup>181</sup>”

Tentang usaha yang dilakukan oleh Persada, banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang pemberdayaan ini. Namun terkena dampak positif dari kegiatan pemberdayaan masyarakat Persada ini, seperti yang dinyatakan P. Sirat penjual bambu tak jauh dari kawasan pondok pesantren Darus Sholihin berikut ini :

“Saya tidak tahu kalo ada pemberdayaan di Pondok Darus Sholihin, saya tahunya ya para jamaah disana sholat atau tahlilan, bukan untuk membuat usaha. Tapi, semenjak ada kegiatan tersebut, alhamdulillah, mereka sering mengambil bahan bambu dari dagangan saya mas, sedikit ada pemasukan juga buat saya.<sup>182</sup>”

Senada dengan yang dinyatakan P. Takri tukang becak di sekitar pondok pesantren Darus Sholihin Puger:

“Setiap ada pembuatan terasi, mereka (anggota Persada) selalu memanggil saya untuk mengangkut alat-alat untuk pembuatan terasi, biasa langganan mas. Barangnya banyak jadi tidak cukup satu kali angkut mas. Tapi, Alhamdulillah upahnya lumayan juga soalnya mas. Hehehe.<sup>183</sup>”

## **H. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan**

Agar strategi organisasi disusun secara efektif, maka diperlukan adanya informasi tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan dengan kondisi dan situasi organisasi tersebut. Salah satu metode untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat

<sup>181</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada tanggal 21 Maret 2021

<sup>182</sup> Wawancara, Pak Sirat, pada tanggal 04 April 2021

<sup>183</sup> Wawancara, Pak Imam, pada tanggal 04 April 2021

organisasi adalah analisis SWOT yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.

a. Strength / Kekuatan

1) Kreatifitas Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia atau SDM Nelayan di daerah Puger memang tergolong rendah, karena sebagian dari mereka lebih tertarik terjun langsung menjadi nelayan dari pada terus mengenyam pendidikan formal. Namun hal tersebut tak lantas membuat mereka tidak bisa melakukan apapun, karena sebagian dari mereka mempunyai kreatifitas yang cukup baik terutama dalam hal kerajinan tangan. Seperti yang dinyatakan oleh M. Timbul<sup>184</sup> :

“Masyarakat puger umumnya mempunyai kreatifitas yang cukup tinggi walaupun sebagian dari mereka tingkat pendidikannya cukup rendah, ini dapat dilihat saat mereka tidak melaut, kadang biasanya mereka merehab perahu, menyervis mesin perahu atau alat pendukung yang lain milik mereka sendiri tanpa bantuan tukang. Walaupun otodidak, hal tersebut sudah membuktikan kekreatifitasan mereka walaupun mereka tidak pernah belajar hal tersebut dari sekolah atau pendidikan formal manapun.”

2) Tingginya Ikatan Kekeluargaan diantara Masyarakat Nelayan

Seperti diketahui solidaritas masyarakat nelayan terhadap sesama nelayan sangat tinggi, mereka memiliki rasa saling sepenanggungan, hal tersebut tidak terlepas dari tingkat religiusitas mereka yang cukup tinggi, sehingga terdorong untuk

---

<sup>184</sup> Wawancara, M. Timbul pada tanggal 06 April 2021

saling tolong menolong dan bergotong royong diantara mereka.

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Pak Imam<sup>185</sup> :

“Kalau masalah solidaritas jangan ditanyakan lagi, nelayan di puger ini mereka saling membutuhkan satu sama lain. Contoh kecilnya saja, misalkan ada nelayan yang mesinnya mati ditengah laut, maka nelayan yang disekitarnya akan menawarkan bantuan kepada nelayan tersebut meskipun nelayan yang sedang apes tersebut bukan saudara, tetangga, maupun temannya.”

#### b. Weakness / Kelemahan

##### 1) Pemanfaatan Teknologi Masih Cukup Rendah

Masyarakat nelayan tergolong masyarakat yang punya kepribadian tertutup, mereka sangat defensif terhadap orang yang baru dikenalnya. Begitu pula terkait teknologi, meskipun arus teknologi begitu cepat berkembang, namun masyarakat nelayan sangat sulit menerima hal tersebut, sehingga untuk memanfaatkan teknologi untuk kemudahan mereka sendiripun jarang mereka lakukan. Sebagaimana yang dinyatakan M. Timbul<sup>186</sup>

“Masyarakat Nelayan sangat sulit menerima sesuatu yang baru, salah satunya adalah teknologi. Sebagian dari para nelayan enggan menerima inovasi-inovasi alat bantu penangkapan ikan berbasis teknologi seperti GPS, Fish Finder, dan lain-lain. Bahkan sebagian dari mereka tidak mengerti bagaimana cara mengoperasikan HP Android.”

---

<sup>185</sup> Wawancara, Pak Imam pada tanggal 04 April 2021

<sup>186</sup> Wawancara, M. Timbul pada tanggal 06 April 2021

## 2) Permodalan

Permodalan adalah masalah klasik yang tidak bisa dipungkiri menjadi kelemahan besar pada sebuah organisasi yang berbasis masyarakat. Berikut pernyataan M. Holili<sup>187</sup> :

“Permodalan adalah kendala utama dari organisasi kami, minimnya modal yang kami miliki sangat mempersulit kami dalam mengembangkan usaha-usaha kami.”

## 3) Pemasaran

Kendala lain yang dihadapi sebuah organisasi adalah Pemasaran. Sebuah produk yang telah dibuat, pastinya harus mengetahui segmen pasarnya. Karena strategi pemasaran yang tidak dibuat secara matang akan berakibat produk tersebut tidak laku dijual. Seperti pernyataan P. Nali berikut ini :

“Untuk pemasaran, untuk produk-produk olahan perikanan kami titipkan produk-produk kami di toko mitra kami, dan juga ada beberapa yang sudah langganan langsung ngambil sendiri pada kami, kami juga mulai ada rencana untuk bekerja sama dengan toko basmalah, namun terkendala perizinan produk. Untuk pemasaran produk handycraft kami biasanya by order, jadi ketika ada yang pesan barulah kami buat. Untuk souvenir biasanya kita pasarkan di daerah wisata-wisata, namun karena sekarang musim pandemi, jadi souvenir agak macet pemasarannya<sup>188</sup>.”

## 4) Sarana Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan

---

<sup>187</sup> Wawancara, M. Holili pada tanggal 03 April 2021

<sup>188</sup> Wawancara, P. Nali pada tanggal 27 maret 2021

penunjang utama terselenggaranya suatu proses( usaha, pembangunan, proyek). Maka, keterbatasan sarana yang dimiliki merupakan salah satu penghambat bagi berlangsungnya sebuah produktifitas kerja. Sebagaimana pernyataan M. Holili<sup>189</sup> :

“Sarana prasarana yang kami miliki sangat terbatas, sehingga terkadang para anggota harus bergantian untuk menggunakan sarana yang kami miliki saat ini.”

#### 5) Karakteristik Nelayan

Tipikal karakter masyarakat Nelayan cukup keras dan emosional tinggi, tertutup dan sulit menerima perubahan, mudah curiga kepada pihak lain, tingkat kriminalitas cukup tinggi, kegiatan keagamaan menonjol, tetapi minuman keras dan perkelahian sering melibatkan orang dari kawasan ini<sup>190</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Fahmi shahab :

“Kalau karakter orang puger itu sangat tertutup, apalagi ada orang yang pakai baju rapi, bersepatu, pasti mereka takut. Dan karakter orang puger itu cenderung tidak mau berubah, misalkan dari zamannya bapaknya kayak gitu, maka nelayan akan melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan bapaknya”<sup>191</sup>.

Pernyataan serupa juga di ungkapkan Abdul malik, dalam pernyataannya :

“ Orang Puger itu keras mas, pendiriannya teguh, kalau sudah bilang A ya A, tidak bisa dirubah. Dan orang puger itu tidak bisa di salahin sedikit langsung marah”<sup>192</sup>.

<sup>189</sup> Wawancara, M. Holili pada tanggal 03 April 2021

<sup>190</sup> Panggardjito. 1999. Pola Tata Ruang Permukiman Nelayan Tambak Lorok Semarang dan Bendar-Bojomulyo Juwana. Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang, h.196.

<sup>191</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada tanggal 29 September 2021

<sup>192</sup> Wawancara, Abdul Malik pada tanggal 29 September 2021

c. Opportunity/Peluang

1) Potensi Sumber Daya Ikan

Tidak diragukan lagi bahwa puger merupakan salah satu daerah produksi ikan terbesar di Jawa Timur. Potensi perikanan tangkapnya yang belum termanfaatkan sangat melimpah, produksinya sangat melimpah dimusim-musim panen bahkan sampai over fishing. Berikut pernyataan P. Imam<sup>193</sup> :

“Kalau pas nemor (musim panen) banyak sekali ikan disini mas, siang malam ikan rame, bermacam-macam jenis ikan yang kami peroleh, jumlahnya sangat banyak sampai-sampai saking banyaknya ikannya sampai tidak laku dijual.”

2) Kesempatan Kerja di Bidang Perikanan

Dengan kekayaan alam yang melimpah, kesempatan kerja dibidang perikanan cukup terbuka lebar, bukan hanya tentang produksi perikanan tangkapnya yang melimpah, namun juga bagaimana hasil produksi tersebut bisa dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk olahan perikanan yang tentunya akan menambah nilai jual dari suatu produk perikanan. Sebagaimana yang dinyatakan Fahmi Sahab<sup>194</sup> :

“kalau dihitung-hitung banyak sekali macam-macam pekerjaan yang berada di bidang perikanan ini, mulai dari nelayan, buruh nelayan, perikanan budidaya, sampai pengolahan hasil perikanan yang kita jadikan unit usaha ini.”

---

<sup>193</sup> Wawancara, P. Imam pada tanggal 27 Maret 2021

<sup>194</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada tanggal 28 Maret 2021

### 3) Puger Merupakan Potensi Wisata Jember

Puger adalah satu diantara sekian wisata andalan Kabupaten Jember, Kekayaan dan Pesona alamnya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Puger. Salah satu destinasi wisata andalan Puger adalah Pasar Ikan segarnya yang selalu ramai dikunjungi para wisatawan untuk berbelanja ikan segar maupun produk olahan perikanan.

P. Supardi mengatakan<sup>195</sup> :

“Setiap hari banyak wisatawan yang datang di TPI (Tempat Penjualan Ikan) Puger ini, mereka kesini tujuannya untuk membeli ikan. Biasanya mereka membeli ikan segar, ikan kering, dan terasi.”

#### d. Threat / Ancaman :

##### 1) Musim Paceklik

Fenomena musim paceklik ikan atau biasa disebut angin barat sebenarnya adalah kejadian tahunan yang kerap diketahui banyak orang khususnya di kawasan pesisir. cuaca biasanya sangat buruk serta ombak sangat bergelombang dan tinggi.

Akibatnya, kondisi itu juga berbahaya bagi nelayan yang ingin melaut untuk menangkap ikan guna menghidupi kehidupan sehari-hari mereka dan anggota keluarganya. Hal tersebut mengakibatkan tangkapan ikan juga biasanya menjadi

---

<sup>195</sup> Wawancara, Supardi pada tanggal 04 April 2021

merosot, sehingga nama dari fenomena tersebut disebut dengan sebutan musim paceklik.

Hal tersebut seperti dinyatakan oleh Supardi<sup>196</sup> :

“Ramenya ikan tidak setiap hari ada mas, karena setiap tahunnya pasti ada musim paceklik atau kata orang sini bilang namberek. Biasanya namberek atau paceklik datang mulai bulan november sampai bulan maret. Tapi tidak tentu juga sih mas, kadang musim paceklik tidak bisa dipastikan, seperti tahun kemaren, sepanjang tahun sepi sampai saat ini, orang sini nyebutnya namberek kembar,”

Dimusim inilah nelayan mengalami kemerosotan secara pendapatan, akibat dari tingginya gelombang dan kencangnya angin dimusim paceklik.

## 2) Persaingan Usaha

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa terbukanya kesempatan kerja di bidang perikanan menjadikan sektor tersebut banyak diminati oleh masyarakat untuk dijadikan ladang usaha, baik itu usaha pribadi maupun usaha kelompok. Sehingga hal tersebut memantik persaingan usaha diantara pengelola usaha.

Menurut pak M. Bilal menyatakan<sup>197</sup> :

“Disini banyak orang yang memiliki usaha pengolahan ikan mas. Sehingga persaingan usaha tidak akan terelakkan lagi.”

---

<sup>196</sup> Wawancara, Supardi pada tanggal 04 April 2021

<sup>197</sup> Wawancara, M. Bilal pada tanggal 04 April 2021

### 3) Perijinan Usaha

Perizinan Usaha perikanan merupakan izin tertulis yang harus dimiliki setiap orang untuk melakukan usaha perikanan dengan menggunakan sarana produksi yang tercantum dalam izin tersebut. Setiap orang yang melaseringkali kukan usaha mpengolahan ikan harus memiliki perijinan Usaha pengolahan ikan tersebut sebagai syarat legalitas usahanya.

Menurut Fahmi Sahab selaku ketua Pemberdayaan Persada mengatakan<sup>198</sup> :

“untuk perizinan usaha masih kita urusi mas, masih mengumpulkan persyaratan yang harus dipenuhi, seperti NPWP kelompok dan berkas-berkas lain yang menjadi persyaratan perizinan usaha. Karena kelompok kan harus punya akta notaris dan juga harus berkemenkumham, pelan-pelan kita lengkapi satu persatu persyaratannya.”

---

<sup>198</sup> Wawancara, Fahmi Sahab pada tanggal 28 Maret 2021

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam**

##### **1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan**

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Pemberdayaan Masyarakat Persada memiliki tujuan untuk bisa mewujudkan perbaikan usaha sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat yang nantinya dapat menumbuhkan ekonomi masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger. Tujuan tersebut dapat ditempuh dengan memberdayakan masyarakat disekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin untuk ikut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh Persada .

Berikut ini Strategi yang dilakukan oleh Persada adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi merupakan suatu rangsangan yang dibuat untuk masyarakat agar dapat termotivasi untuk mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan kesejahteraan mereka sendiri hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Hasibuan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai<sup>199</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi yang diberikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger kepada para santri dan jamaah tentang ukhuwah Islamiyah dapat menimbulkan rasa empati terhadap sesama sehingga mereka bisa saling tolong menolong diantara mereka guna meningkatkan kesejahteraan bersama serta terpenuhinya kebutuhan sosial dan kebutuhan rasa aman sebagaimana pendapat Abraham Maslow dalam teori motivasi yakni terpenuhinya kebutuhan rasa aman dan kebutuhan rasa sosial<sup>200</sup>.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Pemberdayaan tidak akan mencapai tujuannya, jika tidak dilakukan peningkatan kesadaran, dan pelatihan kemampuan untuk masyarakat tidak diupayakan. Sejauh ini upaya peningkatan SDM

---

<sup>199</sup> Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ...h. 163

<sup>200</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*. New York: Harper and Bros., 64

Nelayan dilakukan melalui upaya membangun mindset jiwa entrepreneurship kepada masyarakat nelayan agar mereka menyadari pentingnya meningkatkan kesadaran diri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kesadaran yang dilakukan oleh pemberdayaan masyarakat Persada sudah cukup baik, pemberian motivasi terhadap anggota pemberdayaan masyarakat oleh pengasuh yang secara intens dilakukan membuat masyarakat merasa sukarela dengan segenap hati melakukan kegiatan pemberdayaan dengan penuh tanggung jawab memiliki tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan teori kesadaran hasibuan bahwa kesadaran merupakan sikap sukarela menaati peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya<sup>201</sup>.

Dalam pemberdayaan masyarakat Persada pelatihan kemampuan masih dilakukan dikalangan Persada itu sendiri, artinya kegiatan pelatihan masih dilingkup antar anggota. Anggota yang lebih berpengalaman memberi pengetahuan kepada pemula. Sampai saat ini anggota pemberdayaan Persada masih belum pernah mengikuti pelatihan dari pihak luar, baik itu pelatihan dari pemerintah maupun dari pihak lain.

---

<sup>201</sup> Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ...h. 193

### c. Manajemen Diri

Manajemen diri sangat penting kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, karena untuk menetapkan tujuan pemberdayaan, organisasi harus mampu mengatur dan mengelola dengan sebaik-baiknya untuk membawa ke arah tercapainya tujuan pemberdayaan hal tersebut sesuai dengan yang diungkap oleh Gie bahwa segenap kegiatan dan langkah dalam mengatur dan mengelola dengan sebaik-baiknya sehingga mampu membawa ke arah tujuan hidup<sup>202</sup>.

Dari hasil pengamatan penelitian menemukan bahwa anggota Persada sudah mampu mengeluarkan aspirasinya untuk berpendapat didalam forum, hal tersebut sesuai dengan teori self management Goleman dimana mereka dapat menangani agar perasaan dapat terungkap dalam tingkatan terendah<sup>203</sup>. walaupun karakteristik masyarakat nelayan dikenal cukup keras, namun Mereka dapat menerima berbagai masukan-masukan terkait pengembangan Pemberdayaan Persada dalam hal ini mereka bisa mengendalikan emosi dan ego mereka untuk memberi dan menerima masukan dari orang lain.

---

<sup>202</sup> Gie, *Strategi Hidup Sukses*. (Jogjakkarta: Liberty, 1996), h. 12

<sup>203</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, (Bantam Books, 2006) h.163

#### d. Mobilisasi Sumberdaya

Mobilisasi sumberdaya merupakan pemanfaatan sumberdaya yang ada dilingkungan sekitar, baik yang sifatnya internal maupun eksternal untuk mendukung dan mengembangkan suatu gerakan sosial hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Hendrawati bahwa mobilisasi sumberdaya merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu, biasanya dilakukan masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi sumberdaya yang ada di Pemberdayaan masyarakat Persada dalam menghimpun dana melalui penarikan iuran sebesar Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) setiap bulannya yang dihimpun ketika mengadakan agenda kumpulan rutin bulanan. Berdasarkan teori mobilisasi sumberdaya milik Waterman berpendapat bahwa pada dasarnya, mobilisasi sumberdaya adalah suatu teori yang mengkaji rasionalitas dari perilaku gerakan sosial<sup>204</sup>. Dimana iuran tersebut merupakan bentuk partisipasi mereka dalam mengembangkan pemberdayaan masyarakat Persada .

---

<sup>204</sup> Nelson A. Pichardo, *Resource Mobilization: An Analysis of Conflicting Theoretical Variations*. *The Sociological Quarterly*, Vol. 29, No. 1 (Spring, 1988).

#### e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Dari hasil pengamatan penelitian menunjukkan bahwa pembangunan dan pengembangan jejaring dalam Pemberdayaan Persada cukup baik. Dilihat dari kerjasama dengan beberapa pihak, khususnya dalam usaha pengolahan hasil perikanan, karena tidak jarang dalam memproduksi terasi Persada terlibat dengan beberapa pihak atau investor untuk melakukan kerjasama, sesuai dengan pendapat Hendarawati dalam teori pembangunan jejaring merupakan suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk satu ikatan kerjasama di suatu bidang usaha tertentu atau tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik<sup>205</sup>.

Bentuk kerjasama tersebut bisa dengan ketersediaan bahan baku dari luar daerah, proses pembuatan produk, sampai pemasaran produk. Itu semua tidak lepas dari bentuk kerjasama dengan pihak-pihak lain yang merupakan pembangunan dan pengembangan jejaring.

Mereka bekerjasama dengan beberapa pihak untuk ketersediaan bahan baku, yang mana pihak tersebut memberi modal berupa bahan baku kepada Persada untuk diolah menjadi produk, yang nantinya bahan baku tersebut akan dibayar dalam batas waktu tertentu atau sampai setelah produknya terjual.

---

<sup>205</sup> Hendarawati Hamid, Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, (Makassar:De la Macca,2018)  
121

## 2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan Masyarakat Persada menganut Tiga prinsip pemberdayaan yang diterapkan berdasarkan Perspektif Islam. Dalam menjalankan Pemberdayaannya, Pemberdayaan Masyarakat Persada menganalisis prinsip pemberdayaan Persada menurut perspektif Islam, Prinsip tersebut yaitu Persaudaraan (*Ukhuwah*), Tolong Menolong (*Ta'awun*), dan Persamaan Derajat .

### a. Persaudaraan (*Ukhuwah*)

Dalam bahasa arab ukhuwah mempunyai arti persaudaraan. Dalam prinsip ini ukhuwah dimaksudkan bahwa setiap muslim itu saling bersaudara meskipun tidak ada ikatan pertalian darah diantara mereka. Rasa persaudaraan akan tetap terjaga dengan rasa saling empati dan mempererat tali silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (Q.S. Al Hujurat :10)*<sup>206</sup>

Berdasarkan ayat diatas, M. Quraish Shihab menafsirkan Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bersaudara. Sebab iman yang ada telah menyatukan

<sup>206</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

hati mereka. Maka damaikanlah antara kedua saudara kalian demi menjaga hubungan persaudaraan seiman. Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa pentingnya rasa persaudaraan guna menumbuhkan rasa empati, dan saling memberi dorongan bahu membahu untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Ukhuwah* atau persaudaraan terlihat ketika mereka berpartisipasi dalam setiap kegiatan usaha pemberdayaan. Mereka saling melengkapi satu dengan yang lain. Disaat sebagian anggota lemah terhadap satu hal maka yang lain menutupinya dengan kelebihan yang lain. Ukhuwah membuat mereka saling berempati, saling menguatkan satu dengan yang lain.

dari hasil penelitian diperoleh bahwa dalam usaha pengolahan produk perikanan sering terjadi ketidak tersediaan bahan baku pembuatan produk di wilayah puger, maka untuk terus berproduksi harus membeli bahan baku produk tersebut dari daerah lain seperti banyuwangi, lumajang, madura, dan lain-lain. Karena mayoritas anggota kelompok pengolahan perikanan adalah wanita, maka anggota Persada dari kelompok yang lain turut membantu dalam pembelian bahan baku tersebut ke daerah lain. Hal tersebut telah mencerminkan nilai-nilai ukhuwah, sebagaimana pendapat Quraish Shihab bahwa Kata Islamiah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah, lebih tepat dipahami sebagai adjektifa, sehingga

ukhuwah Islamiah berarti persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam.

b. Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Tolong menolong atau *Ta'awun* adalah prinsip utama untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Karena pada hakekatnya program pemberdayaan adalah upaya membantu individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dengan rasa kepedulian dan niat untuk membantu mereka yang membutuhkan, dan rasa persaudaraan yang muncul dari ikatan ukhuwwah kemudian menciptakan rasa saling empati di antara mereka. Sebagai mana Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)<sup>207</sup>

Dari ayat diatas menurut Syaikh Wahbah Az Zuhaili menjelaskan, *al berr* (البر) adalah segala perintah dan larangan syariat atau setiap sesuatu yang hati merasa tenang dan nyaman terhadapnya. *Al Itsm* (الإثم) adalah setiap hal yang dilarang syariat

<sup>207</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

atau sesuatu yang hati gusar terhadapnya, tidak mau ada orang lain melihat dan mengetahuinya. Sedangkan *al udwan* (العُدوان) adalah pelanggaran terhadap hak orang lain

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa prinsip Tolong menolong (*Ta'awun*) ini sangat kental terhadap Pemberdayaan masyarakat Persada, mereka saling tolong menolong dan bahu membahu kerjasama antar unit usaha dalam pemberdayaan Persada, hal tersebut dapat terlihat dalam setiap design produk pengolahan perikanan adalah design yang dibuat oleh unit usaha souvenir. Sebaliknya, *feedback* dari unit usaha perikanan adalah mereka memesan semua kemasan dan label produk mereka pada unit usaha souvenir. Hal tersebut memang sangat wajar dilakukan, tapi dari hal kecil itulah sangat tampak bahwa ada perhatian dan saling support diantara satu dengan yang lain sebagaimana pendapat Syaikh Al-Qordhawi menyebut konsep at-ta'awun atau konsep takaful (kesetiakawanan) Islam mengajarkan kepada kita agar hidup dalam masyarakat senantiasa terjalin hubungan kesetiakawanan antara sesama umat Islam dalam rangka "alal birri wat taqwa" kebajikan dan takwa<sup>208</sup>.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses kolaboratif, sehingga semua pihak harus saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

---

<sup>208</sup> M.Syakir Sula, *Asuransi Syari'ah*, (Jakarta: Gema Insani), 204

Dalam penelitian menemukan Pemberdayaan masyarakat Persada bekerjasama dengan beberapa pihak terkait pembuatan produk sampai ke pemasarannya. Diketahui mereka bekerjasama dengan pedagang ikan yang mempunyai stock udang rebon, yang mana udang rebon tersebut merupakan bahan baku utama pembuatan terasi. Udang rebon ini, merupakan salah satu jenis komoditi ikan yang muncul hanya dimusim-musim tertentu, jadi kesediaan barangnya sangat sulit sekali didapat. Maka merupakan hal yang bagus bila mereka bisa bekerja sama dengan pedagang tersebut untuk menyediakan bahan bakunya. Selain itu, keuntungan untuk Persada sendiri adalah bahan baku tersebut bisa dihutang, yang nantinya bahan baku tersebut akan dibayar dalam batas waktu tertentu atau setelah produknya terjual. tergantung perjanjian yang mereka buat sebelumnya.

Dalam pemasaranpun demikian, mereka bekerjasama dengan beberapa outlet dan toko oleh-oleh yang ada di wilayah tersebut. Bahkan ada wacana mereka akan bekerjasama dengan toko waralaba Basmalah, namun karena terkendala dengan perizinan produk maka hal tersebut harus ditunda.

c. Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia.

Islam telah memproklamirkan persamaan derajat antar umat manusia sejak 14 abad yang silam. Hal tersebut terkandung dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya:* “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui. Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat :13)<sup>209</sup>

Menurut tafsir Ath-Thabari Ayat diatas menegaskan sesungguhnya Allah menciptakan manusia secara nasab baik nasab yang jauh maupun nasab yang dekat. Nasab yang jauh merupakan suku-suku dan bangsa-bangsa diantara manusia. namun kemuliaan yang utama di sisi Allah hanyalah berdasarkan iman dan takwa<sup>210</sup>. Ayat di atas juga menekankan bahwa pada dasarnya perbedaan gender, harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi jembatan untuk tolong-menolong dan saling membantu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan Persada telah menerapkan kesetaraan yang sangat baik. Hal tersebut terlihat jelas mereka melibatkan kaum perempuan dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan ini. Mereka beranggapan bahwa wanita nelayan / ibu-ibu nelayan juga memiliki potensi yang sama

<sup>209</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

<sup>210</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Tafsir Ath-Thabari [23], diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an, terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, hlm. 772

dengan kaum pria, mereka juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dengan usaha-usaha yang berbasis potensi lokal.

Diketahui salah satu unit usaha yang ada dalam Pemberdayaan Persada ini adalah Pengolahan Hasil Perikanan, dimana unit usaha ini memang sengaja dibuat untuk para kaum perempuan dan mayoritas anggotanya adalah kaum perempuan. Hal tersebut memang didesign agar mereka bisa membantu menambah pendapatan bagi keluarga. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 71, yang berbunyi :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Dan orang-orang mukmin laki-laki dan orang-orang mukmin perempuan, sebagian mereka menjadi para penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf, mencegah yang munkar, dan melaksanakan shalat secara berkesinambungan, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan dirahmati Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana". (QR. At-Taubah: 71)<sup>211</sup>.

<sup>211</sup> Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), h.

**B. Bentuk usaha yang dilaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam**

Dalam pemberdayaan Masyarakat nelayan diketahui ada beberapa unit usaha yang dilaksanakan oleh Pemberdayaan Masyarakat Persada . Dimana usaha-usaha tersebut erupakan usaha yang berbasis potensi lokal. Diantaranya adalah :

1. Pengolahan Hasil Perikanan.

Usaha ini merupakan usaha yang memanfaatkan potensi yang ada disekeliling masyarakat nelayan. Yaitu mengolah hasil perikanan yang dihasilkan oleh nelayan setempat untuk kemudian dijadikan sebuah produk olahan perikanan.

Pada dasarnya usaha pengolahan hasil perikanan ini bukan hal yang baru bagi warga puger, bisa dikatakan sebagai tradisi karena selain terkenal akan kekayaan alamnya, puger juga terkenal dengan produk hasil perikanannya khususnya Terasi, karena identiknya, tidak jarang bila mendengar kata Puger yang terlintas di benak masyarakat adalah terasi<sup>212</sup>.

Dari sudut pandang Islam, sangat dianjurkan untuk melestarikan tradisi. Didalam Kaidah Ushul Fiqih menerangkan bahwa mempertahankan tradisi lama yang baik dan mengadopsi tradisi yang baru dan lebih baik.

---

<sup>212</sup> Wawancara, Fahmi Sahab Tanggal 04 April 2021

Unit usaha ini merupakan unit usaha yang mayoritas anggotanya adalah perempuan dalam hal ini adalah para ibu-ibu nelayan yang memiliki keterampilan dalam mengolah hasil perikanan. Dengan harapan agar mereka mampu mendapatkan pendapatan tambahan, guna membantu perekonomian keluarganya.

Adapun Produk Pengolahan Hasil Perikanannya diantaranya adalah :

- a. Terasi Udang
- b. Ikan Kering
- c. Abon Ikan
- d. Nuget Ikan
- e. Baso Ikan

## 2. Kerajinan Tangan / Handy Craft

Puger merupakan salah satu potensi wisata di Kabupaten Jember yang terkenal dengan potensi lautnya, maka salah satu peluang yang ada adalah pembuatan kerajinan tangan yang berbasis potensi lokal berupa miniatur kapal laut.

Awalnya pembuatan kerajinan miniatur kapal ini adalah sebuah hobi dari salah satu anggota yang ada di pemberdayaan masyarakat Persada , namun karena peminat kerajinan tersebut cukup banyak, dan dia kewalahan karena harus memenuhi banyak pesanan, akhirnya diusulkanlah usaha ini menjadi salah satu unit usaha di pemberdayaan masyarakat Persada . Hal tersebut banyak dukungan dari para anggota,

khususnya mereka yang mempunyai hobi yang sama dalam kerajinan tangan.

Namun menurut H. Rofik ketika ditemui di kediamannya, tidak setiap hari unit usaha handycraft ini membuat produk miniatur kapal, karena kesibukan pekerjaan utama mereka melaut, dan pekerjaan ini adalah usaha sampingan, maka mereka membuat miniatur kapal tersebut disela-sela waktu kerja mereka. Selain itu, biasanya pembeli yang memesan miniatur kapal ini membawa design sendiri sesuai permintaan mereka, jadi untuk pembuatannya sendiri masih harus menunggu seperti apa yang diinginkan pemesan.

Dengan keadaan yang demikian, maka proses pembuatan kerajinan miniatur kapal membutuhkan waktu yang cukup lama karena kesibukan mereka dengan pekerjaan utama mereka melaut. Disamping itu, pembuatan miniatur kapal juga membutuhkan ketelitian yang tinggi dalam pembuatan detil-detil kapal sehingga sesuai dengan keinginan pemesan. Meskipun begitu, jelasnya, itu masih belum cukup menghasilkan secara finansial karena waktu pembuatan yang cukup lama.

### 3. Souvenir

Puger merupakan salah satu destinasi wisata di kota jember yang terkenal dengan potensi sumberdaya alamnya yang melimpah, salah satu peluang yang bisa digali adalah produksi pembuatan souvenir/cenderamata yang bernuansa pantai puger.

Usaha ini sudah ada sebelum pemberdayaan masyarakat Persada didirikan. Lebih tepatnya usaha ini adalah usaha yang dirintis oleh pesantren melalui SMK informatika Darus Sholihin dengan tujuan agar para santri dan siswa mempunyai keterampilan kerja dan menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada mereka, sehingga mereka memiliki bekal untuk bisa terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat.

Adapun jenis produk yang dibuat oleh unit usaha ini diantaranya adalah kaos, topi, mug, pin, gantungan kunci, dan beberapa souvenir dan cenderamata yang bernuansa pantai puger. Selain produk, unit usaha ini juga melayani dibidang jasa. Seperti contoh design logo, design banner, dan design grafis yang lain.

Namun dimusim pandemi seperti saat ini, unit usaha souvenir hampir tidak pernah berproduksi sama sekali. Karena semua tempat wisata yang menjadi titik pemasarannya ditutup karena covid-19. Sehingga target pasar yang sudah ditargetkan menjadi hilang. Hal tersebut membuat unit usaha ini tidak lagi produktif.

### **C. Dampak Pemberdayaan Masyarakat dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Nelayan**

Pemberian motivasi dan semangat dari pengasuh kepada para santri dan jamaah, menjadi dorongan dan lecutan semangat tersendiri bagi para santri dan jamaah. Terlihat kesadaran dan jiwa kewirausahaan mereka mulai tumbuh dan terbangun untuk

memperbaiki kesejahteraan diri mereka. Berdasarkan teori kesadaran diri menurut Abraham Maslow bahwa kesadaran merupakan keadaan dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya<sup>213</sup>. Berbagai usaha dilakukan oleh pemberdayaan masyarakat Persada bersama masyarakat, mulai mencari potensi yang berada disekelilingnya hingga melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya pemberdayaan Persada ini masyarakat nelayan sangat bergantung sekali terhadap musim, terpaku pada satu keahlian yaitu melaut, dan tak memiliki pendapatan lain selain melaut, hal tersebut sama persis seperti karakteristik nelayan yang di gambarkan oleh Mubyarto bahwa nelayan tidak memiliki keterampilan lain, pendapatan yang tidak menentu, dan modal lemah<sup>214</sup> beberapa unit usaha yang dijalankan oleh Pemberdayaan masyarakat Persada tersebut dapat membantu mendapatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat saat musim paceklik, ketergantungan mereka terhadap pemilik modal (*Pengambek*) sudah mulai berkurang, mulai bisa membaca potensi dan peluang yang berada di sekeliling mereka, sudah bisa membangun jejaring dengan pihak-pihak lain terkait dengan pengembangan usahanya.

---

<sup>213</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*. New York: Harper and Bros. 72

<sup>214</sup> Mubyarto, *Nelayan dan Kemiskinan...*, 22

Tabel 5.1

## Dampak Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Persada

No.	Sebelum Pemberdayaan Masyarakat Persada	Setelah Pemberdayaan Masyarakat Persada
01	Tidak adanya pendapatan lain selain dari pekerjaan utama mereka.	Meningkatnya pendapatan nelayan melalui unit usaha pemberdayaan
02	Dimusim paceklik nelayan kebingungan untuk memenuhi kebutuhan hariannya	Masyarakat nelayan sudah bisa memenuhi kebutuhan hariannya melalui usaha yang dilakukan dalam pemberdayaan persada
03	Masyarakat nelayan merantau keluar daerah untuk mencukupi kebutuhan hariannya	Masyarakat nelayan mampu berdaya dari rumah mereka melalui hasil karya mereka yang dijual di unit usaha pemberdayaan
04	Masyarakat nelayan tidak memiliki keahlian dan keterampilan lain selain melaut	Masyarakat nelayan memiliki keterampilan dan keahlian dibidang yang lain.
05	Masyarakat nelayan selalu bergantung kepada pemilik modal atau yang lebih dikenal dengan nama <i>Ijon</i> atau <i>Pengambek</i> .	Masayarakat Nelayan sudah mulai berdaya sedikit demi sedikit sudah mulai tidak bergantung kepada <i>Ijon</i> atau <i>Pengambek</i> .
06	Belum sadar akan pentingnya jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan	Sudah sadar akan pentingnya jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan
07	Belum bisa Membaca Potensi yang ada disekitarnya.	Sudah bisa membaca Potensi dan Peluang yang ada disekitarnya.
08	Masih cenderung individualisme dalam bekerja	Sudah mulai bisa bekerja secara tim
09	Karakter nelayan cenderung tertutup dan pendiam	Sudah mulai terbuka dan mampu mengeluarkan aspirasinya
10	Belum bisa bekerja secara jejaring / koneksinya masih antar nelayan	Sudah mampu bekerja secara berjejaring dan koneksinya sudah mulai meluas.

Meskipun kegiatan pemberdayaan masyarakat ini masih terbatas di lingkup santri dan jamaah Pondok pesantren Darus Sholihin Puger, namun hal tersebut juga memberi cukup dampak kepada usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. walaupun masih belum bisa dikatakan mensejahterakan masyarakat seutuhnya. Namun hal tersebut menjadi sangat berarti bagi masyarakat sebagai penopang kebutuhan hidupnya dikala musim paceklik.

#### **D. Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT untuk melihat apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Pemberdayaan masyarakat nelayan di desa Puger Kulon.

##### 1. Kekuatan/ *Strengtht*

Dari hasil penelitian ditemukan ada beberapa faktor yang menjadi kekuatan dari pemberdayaan ini, diantaranya adalah :

##### a. Kreatifitas Sumber Daya Manusia

Dalam penelitian ini banyak ditemukan masyarakat nelayan yang mempunyai kekreatifitasan yang cukup tinggi, mereka mampu membuat miniatur kapal dengan detil yang tinggi sesuai dengan yang diminta oleh pemesan, sehingga pemesan/ pembeli merasa puas dengan produk mereka.

b. Tingginya Ikatan Kekeluargaan diantara Masyarakat Nelayan

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa ikatan kekeluargaan dan rasa sosialitas yang dimiliki masyarakat nelayan cukup tinggi, mereka saling tolong menolong di antara sesama.

2. Kelemahan/ *Weakness*

a. Pemanfaatan Teknologi Masih Cukup Rendah

Derasnya arus teknologi yang terjadi di dunia belakangan ini, masih belum bisa diterima oleh sebagian masyarakat nelayan di desa Puger Kulon, hal tersebut masih banyak ditemui dalam penelitian masyarakat nelayan yang masih belum bisa menggunakan / memanfaatkan teknologi yang ada.

b. Permodalan.

Dari hasil pengamatan penelitian menemukan bahwa permodalan yang dimiliki pemberdayaan masyarakat nelayan mayoritas dari iuran anggota yang dihimpun setiap bulannya. Namun hal tersebut masih belum bisa mencukupi untuk permodalan usaha yang dilakukan oleh Pemberdayaan masyarakat Persada .

c. Pemasaran

Dari hasil observasi penelitian ditemukan bahwa pemasaran produk unit usaha Pemberdayaan masyarakat Persada masih terfokus pada pemasaran konvensional, mereka belum memaksimalkan pemasaran digital.

d. Sarana Prasarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh Pemberdayaan masyarakat Persada sangat minimal. Artinya sarana prasarana yang dimiliki masih kurang untuk mencukupi kegiatan produksi unit usaha dalam Pemberdayaan masyarakat Persada.

e. Karakter Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik nelayan Puger cenderung tertutup dan keras, hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi pengurus Pemberdayaan masyarakat Persada dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat nelayan dalam pemberdayaan masyarakat.

3. Peluang/ *Opportunity*

a. Potensi Sumber Daya Ikan

Dari pengamatan penelitian ditemukan bahwa sumberdaya perikanan yang ada di desa Puger Kulon sangat melimpah, sehingga hal tersebut bisa menjadi peluang usaha bagi Pemberdayaan masyarakat Persada untuk diolah menjadi sebuah produk yang berbasis potensi lokal.

b. Kesempatan Kerja di Bidang Perikanan

Dari hasil observasi penelitian ditemukan banyak potensi yang bisa dijadikan kesempatan kerja di bidang perikanan. Mulai dari penangkapan ikan, penjualan ikan segar, sampai pengolahan

hasil perikanan. Potensi inilah yang melatar belakangi unit-unit usaha dalam Pemberdayaan masyarakat Persada .

c. Puger Merupakan Salah Satu Potensi Wisata di Kabupaten Jember

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa setiap harinya banyak wisatawan yang berkunjung di daerah puger untuk sekedar membeli produk-produk hasil perikanan, seperti terasi, abon, ikan kering dan lain-lain. Potensi inilah yang dijadikan target pasar oleh Pemberdayaan masyarakat Persada .

4. Ancaman /*Threat*

a. Musim Paceklik

Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan menemukan bahwa musim paceklik yang terjadi di Desa Puger Kulon terjadi selama Tujuh bulan yaitu mulai bulan November hingga bulan Mei setiap tahunnya. dimana pada musim-musim tersebut pendapatan nelayan menurun dikarenakan sedikitnya hasil tangkapan ikan dan tingginya gelombang. Sehingga dengan kondisi yang demikian bahan baku produksi pengolahan hasil perikanan juga sulit didapat.

b. Persaingan Usaha

Hasil observasi penelitian menunjukkan banyak masyarakat nelayan yang memiliki usaha pengolahan hasil perikanan baik yang bersifat pribadi maupun yang berbentuk kelompok, sehingga persaingan usaha tidak akan bisa terelakkan lagi.

### c. Perizinan Usaha

Perizinan usaha merupakan salah satu kendala atau ancaman bagi produk unit usaha pengolahan perikanan pemberdayaan masyarakat Persada .

Dari hasil pengamatan penelitian ditemukan bahwa produk-produk dari unit usaha pengolahan hasil perikanan belum memiliki izin produksi, baik itu TDP (Tanda Daftar Perusahaan), SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), IRT (Industri Rumah Tangga), maupun perizinan label Halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia), sehingga hal tersebut menghambat dalam pemasaran produk-produk pemberdayaan masyarakat Persada .

## 5. Pembobotan / Scoring SWOT Analisis

Lembaga manapun harus memperhatikan faktor-faktor yang ada disekitarnya untuk melihat apakah strategi yang digunakan telah berjalan secara efektif, efisien, dan mengetahui kapasitas kemampuannya saat ini, serta menentukan strategi untuk meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Pada prinsipnya hal-hal yang termaksud ke dalam faktor internal yang berkaitan dengan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan faktor eksternal yang berkaitan dengan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

Tabel 5.2  
Faktor Strategis Internal Kekuatan

No	Faktor Strategis Internal	Weight	Rating	Score	Keterangan
<b>1</b>	<b>Kekuatan</b>				
	Kreatifitas SDM	0,40	4	2,00	Kreatifitas nelayan cukup tinggi
	Tingginya Ikatan Kekeluargaan diantara masyarakat nelayan	0,60	5	3,00	Solidaritas tinggi
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>5,00</b>	

Tabel 5.3  
Faktor Strategis Internal Kelemahan

No	Faktor Strategis Internal	Weight	Rating	Score	Keterangan
<b>2</b>	<b>Kelemahan</b>				
	Pemanfaatan teknologi cukup rendah	0,15	-2	-0,3	Gagap Teknologi
	Terbatasnya permodalan yang dimiliki	0,25	-4	-1,4	Masih mengandalkan iuran dari kelompok
	Cenderung ke pemasaran konvensional	0,10	-3	-0,6	Ketidakhahaman terhadap revolusi industri 4.0
	Kurangnya sarana prasarana yang dimiliki	0,20	-3	-0,9	Sarana produksi
	Karakter Nelayan yang tertutup	0,30	-4	1,2	Ketidakberdayaan karena ikatan dengan <i>Pengambang</i>
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>-4,2</b>	

Tabel 5.4  
Faktor Strategis Eksternal Peluang

No	Faktor Strategis Eksternal	Weight	Rating	Score	Keterangan
<b>1</b>	<b>Peluang</b>				
	Potensi Sumberdata Ikan	0,50	4	2,00	Potensi perikanan yang masih melimpah
	Kesempatan Kerja di	0,25	3	0,75	Banyaknya jenis usaha

	Bidang Perikanan				di sektor perikanan
	Puger Merupakan salah satu Destinasi Wisata di Kabupaten Jember	0,25	3	0,75	Satu diantara potensi wisata andalan di Kab. jember
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,5</b>	

Tabel 5.5

## Faktor Strategis Eksternal Ancaman

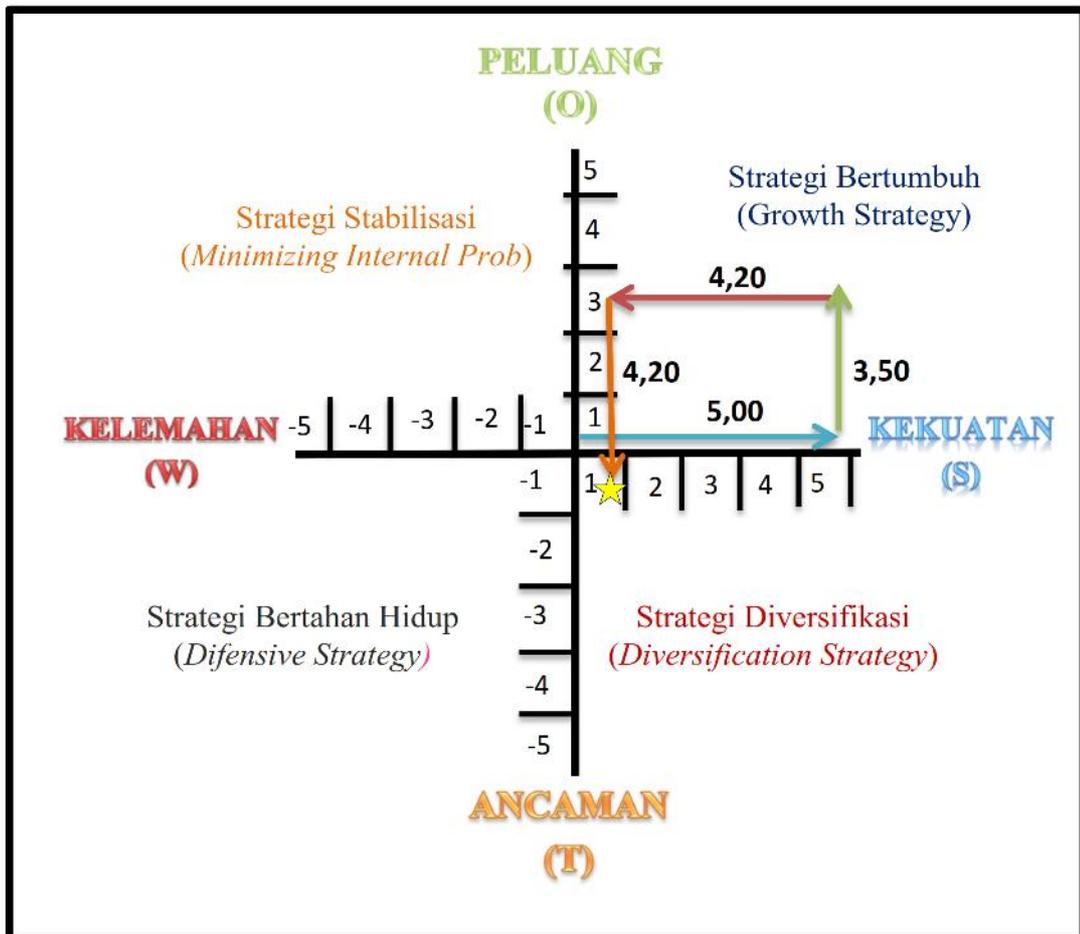
No	Faktor Strategis Eksternal	Weight	Rating	Score	Keterangan
<b>1</b>	<b>Ancaman</b>				
	Musim Paceklik	0,40	-4	-1,6	Musim minimnya hasil tangkapan ikan
	Persaingan Usaha	0,20	-3	-0,6	Banyaknya wirausaha yang terjun di bidang perikanan
	Perizinan Usaha	0,40	-5	-2,0	Izin yang dikeluarkan terkait produksi
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>-4,2</b>	

Berdasarkan analisis SWOT di atas, maka dapat diketahui perhitungannya sebagai berikut:

- Kekuatan – Kelemahan =  $5,00 - 4,20 = 0,80$
- Peluang – Ancaman =  $3,50 - 4,20 = -0,70$

Gambar. 5.1

Matriks Scoring SWOT Analisis



Tabel 5.6

## Scanning Strategi Analisis SWOT Pemberdayaan Masyarakat Persada

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p><b>Strength/ Kekuatan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreatifitas SDM</li> <li>2. Tingginya ikatan kekeluargaan diantara masyarakat nelayan</li> </ol>	<p><b>Weakness / Kelemahan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan teknologi masih cukup rendah</li> <li>2. Permodalan</li> <li>3. Pemasaran</li> <li>4. Sarana Prasarana</li> <li>5. Karakteristik Nelayan yang Tertutup</li> </ol>
<p><b>Opportunity/ Peluang:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi Sumber Daya Ikan</li> <li>2. Kesempatan Kerja Di Bidang Perikanan</li> <li>3. Puger adalah Salah satu Potensi wisata andalan Kabupaten Jember</li> </ol>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang Usaha yang cukup terbuka lebar</li> <li>2. Produk pengolahan perikanan banyak diminati</li> <li>3. Produksi souvenir Khas Puger</li> </ol>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memulai Pemasaran Secara Digital</li> <li>2. Memulai memasuki pemasaran di toko berjejaring</li> <li>3. Bekerja sama dengan Investor</li> </ol>
<p><b>Threat/ Ancaman :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Musim Paceklik</li> <li>2. Persaingan Usaha</li> <li>3. Perijinan Usaha</li> </ol>	<p><b>Strategi ST :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inovasi Pembuatan kerajinan tangan berbasis potensi lokal</li> <li>2. Inovasi Jenis dan varian Produk Olahan Ikan</li> <li>3. Mengembangkan inovasi kreasi kekinian yang sedang diminati masyarakat</li> <li>4. Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro yang berbasis Syari'ah</li> </ol>	<p><b>Strategi WT :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerjasama dengan beberapa pengusaha serupa untuk kontinuitas produk.</li> <li>2. Mencari Donatur guna mengembangkan usaha.</li> <li>3. Melengkapi persyaratan untuk mengakses perijinan Usaha</li> <li>4. Mengikuti peltihan-pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas SDM dan pengembangan inovasi Produk</li> </ol>

Setelah di matriks dapat terlihat bahwa posisi strategi analisis SWOT berada di Posisi IFA : 0,80 sedang EFA berada di posisi : -0,70. Posisi titik berada diantara kekuatan (S) dan Ancaman (T). Dengan demikian dapat diketahui analisis strategi yang bisa dipakai adalah ST dimana posisi tersebut merupakan wilayah Diversification Strategy atau Strategy diversifikasi.

#### **E. Temuan Penelitian**

Ada beberapa faktor yang membuat keberadaan Pemberdayaan masyarakat Persada belum maksimal dalam memberikan dampak perekonomian pada masyarakat nelayan secara umum.

##### **1. Partisipasi**

Dalam kegiatan Pemberdayaan ini masyarakat yang berpartisipasi masih terbatas dari kalangan jamaah pondok pesantren Darus Sholihin Puger. Sedang partisipasi masyarakat nelayan pada umumnya masih sangat sedikit.

Hal tersebut dikarenakan karakter masyarakat nelayan yang cenderung tertutup dan kurang bisa membuka diri terhadap perubahan-perubahan sosial disekelilingnya sehingga tingkat pasrtisipasinya terhadap kegiatan-kegiatan keorganisasian disekitarnya sangat minim. Hal tersebut didukung degan riset penelitian M. Anwar Nasrudin yang mengatakan tingkat keterlibatan nelayan dalam keorganisasian tergolong rendah<sup>215</sup>.

---

<sup>215</sup> M. Anwar Nasrudin, *Kajian Hubungan Modal Sosial Dengan Kemiskinan Nelayan Bagang Di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*, c Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 7, Juli 2017 hlm 122-135

Selain hal tersebut diatas, faktor lain dari minimnya partisipasi nelayan terhadap pemberdayaan mereka dikarenakan para nelayan tersebut mempunyai ikatan hutang piutang dengan pemilik modal atau *Pengambek*, sehingga hal tersebut membatasi langkah mereka untuk menuju kemandirian ekonomi<sup>216</sup>.

Dari beberapa faktor diatas dapat diketahui meskipun Pengasuh Pondok pesantren Darus Sholihin telah banyak memberi motivasi dan Pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada sudah berupaya menjelaskan tentang tujuan dari Pemberdayaan tersebut, namun tingkat partisipasi nelayan cenderung masih cukup rendah.

## 2. Perizinaan

Faktor lain yang dihadapi Pemberdayaan Masyarakat Persada adalah dari perizinan produk. Karena seluruh produk dari unit usaha pemberdayaan masyarakat Persada terutama dari unit usaha pengolahan hasil perikanan belum mempunyai izin produk baik izin industri rumah tangga maupun izin sertifikasi dan label halal yang dikeluarkan MUI, sehingga hal tersebut sangat menghambat produk terutama dari sektor pemasarannya.

Menurut ketua Persada, mereka pernah membuat kesepakatan dengan IKSAS (Ikatan Santri dan Alumni Sidogiri) untuk memasarkan produk Persada di toko waralaba Basmalah. Namun hal tersebut urung dilaksanakan karena seluruh produk Pemberdayaan Persada masih belum

---

<sup>216</sup> Hasil observasi peneliti pada tanggal 12 April 2021

memiliki Perizinan, terlebih sertifikat Halal dari MUI. Sehingga hal tersebut dapat menghambat pemasaran produk pemberdayaan masyarakat Persada .

Terkait dengan hambatan tersebut, kendala ini didukung dengan banyaknya riset penelitian yang mendukung bahwa sertifikat Halal MUI sangat mempengaruhi konsumen terhadap daya beli produk yang berlabel sertifikasi Halal MUI. Salah satu contoh jurnal yang terkait hal tersebut adalah berjudul *Pengaruh Sertifikasi Halal Dan Bahan Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Oleh Ibu Rumah tangga Muslim Di Pekanbaru* dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan Sertifikasi halal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian produk makanan oleh ibu rumah tangga muslim di pekanbaru<sup>217</sup>. Hal tersebut menandakan dengan tercantumnya label halal dalam kemasan produk makanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap produk makanan berlabel halal cukup tinggi.

### 3. Pemasaran

Salah satu faktor yang dinilai masih kurang perhatian adalah dibagian pemasaran. Pemberdayaan masyarakat Persada masih terfokus pada pemasaran konvensional, yang mengandalkan suplai produk yang

---

<sup>217</sup> Nurrahmi Hayani, *Pengaruh Sertifikasi Halal Dan Bahan Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Oleh Ibu Rumahtangga Muslim Di Pekanbaru*, Jurnal Al-Amwal Vol. 8, No. 1, Juni 2019

dititipkan di toko-toko dan outlet pusat oleh-oleh yang ada di daerah puger.

Mereka belum mampu memanfaatkan pemasaran digital yang ada, seperti pada market place maupun e-commerce. Padahal pemasaran digital tersebut bila dapat dimanfaatkan dengan maksimal, bisa jadi solusi yang cukup efektif dalam permasalahan pemasaran.

Hal tersebut didukung dengan beberapa riset penelitian, salah satunya adalah jurnal milik Putri Trulline yang berjudul *Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce* menjelaskan bahwa Perkembangan Internet of Thing, khususnya pada platform media sosial seperti instagram telah menjadi ajang dan peluang baru bagi para pelaku UMKM. Peluang area pemasaran yang tidak terbatas harus dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku UMKM<sup>218</sup>.

Namun dalam kepengurusan yang baru ini, mereka telah menambahkan pemasaran digital dalam struktur keorganisasiannya. Ini membuktikan mereka mulai sadar dan mengalihkan perhatiannya pada pemasaran berbasis digital.

---

<sup>218</sup> Putri Trulline, *Pemasaran produk UMKM melalui media sosial dan e-commerce*, Jurnal Manajemen Komunikasi, Volume 5, No. 2, Maret 2021, hlm. 259-279

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Dalam Pemberdayaan, Persada menjalankan strategi sebagai berikut: Motivasi, Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan, Manajemen Diri, Mobilisasi Sumberdaya, Pembangunan dan Pengembangan Jejaring. Strategi tersebut didasari dengan Prinsip Pemberdayaan dalam perspektif Islam yaitu *Pertama*, Prinsip Persaudaraan (*Ukhuwwah*) prinsip ini menegaskan pentingnya rasa persaudaraan dalam suatu organisasi pemberdayaan sehingga menimbulkan rasa saling empati antar anggota. *Kedua*, Prinsip Tolong Menolong (*Ta'awun*) merupakan prinsip utama untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Karena pada hakekatnya program pemberdayaan adalah upaya membantu individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk membantu mereka yang membutuhkan dan rasa persaudaraan yang muncul dari ikatan *ukhuwwah* kemudian menciptakan rasa saling empati di antara mereka. serta yang *Ketiga* adalah Prinsip Persamaan Derajat Antar Umat Manusia, dalam prinsip ini menegaskan bahwa setiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa memandang ras, gender, harta dan kekayaan. Itu semua tidak boleh menjadi sumber perpecahan, akan tetapi harus

menjadi jembatan untuk tolong-menolong dan saling membantu diantara satu dengan yang lain.

2. Bentuk usaha ekonomi yang berbasis potensi lokal dan dijalankan oleh Pemberdayaan Masyarakat Persada berupa:
  - a. Pengolahan Hasil Perikanan, Usaha ini memanfaatkan potensi perikanan yang ada di wilayah puger, mayoritas anggotanya adalah dari ibu-ibu nelayan. Dalam unit usaha Pengolahan Hasil Perikanan ini dilakukan dengan sistem akad *musyarokah* melalui bagi hasil profit yang didapatkan bersama dengan pihak ketiga, sehingga kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan.
  - b. Kerajinan Tangan atau *Handy Craft*, unit usaha ini merupakan unit usaha yang dilakukan oleh para nelayan yang mempunyai kreatifitas dalam membuat kerajinan tangan berbasis potensi lokal. Adapun sistem Akad yang digunakan dalam unit usaha *Handy craft* ini adalah akad *Istisna'*, yaitu akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*Mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).
  - c. Souvenir, unit usaha ini merupakan unit usaha yang dilakukan oleh kaum milenial, dalam hal ini adalah para santri dan siswa SMK Darus Sholihin untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship dalam diri mereka, selain itu agar mereka mempunyai bekal bila suatu saat terjun langsung ke masyarakat. Adapun sistem Akad yang digunakan

dalam unit usaha Souvenir ini sama dengan sistem akad pada unit usaha *Handycraft* yaitu Akad *Istisna'*, karena pembuatan produk souvenir dibuat sesuai dengan yang di pesan oleh pembeli.

Tabel 6.1

Unit usaha Pemberdayaan Masyarakat Persada beserta akadnya

No.	Unit Usaha	Sasaran Program	Akad yang digunakan
1	Pengolahan Hasil Perikanan	Masyarakat nelayan terutama ibu-ibu nelayan yang mau dan memiliki keterampilan mengolah produk hasil perikanan.	<i>Musyarokah</i>
2	Kerajinan Tangan / Handy Craft	Masyarakat nelayan yang memiliki kreatifitas dan mau belajar dalam membuat keterampilan tangan	<i>Istisna'</i>
3	Souvenir	Para santri dan siswa / siswi SMK Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember	<i>Istisna'</i>

3. Dampak Pemberdayaan masyarakat Persada dalam mensejahterkan ekonomi masyarakat sudah terlihat cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa indikasi diantaranya adalah bertambahnya pendapatan yang mereka miliki terutama disaat musim paceklik tiba, biasanya saat musim paceklik tiba keluarga nelayan bergantung hutang kepada pemilik modal

(*Pengambek*) kini mereka mulai berdaya. biasanya saat musim paceklik, kaum laki-laki pergi menjadi buruh kerja di berbagai daerah, kini mereka masih bisa bekerja dari rumah membuat kerajinan tangan. begitu juga kaum ibu-ibu mereka bisa membantu mendapatkan pendapatan keluarga dengan membuat produk olahan hasil perikanan. Meskipun anggotanya masih terbatas dari kalangan santri dan jamaah Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger dan belum meluas pada masyarakat nelayan secara umum, Namun banyak pihak yang merasa diuntungkan dengan adanya Pemberdayaan masyarakat Persada ini.

4. Setelah ditemukan faktor-faktor Pendukung dan Penghambat, langkah selanjutnya yaitu skoring. Berdasarkan hasil skoring analisis SWOT, maka dapat diketahui perhitungannya sebagai berikut:
  - Kekuatan – Kelemahan =  $5,00 - 4,20 = 0,80$
  - Peluang – Ancaman =  $3,50 - 4,20 = - 0,70$

Setelah proses Skoring, ditemukan strategi yang dipakai ada di wilayah ST (Strength Threat) yaitu wilayah Strategy Diversifikasi. Dimana strategi yang dilakukan adalah Pembuatan kerajinan tangan berbasis potensi lokal selain pembuatan miniatur kapal, memperbanyak Jenis Varian Produk Olahan Ikan, Mengembangkan inovasi kreatif kekinian yang sedang diminati masyarakat. Selain itu perlu adanya divesifikasi usaha dengan mendirikan lembaga keuangan mikro yang berbasis syari'ah, dimana hal tersebut dilakukan agar nelayan tidak semakin tergantung kepada pemilik modal atau *Pengambek*. Selain itu,

akad yang berlandaskan syari'ah yang tepat akan sangat membantu nelayan terutama dalam hal pembagian keuntungan yang selama ini dilakukan pemilik modal atau *Pengambek* sangat merugikan pihak nelayan. Pembagian yang dilakakukan dengan akad-akad syari'ah selain sesuai dengan tuntunan agama, juga akan membantu nelayan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

## **B. Saran / Rekomendasi**

Penelitian ini tentu saja masih terdapat banyak kekuarangan, baik dari kelengkapan teori, pengolahan data dan penyajiannya. Oleh karenanya, penulis membutuhkan kritik dan saran demi hasil dan kinerja penelitian yang lebih baik.

Adapun Rekomendasi dari penulis:

### **1. Rekomendasi Teoritikal**

Diharapkan agar peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis selanjutnya melakukan penggunaan metode penelitian evaluasi agar dapat diketahui tingkat keberhasilan program. Sehingga akan diketahui sejauh mana program berhasil dilaksanakan dalam masyarakat.

### **2. Rekomendasi Praktikal**

- a. Pengurus Pemberdayaan masyarakat Persada , dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi dan evaluasi terhadap strategi-strategi Pemberdayaan masyarakat

Persada yang telah dijalankan, terutama bagaimana mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses Pemberdayaan serta dapat mengeksplorasi dan mengembangkan potensi yang bisa menjadi peluang bagi kemajuan Pemberdayaan Masyarakat Persada.

- b. Masyarakat, diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi informasi tambahan dan untuk mengetahui kondisi Pemberdayaan masyarakat Persada secara khusus serta bisa menambah wawasan secara umum.
- c. Pondok Pesantren, dengan hadirnya penelitian ini diharapkan lebih dapat memotivasi masyarakat nelayan yang lebih luas agar banyak masyarakat nelayan lebih sadar akan pentingnya pemberdayaan ini, karena dengan prinsip-prinsip pemberdayaan *ukhuwwah*, *ta'awun*, dan persamaan derajat, maka akan timbul rasa empati antara satu dengan yang lain sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dan nyaman. sekaligus agar masyarakat nelayan dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship mereka. Karena dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, maka tercipta masyarakat nelayan yang lebih produktif dan sejahtera.
- d. Pascasarjana IAIN Jember, dengan hadirnya penelitian ini diharapkan ada kerjasama dengan Pemberdayaan masyarakat Persada terkait pendampingan advokasi perizinan Produk. Dan

juga pelatihan manajemen keuangan yang berbasis syari'ah kepada pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abdul. (2006) *Peranan Pesantren Yogyakarta*: LkiS Pelangi Aksara.
- Abimanyu, Anggito. (2000). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Madani*.
- Aminullah, Arnauli. (2010). *Bagaimana Mengusai Manajemen Dengan Mudah*. Bandung: Media Pustaka.
- Apridar. (2011). *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta
- Basrowi, Suwandi. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Chapra, Umer. (2001). *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Departement Agama RI. (1992). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES.
- Dirgantoro, Crown. (2007). *Manajemen Stratejik : Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo.
- Edi, Suharto. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Gie. (1996). *Strategi Hidup Sukses*. Jogjakarta: Liberty.
- Glueck dan Jauch. (1989). *Strategi manajemen perusahaan*. Jakarta: Adi Karya.
- Hadi, Amir dan Haryono. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamid, Hendarawati. (2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar : De la Macca.

- Hasibuan, Malayu SP. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayani, Nurrahmi. (2019). *Pengaruh Sertifikasi Halal Dan Bahan Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Oleh Ibu Rumahtangga Muslim Di Pekanbaru*. Jurnal Al-Amwal Vol. 8, No. 1.
- Hikmat, Harry. (2001) *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Hubermen, A. Michael dan Matehew. (1992) *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Husain,Abdullah Abdul. (2004). *Ekonomi Islam; Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- J.Rais, Dahuri. S.P.Ginting dan M.J.Sitepu. (1998). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan secara Terpadu*. Jakarta:PT.Pradnya Paramita.
- Kadmaerubun, Leticia Natalia Bituk. (2019) *Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintahan Desa Dan Pembangunan*, Tesis Program Magister Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD Yogyakarta
- Kamal, Mustafa. (2013). *Bisnis Ala Nabi: Teladan Rasulullah SAW Dalam Bisnis*. Yogyakarta : PT. Bintang Pustaka.
- Kartono. (1996). *PengantarMetode Research*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Kemenag RI. (2012) *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Kusnadi. (2006). *Akar Kemiskinan Nelayan*. Jakarta: LKIS.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan & dinamika ekonomi pesisir*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnadi. (2009). *Keberdayaan Nelayan & dinamika ekonomi pesisir*. Jogjakaarta: Ar-Ruzz Media.
- Latif, A. Gunawan. (1999). *Peran LSM dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam di Pulau Barang Caddi Kota Makasar*. Tesis Program Pasca Sarjana IPB PS SPL. Bogor .
- Maslow, Abraham H., 1954. *Motivation and Personality*. New York: Harper and Bros.

- Machendrawaty, Nanih dan Agus Ahmad Safei. (2001) *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Moleong, Lexi. ( 2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto, Lockman Soetrisno dan Maichael Dove. (1984). *Nelayan dan Kemiskinan : Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai*. Jakarta : CV Rajawali.
- Mubyarto. (2000). *Membangun System Ekonomi*. Yogyakarta: BPF E.
- Muctarom, Zaini. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al Amin Press.
- Muhajir, Moeni. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Raka Serasih.
- Muljono, Djoko. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta : CV ANDI.
- Mulyadi. (2005). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada .
- Mustangin. dkk, (2017) *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Jurnal Sosioglobal, , e-ISSN 2548-4559
- Najiati. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor : Wetlands International.
- Nasrudin, M. Anwar. (2017) *Kajian Hubungan Modal Sosial Dengan Kemiskinan Nelayan Bagang Di Desa Labean Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala*, e Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 7
- Nawawi, Hadari. (1983). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nikijuluw. (2001). *Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Secara Terpadu*,. Bogor, PKSPL-IPB
- Pangardjito. (1999). *Pola Tata Ruang Permukiman Nelayan Tambak Lorok Semarang dan Bendar-Bojomulyo Juwana*. Tesis. Program Pasca Sarjana. Semarang, Universitas Diponegoro.

- Pichardo, Nelson A. (1988). *Resource Mobilization: An Analysis of Conflicting Theoretical Variations*. *The Sociological Quarterly*, Vol. 29, No. 1 (Spring, 1988).
- Prastyo, Yulianto Eko. (2014) *Determinasi Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pandega Di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*
- Purnaya, Gusti Ketut. (2016) *Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, CV. Andi Offset
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raharjo, M. Dawam. (1999). *Islam dan transformasi social Ekonomi*, Jakarta : lembaga studi Agama dan Filsafat
- Rahmat, Abdul. Dkk. (2015) *Belajar dari Alam Biluhu*, Gorontalo: Ideas Printing.
- Retnowati, Endang. (2011). *Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum*, Vol. XVI No. 3.
- Sabarisman, Muslim. (2017). *Identifikasi dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir*, Sosio Informa, Vol. 03 No. 3
- Saebani, Beni Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sany, Ulfi Putra. (2019). Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah* Volume 39 No 1
- Satori, Djam'an. dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta
- Shihab, M. Quraish. (2009). *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Shihab, M. Quraish. (2005) *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, Sondang P. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. (1997) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sofianto, Arif. (2017) *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Melalui Kelompok*. *Usaha Sosio Informa* Vol. 3, No. 03.
- Somad, Abdul dan Abdurrahim Supandi, 2009, *Tafsir Ath-Thabari diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam

- Sriharimi. (2003). *Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta : Jurnal Pengembangan masyarakat Islam.
- Sula, M.Syakir. (2016). *Asuransi Syari'ah*. Jakarta: Gema Insani.
- Sufi, 2019, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Pesisir Gampong Keude Bungkhai Kecamatan Muara Batu Aceh Utara*, Jurnal Universitas Malikus Saleh, Vol. 02 No. 02
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadiningrat, Gunawan. (1999). *pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Supriadi dan Alimuddin. (2011). *Hukum Perikanan Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syam, Nur. (2005). *Islam Pesisir*. Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ubbadul Adzkiya', *Analisis Maqashid Al-Syariah dalam Sistem Ekonomi Islam dan Pancasila*, Vol. X No. 1, 2020
- Umar, Husen. (2000). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Wardana, Angga Wahyu Firdaus Kusuma. (2020). *Kecamatan Puger Dalam Angka 2020*. Jember: BPS Kabupaten Jember.
- Yulianti, Fadma Dan Lydia Goenadhi. (2016) *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanah Bumbu*. Jurnal, Volume 6 Nomor 2
- Zubaedi. (2007) *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Desa PDTT 17 Tahun 2019.

**Daftar Tautan**

<http://www.jemberkab.go.id/rilis-acara-kongres-nelayan>

<https://tafsirweb.com/1886-quran-surat-al-maidah-ayat-2.html>

<https://tafsirweb.com/3121-quran-surat-at-taubah-ayat-105.html>

[https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf)

[http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2387/2/P0800216013\\_tesis\\_22-09-2020\\_1-2%28FILEminimizer%29.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2387/2/P0800216013_tesis_22-09-2020_1-2%28FILEminimizer%29.pdf)

<https://inisnu.ac.id/wp-content/uploads/2019/05/11.-STAINU-Tmg-Fatmawati-Sungkawaningrum>

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/58943>

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/61384>

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya :

Nama : ANDIKA  
NIM : 0839218044  
Program : Magister  
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 10 September 2021

Saya yang menyatakan



ANDIKA  
NIM 0839218044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136  
Website:www.iain-jember.ac.id Email: [pps.iainjbr@gmail.com](mailto:pps.iainjbr@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B. 1978/In.20/2/PP.00.9/08/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Andika
NIM	:	0839218044
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	29 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	26 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	28 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	11 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	12 %	20 %
Bab VI (Penutup)	9 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 26 Agustus 2021

an. Direktur,  
Wakil Direktur



**Dr. H. Aminullah, M.Ag.**  
NIP. 196011161992031001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin

## JURNAL KEGIATAN DALAM PENELITIAN

**Nama** : ANDIKA

**NIM** : 0839218044

**Judul Penelitian** : Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Studi Perspektif Islam Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholihin, Puger, Kabupaten Jember”

NO.	TANGGAL	KETERANGAN
1.	03 November 2020	Permohonan Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana IAIN Jember
2.	05 November 2020	Penyerahan Surat Izin penelitian ke Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember
3.	12 November 2020	Observasi ke Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember
4.	12 Maret 2021	Silaturahmi ke rumah Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember
5.	13 Maret 2021	Berbincang dengan Bapak Habib Isa Mahdi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember
6.	14 Maret 2021	Wawancara dengan Fahmi Shahab selaku Ketua Pemberdayaan Masyarakat Persada
7.	16 – 22 Maret 2021	Wawancara dengan Ketua dan Pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada
8.	27 Maret – 03 April 2021	Wawancara dengan Pengurus dan Anggota Masing-masing Unit Usaha Pemberdayaan Masyarakat Persada
9.	04 April 2021	Wawancara dengan masyarakat nelayan sekitar Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember
10.	17 April 2021	Pengambilan dan pengumpulan dokumentasi di Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember
11.	30 April 2020	Permohonan surat selesai penelitian dari Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember

Jember, 30 April 2021  
Ketua Pemberdayaan Persada



PERSADA  
REGENERATIONS  
Fahmi Sahab



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

# PERSADA

(PERSATUAN SANTRI DAN ALUMNI DARUS SHOLIHIN )

Jl. Makam Raudlatul Jannah Puger Kulon Kec. Puger Kab. Jember 68164

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Sahab  
Jabatan : Ketua Pemberdayaan Persada  
Alamat : Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Andika  
NIM : 0839218044  
Alamat : Dusun Mandaran II RT: 003 RW: 009 Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger,  
Kabupaten Jember  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Universitas : IAIN Jember

Bahwa telah benar-benar selesai melaksanakan penelitian tesis dengan judul **Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam Studi Pada Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Kabupaten Jember** terhitung sejak tanggal 13 Maret 2021 sampai dengan 28 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2021  
Ketua Pemberdayaan Masyarakat Persada

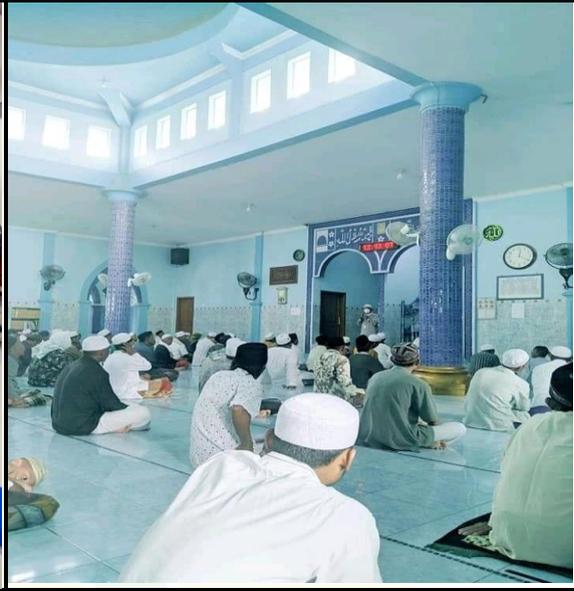
  
  
Fahmi Sahab

## DOKUMENTASI

### ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM STUDI PADA PONDOK PESANTREN DARUS SHOLIHIN PUGER KABUPATEN JEMBER



Gambar 1. Peneliti Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Darus Sholihin Puger Jember



Gambar 2. Pengasuh Memberi Motivasi kepada para santri, jamaah dan masyarakat



Gambar 3. Kegiatan Rutinan Bulanan yang dilaksanakan pemberdayaan Masyarakat Persada



Gambar 4. Pengasuh memantau kegiatan Pemberdayaan masyarakat Persada



Gambar 5. Penulis interview dengan Ustadz Rohim terkait profil pesantren



Gambar 6. Penulis interview dengan Bapak Fahmi Sahab selaku Ketua Pemberdayaan Masyarakat Persaada



Gambar 7. Penulis interview dengan Bapak Romli selaku seksi produksi



Gambar 8. Penulis interview dengan Bapak H. Rozak selaku Pengawas Pemberdayaan Masyarakat Persaada



Gambar 9. Peneliti bersama pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada



Gambar 10. Peneliti bersama pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada



Gambar 11. Simbolis pemberian sarana prasarana pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada Kepada Pengurus Unit Usaha



Gambar 12. Peneliti bersama Pengurus Pemberdayaan Masyarakat Persada



Gambar 13. Produk Handy craft



Gambar 14. Berbagai Jenis Produk Olahan Hasil Perikanan



Gambar 15. Peneliti melihat Proses Kerajinan Pembuatan miniatur Kapal



Gambar 16. Proses Pembuatan Terasi



Gambar 17. Peneliti melihat Proses Packing Abon Ikan Tuna



Gambar 18. Peneliti bersama ketua Persada menunjukkan salah satu produk unggulan Pengolahan Hasil Perikanan



Persada Gambar 12. Salah satu contoh produk unit usaha souvenir



Gambar 20. Proses pendistribusian Ikan kering yang dibeli oleh pelanggan

## RIWAYAT HIDUP



**ANDIKA**, Lahir di Kabupaten Jember Jawa Timur tepatnya di Dusun Mandaran II RT 003 RW 009 Desa Puger Kulon Kecamatan Puger pada tanggal 20 Pebruari 1984. Anak kedua dari Dua bersaudara pasangan dari H. Hasan Basri Sunari dan Hj. Nuriyana, Nomer HP 087777221121, email : [dikamahdafiqiyah@gmail.com](mailto:dikamahdafiqiyah@gmail.com).

Peneliti menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Puger Kulon I , lulus pada tahun 1996. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri II Puger lulus pada tahun 1999. Peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas melalui Kejar Paket C di PP. Zainul Mu'in Kalisat dan lulus pada tahun 2012. Tahun 2013 Peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi berbasis pesantren di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri (STAIQOD) yang kini berubah menjadi Institut Agama Islam Al-Qodiri (IAI Al-Qodiri) Fakultas Pendidikan Agama Islam melalui Program Beasiswa Peningkatan SDM Guru Madin Pemprov Jatim. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan strata dua (S2) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang kini berubah menjadi Universitas Islam Negeri KH Achmad Shiddiq (IAIN) Jember.